YAYASAN MASJID AL FALAH SURABAYA
LEMBAGA PENDIDIKAN AL FALAH
SMP AL FALAH SURABAYA

Goresan Tinta

Sekolah Sang Pejuang



SMP Al Falah Darmo Surabaya
2024

Gerakan Literasi Nasional

GORESAN TINTA

SEKOLAH SANG PEJUANG

Narasi Kata Siswa-Siswi
SMP Al Falah Darmo Surabaya



SMP AL FALAH DARMO SURABAYA
2024

Hak Terbit ©SMP Al Falah Darmo Surabaya, 2024

Semua hak cipta dan terbit, termasuk hak untuk mereproduksi buku ini, baik seluruh ataupun sebagian dan dalam bentuk apapun

Cetakan I, 2024
Jumlah halaman : 198 hlm + i-ix
Ukuran : 13 x 19 cm
Font : *Bookman Old Style*

Penulis : Siswa-Siswi SMP Al Falah Darmo Surabaya
Editor : Ayuni Mardiyatuh Imamah
Penyunting : Ayuni Mardiyatuh Imamah
Desain Sampul : Nur Roqi

Siswa-Siswi SMP Al Falah Darmo Surabaya, 2024
Goresan Tinta Sekolah Sang Pejuang
Narasi Kata Siswa-Siswi SMP Al Falah Darmo Surabaya

Dilarang memperbanyak dan menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa seizin penulis ataupun penerbit. Setiap tindak pembajakan akan diproses sesuai hukum yang berlaku. Pengutipan untuk kepentingan akademis, jurnalistik, dan advokasi diperkanankan.

KATA PENGANTAR

GORESAN TINTA SEKOLAH SANG PEJUANG
Narasi Kata Siswa-Siswi SMP Al Falah Darmo Surabaya

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kita ucapkan atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sholawat dan salam semoga tercurah kepada tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Dalam rangka meningkatkan budaya literasi dan aktualisasi, SMP Al Falah Darmo Surabaya memfasilitasi siswa-siswinya untuk berkarya melalui tulisan yang dikumpulkan dalam sebuah buku keren berjudul "Goresan Tinta Sekolah Sang Pejuang".

Buku ini berisi kumpulan tulisan yang berisi pengalaman siswa-siswi SMP Al Falah Darmo Surabaya selama liburan sekolah, pengalaman bersama keluarga dan kisah lain yang dituangkan dalam bentuk narasi, pantun dan puisi. Enak di baca, kisah yang ada di dalamnya ringan dan segar.

Semoga Allah SWT memberikan kelancaran dan kesuksesan kepada putra-putri kita dalam beproses menjalani masa sekolahnya. Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala Sekolah

Darmanto, M.Pd.

GORESAN TINTA
SEKOLAH SANG PEJUANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani, sehingga kita masih dapat menikmati indahnya alam ciptaan-Nya.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda rasul, Muhammad Saw, yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam ini.

Membaca karya ini saya begitu bersyukur bahwasanya di masa yang mana dianggap minat baca sangat rendah, ternyata ada sekelompok anak yang mampu berkata kami adalah generasi berliterasi dengan menghadirkan hasil karya tulis untuk menunjukkan jati diri bahwa mereka adalah generasi berliterasi.

Saya sangat berharap, karya ini menjadi bahan baca di sekolah dan dapat menginspirasi angkatan berikutnya untuk giat berliterasi dan menghadirkan karya-karya lanjutan.

Semoga Allaah SWT melimpahkan berkah dan petunjuk sehingga kita bisa merasakan nikmatnya membaca, berliterasi dan numerasi.

Aamiin.

Pengawas Sekolah

Sugeng Joko Warsito, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

PERSEMBAHAN KELAS 8.1

Goresan Tinta Dunia Akhirat – Abi Rayhan Al-Biruni 3

Riang Gembira Liburan – Anugerah Bagus Azka P. H 5

Liburan ke Rumah Sepupu – Delfino Bramanta 6

Pantun Jalan-Jalan – Fahriza Filbert Widijanto Putra 9

Ajakan Belajar – Hanandito Kenzo Nugroho 10

Cerpen Keseharian Liburan Ibro – Henri Maulana I 11

Sosok yang Berrti Bagiku – Juno Maliq Dimitri A.H 13

Dunia yang Terpecah – Kevin Daffa Ardhana 15

Keindahan Desa – Kevin Fico Saverio Zulkifli 24

Pantun – Muhammad Rafa Riyanto 25

Gorengan Tinta Ucupe – Muhammad Yusuf Kemal A.F 26

Pantun Pendidikan – Nadhif Al-Hananraziq Fikri 27

Liburan Sekolah – Narendra Krisna Bhakti 28

Mengikhlaskanmu – Prabu Arya Wicaksono 29

PERSEMBAHAN KELAS 8.2

Asal Usul Kak Gem – Aqila Nur Azizah 33

Pesona Senja di Pantai – Aqilla Aulia Sari 38

Sahabat Masa Kecil – Cheymira Nashwa Permana 39

Liburan Akhir Semester – Davina Anastasya Jaya 40

Madeleine Case 1 : Field of Asters – Edela Erfinde R. C 42

Pergi Ke Mall Bersama Keluarga – Farah Rafika Bella 52

Puisi – Fatimah Naznin 58

Liburan di Rumah – Hazel Ghina Andalusia 60

Indah Nan Semu – Izza Isnainah Rahmadhani 61

Pantun Liburanku – Khansa Nailah Azka Nirbita 63

Di Ujung Dunia – Latisha Azzahra Raniasybil 64

Peace and Eternity – Marisya Khaerani 71

Indahnya Tanah Airku – Mishel Refisha Putri P 81

Cincin – Nadya Putri Sarma 82

An Enemy Who Becomes A Friend – Narellanaia A. A. P 89

Liburan Kenaikan Kelas di Rumah – Nasyamah Maila T 98

Going to The Mall – Naura Syafina 100

Tidak Boleh Meremahkan Tugas – Olivia Sabilillah S 106

Dengung Ombak – Queenthara Maritza Xanahaya 108

Full of Colors – Quinn Ziva Kholilah Raya 109

Gua Angkara Murka – Raafi Oktavia 114

Simfoni Kenangan Abadi – Selena Allie 126
Pentingnya Pendidikan – Sumaiyah Cemile Karaman 127

PERSEMBAHAN KELAS 9.1

Keseharian Saat Liburan – Adrian Bob Ardhana 130
Keseruan Liburanku – Adzan Thoriq Al Ghifari 131
Pantun Selamat Pagi – Andi Rahmatullah Rais 135
Pantun Liburan – Arkan Nabil Mustabshirin 136
Indahnya Liburan – Arya Satya Hernawan 137
Pantun Devan – Lalu Devdan Ahmad Robbani 138
Pantun Alfath – Mohamad Ali Fathurrohman 139
Kenangan Liburan Menyelami Keindahan Alam – M Fadil A P 140
Melukis Masa Depan di Sekolah – M Fadil Akbar Pribadi 141
Pantun Liburan – Muhammad Farhad Fahkrezy 142
Pantun – M Negarawan Mulya Angkasa 143
Serunya Berlibur – Rafly Arlino Syahputra 144
Berlibur Ke Aquarium Bersama Keluarga – Rasyad Tegar M 145
Pergi ke Monas – Rasyad Tegar Maulana 147
Pantun Tentang Keindahan Alam – Rizky Akhdani A 148
Pantun Tentang Pantai – Rizky Akhdani Arifiyanto 149
Pantun Liburan – Shahzad Sigra Safaraz 150
Senangnya Liburan – Thoriq Juniar Shardi 151
Pantun Liburan – Zidni Ilman Nafia 152

PERSEMBAHAN KELAS 9.2

Kemiskinan Tak Jadi Penghalang – Airarayya Azzahra D 154

Liburan Keluarga Ke Kota Lamongan – Alia Zara Zein 156

Bunga Tidur – Alisha Salsabillah Putriadi 159

Pantun Rahima – Allyssa Rahima Maheswari 160

Ke Jogja Bersama Keluarga – Amira Yasmina Faiha 161

Liburanku di Jakarta – Ayra Ashalina Ramadhani 166

Dorothea – Garnetta Moza Athaya Arief Putri 169

Senja di Sahara – Janeeta Khairunnisa 176

Looking For Myself : Siapakah Aku Sebenarnya – Kaisa Amira J 177

Langkah Kecil Menuju Impian – Lathifa Adriani A 183

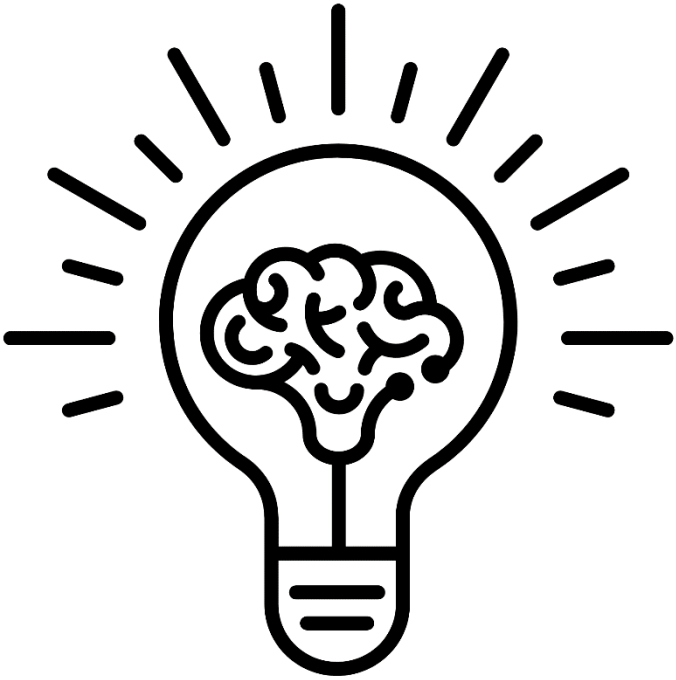
Zahra's Comic – Luthfiyah Hanna Azzahra Ardiansyah 189

Year dan Monyet – Naura Fauziyah Ramadhani 191

Cerita Pendek Saat Liburan Di Bali – Rr. Lokanindi F. I 195

Guruku – Shafa Maudina Nabila 198

PERSEMBAHAN ANANDA KELAS 8.1



Goresan Tinta Dunia Akhirat

Oleh: Abi Rayhan Al-Biruni

📖

Beli bola
Beli bakwan
Lupakan dunia
Ingatlah sholat kawan

Jalan-jalan ke kota Mekkah
Tiba-tiba dihampiri pak Hotman
Jika hidupmu tidak terarah
Maka jadikanlah Al-Qur'an sebagai pedoman

Si Udin lagi makan
Ia sedang makan palu
Jika merasa kesepian
Percayalah ada Allah dan dua malaikat yang selalu menemanimu

"Gusti Allah Mboten Sare"

Sekian pantun yang saya buat, jika ada kesalahan mohon dimaafkan karena iman yang paling utama adalah sabar dan pemaaf atau lapang dada. *HR Bukhari dan Ad dailami*.

Saya pamit undur diri, karena kalo maju saingan nya kakak kelas sendiri. Hidup sendiri tanpa kekasih, sekian terimakasih ☺

Riang Gembira Liburan

Oleh: Anugerah Bagus Azka Putra Handono



Hari-hari nunggu jadwal tayang
Film yang kusuka sudah tayang
Film apa yang kusuka
Yang ku suka *Inside Out* dua

Ikan hiu makan anggur
Badak bercula makan semangka
Ini baru awal libur
Ya sudah di rumah aja

Di rumah aja main uno
Unonya beli di Kalimantan
Ke toko buku beli album foto
Untuk menyimpan kenangan liburan

Liburan ke Rumah Sepupu

Oleh: Delfino Bramanta

📖

Pada awal liburan kenaikan kelas, saya dan ibu saya berencana untuk pergi ke rumah sepupu saya karena sudah cukup lama kami tidak pergi ke sana. Kami menyiapkan beberapa barang sehari sebelum kepergian yang akan dibawa ke rumah sepupu saya. Barang-barang seperti botol minum, *handphone*, dan lain-lain.

Kami berncana menuju ke rumah sepupu kami dengan mobil pada siang hari walaupun rumah saya dan sepupu saya tidak terlalu jauh. Kami memasukan semua barang yang akan dibawa ke dalam mobil. Setelah semua barang sudah dimasukkan kami pun segera berangkat menuju rumah sepupu saya.

Di perjalanan saya bermain HP sambil melihat pemandangan di jalan sedangkan ibu saya sedang mengendarai mobilnya. Kami sempat berbicara di mobil juga. Sesampainya di rumah sepupu saya ibu saya turun dari mobil

untuk menyuruh dengan baik mobil tetangga untuk keluar dari parkiran di depan rumah sepupu saya karena sebenarnya itu tanah kakek saya.

Saat masuk ke rumah sepupu saya, saya menyapa ibu sepupu saya dan nenek saya. Saya pun segera menaruh barang-barang saya dan segera mencari sepupu saya yang dimana dia berada di lantai dua.

Setelah menemui dia kami berbicara dan bermain. Tak lama kemudian sepupu saya dipanggil oleh nenek saya untuk keluar dan mencabut ranting pohon yang sudah tua. Saya ingin ikut mencabuti ranting pohon yang sudah tua juga tapi sepertinya bantuan saya tidak diperlukan.

Selama sepupu dan nenek saya mencabuti ranting pohon yang sudah tua, saya memotret dan memvideokan mereka yang sedang mencabuti ranting pohon. Saya pun mendapatkan ide untuk membuat video tentang rumah sepupu saya.

Saya pun mulai mengerjakannya mulai dari depan rumah sampai lantai dua. Saya mendapatkan banyak video yang bagus-bagus. Aku pun mengeditnya nya untuk menjadi video yang menarik. Aku menggunakan lagu yang sama dengan lagu yang ku gunakan saat P5 kewirausahaan.

Aku pun selesai mengedit dan cukup bosan, maka dari itu saya menelpon sepupu saya yang satu lagi untuk datang ke rumah ini. Dia tinggal tak jauh dari sini dan sambil menunggu saya dan sepupu saya bermain bola di luar rumah.

Sepupu saya yang satunya pun datang ke rumah sepupu saya. Kami langsung berbincang karena kami sudah lama tidak bertemu. Kami bermain game setelah berbincang karena bosan. Kami bermain game bersama cukup lama walaupun sudah mulai sore. Kami sholat ashar berjamaah di rumah sepupu saya. Kami pun melanjutkan bermain bersama.

Saat bermain kejar kejaran Bersama sepupu saya, saya jatuh dan lutut saya lecet karena saya terlalu fokus mengejar merema. Saya pun berhenti bermain dan diberi betadine agar lutut saya tidak infeksi. Saya pun dimarahi oleh ibu saya. Karena kejadian tersebut saya lebih berhati-hati saat berlari.

Akhirnya sore hari tiba dan saya berencana pulang karena sudah capek dang ngantuk. Saya menyiapkan barang-barang dan memasukannya ke dalam mobil. Saya pun mengucapkan selamat tinggal dan salim ke semua orang yang ada di sana. Seampainya di rumah saya menurunkan barang-barang dan berbaring di kamar.

Pantun Jalan - Jalan

Oleh: Fahriza Filbert Widijanto Putra



Pergi libur ke pulau bali
Tak lupa mencicipi berbagai macam makanan
Kepada tuhan pada akhirnya kita Kembali
Jangan lelah memohon doa dan ampunan

Bunga mawar bunga kasturi
Indah berkemaran di taman
Bawa anak dan juga istri
Untuk liburan ala orang pinggiran

Berangkat menggunakan perahu
Untuk bisa sampai pulau seribu
Sebelum liburan, ayo selfie dulu
Biar seisi dunia tahu

The end.

Ajakan Belajar

Oleh: Hanandito Kenzo Nugroho



Ada awan tutupi fajar
Bulan bintang terletak sejajar
Ayo kawan kita belajar
Agar cita-cita mudah dikejar.

Bulan bintang terletak sejajar
Nelayan pergi, jaring ditebar
Agar cita-cita mudah dikejar
Harus dijalani dengan bersabar.

Nelayan pergi, jaring ditebar
Jaring terseret ke dalam goa
Selain dijalani dengan bersabar
Jangan lupa untuk berdoa.

Cerpen Keseharian
Liburan Ibro

Oleh: Henri Maulana Ibrohim

Halo Teman Pembaca! Bagaimanakah kabarnya setelah liburan yang Panjang? Semoga tetap diberi Kesehatan oleh Allah S.W.T. Aamin.

Nah, di Cerpen ini aku akan membahas liburanku selama libur naik kelas. Apa aja sih yang kalian lakukan saat liburan? Ke Mall? Ke luar kota? Ke luar negeri? Kalo aku sih kebanyakan beres-beres rumah sih, tapi aku masih tetep jalan-jalan kok, bahkan rencananya beberapa hari ke depan aku bakal keluar kota. Ke mana emang? Belum tahu sih aku :) . mungkin akan ada foto ku nanti di "*My Spectacular Holiday*" ku.

By the way, kamu tahu nggak sama Gundam? Beberapa dari kalian sih mungkin tahu dengan yang Namanya Gundam ini. Nah, Gundam bisa menjadi ide yang cocok untuk menghabiskan waktu di liburan yang Panjang ini. Bisa dengan menonton Anime nya yang beragam maupun merakit

Gundam. Karena Gundam adalah serial Anime bertema Mecha yang berlatar belakang macam-macam, jadi kalian pasti tidak akan bosan menontonnya. Selain animenya yang seru dan keren, kalian juga bisa mencoba merakit Model Kit nya yang sangat keren looh!

Selain itu, kalian juga bisa mengisi waktu liburan dengan mengunjungi rumah teman, karena menikmati hari libur Bersama teman itu sangatlah menyenangkan. Hal-hal yang dapat kalian lakukan saat Bersama teman bisa menonton film, bermain kartu, bermain catur, dan lain sebagainya.

Oke, mungkin segitu saja cerpen ku, terimakasih telah membaca! :)

Sosok yang Berarti Bagiku

Oleh: Juno Maliq Dimitri Al Hakim

Seorang ibu memiliki rasa sayang yang sangat penting dalam sebuah keluarga. Sosok seorang ibu bukan hanya hadir sebagai sosok yang melahirkan anak dan merawat seluruh keluarga, tapi perannya jauh lebih besar dari itu. Sosok seorang ibu adalah sosok yang memastikan kualitas kehidupan seluruh anggota keluraga. Salah satunya adalah dalam bidang literasi.

Literasi atau membaca merupakan salah satu kegiatan paling bermanfaat dalam hidup. Literasi dapat menambah pengetahuan sekaligus membuka wawasan kita tentang dunia. Kehadiran seorang ibu dalam sebuah keluarga mejadi sangat penting karena pada. Sosok ibu yang menghabiskan waktu lebih banyak bersama keluarga. Anak-anak di rumah lebih sering bersama dengan ibu daripada sosok Ayah meskipun perannya sama penting.

Ibu rela melakukan apapun demi sang anakku, karena anak merupakan permata. Kehidupan anaknya merupakan segalnya untuk seorang ibu. Sumber kebahagiaan dan obat di kala bersedih. Ibu merupakan pelindung untuk anak-anaknya.

Seorang ibu pun akan siap melindung anak-anaknya. Kapanpun dan dimanapun meskipun bahaya menghadang di depan sana. Ia tidak akan pernah memikirkan dirinya sendiri karena baginya anakku dan keluargaku.

Ibu bagiku adalah sosok yang aku sayang dan menginspirasiku dalam hidup ini. Dia adalah seorang perempuan yang sayang dan menerima semua kesulitan hidup yang menimpanya. Dia memang bukanlah seorang *superhero* hebat seperti *superman*. Dia bukanlah *supergirl* hebat yang juga sekaligus jutawan kaya raya. Dia bukanlah seorang presiden. Dia bukanlah orang nomor satu di negara ini. Dia adalah seorang yang menakjubkan dan nomor satu di hatiku. Aku merasa sangat beruntung telah memiliknya. Dialah ibuku yang hebat dan tak ada gantinya.

Dia memang tidak bisa terbang dan tidak memiliki kekuatan super seperti *supergirl,* juga bukanlah seorang jutawan kaya raya yang mampu menyelamatkan banyak manusia seperti *ironman* yang menjadi pahlawan idolaku. Tapi dialah ibuku. Seorang ibu yang telah merawatku dari sejak aku kecil. Mengajariku mengenai banyak hal dan mendidikku dengan hal-hal yang baik. Dialah yang selalu kupanggil mama di rumah. Apapun panggilannya, baik itu ibu, mama, ataupun yang lain, dialah *superhero*-ku sesungguhnya.

Dunia yang Terpecah

Oleh: Kevin Daffa Ardhana

Di dunia yang pemisahannya lebih dalam dari sungai dan lebih tinggi dari gunung, Samira tumbuh dengan melewati batas-batas yang tampak terukir dalam struktur masyarakat. Dari ingatannya yang paling awal, ia memahami bahwa Negara Arcadia terbagi menjadi dua bagian yang berbeda, *Upper Arcadia* yang makmur dan berkilau yang bernama *Free Republic of Arcadia*, sedangkan *Lower Arcadia* yang kumuh dan pekerja keras yang dinamakan *People's States of the Republic of Arcadia* atau PSRA.

Keluarga Samira tinggal di *Lower Arcadia*, tempat bangunan-bangunannya sudah lapuk dan jalanannya sering kali bergema dengan dentang mesin dari pabrik. Meskipun masyarakatnya bersemangat dan kaya akan budaya, *Lower Arcadia* dipandang dengan hina oleh penduduk *Upper Arcadia*, yang bangga dengan lingkungan mereka yang asri, taman-taman yang elegan, dan klub-klub eksklusif.

Sejak usia muda, Samira bersekolah di sekolah yang melayani kedua bagian kota, sebuah upaya integrasi yang

tampak lebih seperti gencatan senjata yang rapuh. Ia segera menyadari tantara-tentara dari *Upper Arcadia*. Pakaian mereka terlihat seperti telah melakukan operasi yang membahayakan, Seperti sabotasme. Samira tinggal di *Lower Arcadia*, dimana negara mereka tidak teralu maju dan dua Negara tersebut ingin menyatukan dengan satu program. Samarindra lalu mulai menanyakan kepada salah satu tantara perdamaian.

"Permisi pak. Apa yang telah terjadi disini?" Samira bertanya dengan kebingungan dan ketakutan. "Telah ada konflik di perbatasan ini. Salah satu pasukan *Upper Arcadia* tertangkap setelah melakukan Operasi sabotasme yang hampir membahayakan masyarakat *Lower Arcadia*" Samira lalu melihat semua pasukan pasukan yang telah tertangkap dan berpikir."Mengapa sih di berbatasan ini kebanyaan konflik? Mengapa mereka tidak langsung bersatu saja, lagian kan gk susah untuk bersatu?"

Setelah itu Samira pulang sebelum malam hari. Samira nyampe di apartementnya dimana dia melanjutkan tugas kuliah, Samira terpisah oleh keluarganya dimana Samira sangat sangat ingin bertemu dengan mereka. Samira meliat luar jendela dimana ia melihat rudal terbang ke arah wilayah Negara Bagian *Veerenighburg*, dimana keluarganya tinggal. Ledakan terdengar Samira langsung bergegas menelfon keluarganya "Ibu Ayah! Apakah kalian baik baik saja?" Samira

bertanya dengan badan gemteran dan ketakutan "Kita baik baik saja nak. Rudalnya telah di tembak jatuh dengan Rudal Anti-Balistik"Jawab Ibunya "Syukurlah kalian baik baik saja, hati hati disana bu" Samira mengucap salam dan mematikan telfon dengan berbaring di kasur rasa lega.

Di sekolah, Samira menonjol bukan hanya karena kecakapan akademisnya, tetapi juga karena empati dan kepemimpinannya. Ia berteman dengan siswa dari kedua belahan Arcadia, membentuk ikatan yang melampaui batasan sosial. Bersama-sama, mereka mengarungi kompleksitas masa remaja, menemukan titik temu dalam minat dan aspirasi yang sama. Salah satu teman terdekat Samira adalah Lucas, seorang anak pendiam dari *Upper Arcadia* yang keluarganya memiliki jaringan butik mewah. Meskipun latar belakang mereka berbeda, Lucas mengagumi kegigihan dan hasrat Samira untuk keadilan sosial. Ia sering bergabung dengannya dalam kegiatan sukarela di acara-acara komunitas dan sesi bimbingan belajar di Lower Arcadia, dengan keinginan untuk belajar tentang kehidupan di luar batasan hak istimewa.

Seiring bertambahnya usia, Samira dan Lucas tetap tak terpisahkan, terlepas dari harapan dan prasangka yang mengelilingi mereka. Suatu hari, selama perdebatan sengit di sekolah tentang kesenjangan antara Upper Arcadia dan Lower Arcadia, Samira dan Lucas berseberangan pendapat. Lucas

membela kemakmuran *Upper Arcadia*, dengan menunjuk pada kerja keras dan kontribusi keluarganya terhadap ekonomi kota. Samira membalas dengan cerita tentang keluarga-keluarga di Lower Arcadia yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup, menyoroti hambatan sistemik yang melanggengkan ketimpangan.

Perbedaan pendapat mereka memicu serangkaian percakapan yang menantang perspektif mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang dunia masing-masing. Lucas mulai melihat hak istimewa yang selama ini dianggapnya biasa saja, sementara Samira mengakui kompleksitas kesenjangan ekonomi dan hak istimewa. Esok harinya, Samira berjalan jalan di dekat perbatasan *Uper Acradia* dan *Lower Arcadia*. Samira melihat 10 Unit tank yang berada di *checkpoint Charlie*. 10 Unit tank tersebut berasal dari pasukan *Upper Arcadia* dan *Lower Arcadia*. Samira merasa tegang melihat 10 tank dan pasukan Infantri yang berada di perbatasan dua negara tersebut dengan mengarahkan senapan dan turret sesama lain. Konflik terjadi selama 10 menit. 10 menit lewat dan semua tank yang berada di perbatasan tersebut mundur satu persatu. Kondisi Arcadia telah memanas dengan satu sama lain mengancam untuk berperang demi menyatukan bangsa, Samira mulai menjahui perbatasan tersebut agar tidak terluka ketika tumpahan darah terjadi.

Tengah malam ketika Samira tertidur, suara sirene serangan udara dan rudal menyala dengan suara bisingan yang tinggi. Suara ledakan terdengar dimana mana, Samira keluar apartemen dimana dia melihat bangunan terbakar dan bangunan bangunan runtuh, dia segera menelfon tetapi jaringan telah terputus. Samira melihat ke atas dan liat rudal yang mengarah kepada Samiraa. Rudal mulai mendekat dan tiba tiba Samira terbangun dari mimpi buruk. Jantung Samira berdetak kencang, tangan bergemetar dan kehabisan nafas. Rasa cemas yang dirasakan Samira membuat Samira susah tidur, dia merasa ketakutan, tertekan, dan cemas. Untuk pertama kalinya Samira memiliki perasaan *Anxiety*.

Samira mencoba menenangkan diri dengan menyanyikan lagu, sampai akhirnya dia tertidur lelap. Pagi telah tiba, Samira bangun dari kasurnya. Samira masih merasa ketakutan dan tertekan dikarenakan mimpi yang telah dia hadapi. Samira bersiap siap untuk pergi ke sekolah dengan perasaan yang masih tertekan, saat berjalan menuju sekolah Samira meliat banyak polisi di jalan seperti demo telah terjadi. Sampe sekolah Samira tidak bisa fokus, Samira mencoba untuk memperhatikan tapi dengan pikiran yang kemana mana Samira tidak bisa untuk memperhatikan hal hal yang terjadi di sekelilingnya.

Samira dari dulu ingin untuk membantu masyarakat Arcadia untuk bersatu, dikarenakan Samira tidak ingin ada konflik lagi di dua negara tersebut. Samira telah melakukan banyak hal cara untuk menangkap hati rakyat dan membantu menyatukan negara tanpa tumpahan darah. Samira ingin menghancurkan tirai besi yang telah memisahkan kedua negara tersbut, tetapi setiap percobaan gagal.

Suatu malam, saat matahari mulai terbenam di Negara Arcadia yang terbagi, Samira duduk di kursi yang berada di atas bukit, tenggelam dalam pikirannya. Pekerjaan hari itu melelahkan, dan beban proyek itu terasa lebih berat dari sebelumnya. Dia bertanya-tanya apakah mereka benar-benar dapat menyatukan jurang antara Arcadia Atas dan Bawah, jika perbedaannya terlalu besar untuk diatasi.

Saat itu, Lucas, seorang teman dari Arcadia Atas yang telah menjadi salah satu sekutu terdekatnya, mendekat dan duduk di sampingnya. Dia memperhatikan garis-garis kekhawatiran terukir di wajahnya dan bagaimana bahunya melorot di bawah beban pikirannya.

"Hai, Samira," kata Lucas lembut, memecah kesunyian. "Kau telah melakukan pekerjaan yang luar biasa. Aku dapat melihat betapa ini berarti bagimu."

Samira mendesah, menoleh untuk menatapnya. "Terima kasih, Lucas. Hanya saja... terkadang terasa seperti kita mencoba memindahkan gunung. Perbedaan antara Arcadia Atas dan Bawah begitu dalam. Bagaimana jika kita hanya menipu diri sendiri?"

Lucas berhenti sejenak, mempertimbangkan kata-katanya dengan hati-hati. "Kau tahu, Samira, dulu aku juga berpikir perbedaan-perbedaan itu mustahil diatasi. Tumbuh di Upper Arcadia, kita diajarkan untuk melihat sesuatu dengan cara tertentu. Tapi kemudian aku bertemu denganmu dan melihat betapa kerasnya kau bekerja, bukan hanya untuk dirimu sendiri tapi untuk semua orang. Itu membuka mataku." Lanjutnya, suaranya lembut tapi tegas. "Ya, kita memang terbagi dalam banyak hal. Tapi perbedaan-perbedaan itu tidak permanen seperti yang terlihat. Itu seperti sungai dan gunung, tentu, tapi sungai pun bisa diseberangi, dan gunung bisa didaki. Apa yang kita lakukan di sini, dengan pusat komunitas ini, adalah membangun jembatan dan jalan yang sebelumnya tidak ada." Samira mendengarkan, secercah harapan kecil menyala kembali di hatinya. "Tapi bagaimana kalau itu tidak cukup? Bagaimana kalau perbedaan-perbedaan itu terlalu mengakar dalam pikiran orang-orang?" "Perubahan tidak pernah mudah," Lucas mengakui. "Tapi lihatlah sekelilingmu. Kita telah mempertemukan orang-orang dari kedua sisi kota. Kita menciptakan ruang di mana persatuan bukan sekadar ide,

tetapi kenyataan. Itu tidak akan terjadi dalam semalam, dan itu tidak akan sempurna. Namun, setiap langkah yang kita ambil, setiap batu bata yang kita letakkan, adalah langkah menuju Arcadia yang lebih bersatu."

Ia meletakkan tangannya yang meyakinkan di bahu Samira. "Hidup itu penuh tantangan, Samira. Namun, hidup juga penuh kemungkinan. Pekerjaan yang kita lakukan di sini adalah menanam benih untuk masa depan. Kita mungkin tidak melihat semua perubahan yang kita harapkan dalam hidup kita, tetapi itu tidak berarti perubahan itu tidak akan terjadi. Kamu telah menginspirasi banyak orang, termasuk aku, untuk percaya pada masa depan yang lebih baik."

Samira tersenyum, merasakan kelegaan menyelimuti dirinya. "Terima kasih, Lucas. Terkadang, sulit untuk tetap beriman ketika jalan di depan terasa begitu panjang."

Lucas menyeringai. "Itulah sebabnya kita saling memiliki, bukan? Untuk mengingatkan kita bahwa kita tidak sendirian dalam hal ini. Bersama-sama, kita dapat membuat perbedaan, selangkah demi selangkah."

Saat matahari terbenam di balik cakrawala, memancarkan cahaya hangat di atas kota, Samira merasakan tujuan baru. Dia tahu perjalanan ke depan akan penuh tantangan, tetapi dengan teman-teman seperti Lucas di sisinya, dia siap menghadapi rintangan apa pun yang menghadang. Bersama-sama, mereka akan terus membangun jembatan,

mendaki gunung, dan menciptakan masa depan di mana perpecahan di masa lalu hanyalah kenangan yang jauh.

19 Desember 1983 Tepat musim dingin, rakyat-rakyat dari kedua negara Arcadia mulai protes kepada pemerintah untuk menyatukan bangsa dan menjatuhkan kekuasaan tirani di PSRA *(People's State of the Republic of Arcadia)*. Para rakyat telah berkumpul untuk menjatuhkan tembok tembok yang memisahkan perbatasan dua negara tersebut. Satu persatu menyerbu *checkpoint* yang ada di perbatasan tersebut. Samira meliat aksi yang sedang terjadi dan meliat apa yang para rakyat lakukan.

Para tantara yang menjaga perbatasan mundur dikarenakan para rakyat melebihi jumlah para tantara. Sebagian ada yang membawa buldoser yang dituliskan "*Arcadia Unite*" yang menandakan akhirnya dari perpecahan dan awal dari persatuan. Samira sangat senang bahwa tembok yang telah memisahkan mereka bertahun-tahun telah runtuh di depan matanya. Dua pemimpin dari *Upper Arcadia* dan *Lower Arcadia* konfrensi di *Kingdom of Caspia* untuk menyatukan dua Arcadia menjadi satu. Konfrensi telah berakhir dan saat 21 Desember 1983 lahirnya negara *Democratic Republic of Arcadia Federation*.

-Tamat-

Keindahan Desa

Oleh: Kevin Fico Saverio Zulkifli

📖

Pemandangan yang indah
Suasana disebuah desa
Mengugah tatapan mata
Yang memandangin
Terpana akan pesona alam

Yang memukau
Hadirmu membuatku
Semua berarti
Sebagai bukti anugerah
Sang pencipta

Alam semesta
Bawalah bait rindu
Diperaduhan malamku
Inginku tatapimu

Dikalaku terjadi
Membuka jendela dan
Manatap sang surya

Pantun

Oleh: **Muhammad Rafa Riyanto**

Makan sate hangat-hangat
Turun hujan lebat-lebat
Pagi-pagi penuh semangat
Tantangan hidup semakin berat

Turun hujan lebat-lebat
Hujan lebat membasahi toa
Tantangan hidup semakin berat
Tetaplah kuat dan terus berdoa

Hujan lebat membasahi toa
Toa tertutup kain sutra
Tetaplah kuat dan terus berdoa
Agar hidup aman sejahtera

Gorengan Tinta Ucupe

Oleh: Muhammad Yusuf Kemal Al-Faiz

📖

Panas terik di siang bolong
Pake topi berlapis tiga
Jadi orang jangan sombong
Nanti susah masuk surga

Bunga mawar bunga melati
Ada kucing ada anjing
Katanya tetangga baik hati
Bibir manis suka menggunjing

Jalan-jalan naik delman
Keliling kota hingga senja
Teman mengaku teman
Bila ada maunya saja

Pantun Pendidikan

Oleh: Nadhif Al-Hananraziq Fikri



Tanam padi di tengah rumah
Sawah subur selalu basah
Pagi hari ke sekolah
Sore hari pulang ke rumah

Pagi hari langitnya abu
Mancing disawah dapat prabu
Boleh saja main melulu
Asal belajar tetap nomer Satu

Pergi ke pasar Bersama teman
Menemaninya belanja ikan
Ilmu adalah sumber pengetahuan
Memimpin kita sepanjang kehidupan

Liburan Sekolah

Oleh: Narendra Krisna Bhakti

📖

Telah datangnya liburan sekolah
Waktu untuk melepas penat
Melihat awan yang bergerak
Teringat akan keluarga

Pohon yang bergerak dijendela
Seperti sedang berlarian
Mesin mobil dinyalakan
Rasa tak sabar ingin jalan

Burung yang merdu sekali
Dan diselimuti kabut sejuk
Sambil kunikmati sarapan di pagi hari
Sambil kulihat pemandangan gunung

Suara obrolan yang ramai
Bak suara musik di telinga
Menikmati suasana di sore yang santai
Ditemani dengan perasaan gembira

Mengikhlaskanmu

Oleh: Prabu Arya Wicaksono



Puisi ini saya buat untuk almarhummah nenek buyut saya yang telah lebih dulu berpulang ke Rahmatullah.
Dan puisi ini juga menceritakan tentang bagaimana perasaan saya ketika ditinggalkan oleh keluarga yang kita sayangi.

Mencintai adalah kata kerja.
Dicintai adalah kata sifat.
Tidak mudah melupakannya.
Karena ia bukan sesuatu yang mudah untuk didapat.

Diselimuti rasa cemburu karena Tuhan lebih menyayangimu.
Turun air mata sudah biasa.
Cermin menggambarkan perasaanku
Seperti sudah rela tetapi masih ada rasa

Kukira bau seekor tapir.
Ternyata bau badannya.
Kukira pelan pelan pak sopir.
Ternyata pelan pelan mengikhlaskan kepergiannya.

"Tiada kekayaan yang lebih utama daripada **akal**. Tiada keadaan yang lebih menyedihkan daripada **kebodohan**. Tiada warisan yang lebih baik daripada **pendidikan**. Dan tiada pembantu yang lebih baik daripada **musyawarah**."

Ali bin Abi Thalib-

PERSEMBAHAN ANANDA KELAS 8.2



Asal Usul Kak Gem

Oleh: Aqila Nur Azizah



Pada zaman dahulu….

"Netnotnetnot" alarm Yaya berbunyi. Ia pun melihat jam, ternyata sudah pukul 4 pagi, Yaya pun cepat-cepat mengambil selimutnya untuk pura-pura tidur. "Yayaaa ayo bangun, solat" ucap ibu Yaya sambil membuka pintu kamar Yaya. "Amboooii kamu ini tidak tidur ya, kenapa hp mu masih menyala seperti ini? Astaghfirullahaladzim."

"Hah… Apa bu?" jawab Yaya bangun dari kasurnya.

"Gausah pura pura gatau kamu ya"

"E-e-e-emm iya bu, maaf"

"Yaa, kali ini ibu maafkan, peluk dulu sini iii tiyum tiyum, anak bayikkuu"

Yaya dan ibunya pun melanjutkan kegiatan dirumah seperti biasa.

Keesokan harinya, Yaya pergi kerumah teman nya yang bernama Uni. Dirumah Uni mereka bermain seharian, sampai tidak tau waktu. "Ting ting tingggg ting tingggg tiingg ting ting tiiinggg ting ting."

"Ah apasih ganggu saja, lagi main juga malah telfon telfon gajelas. Biarin aja deh." Uni pun menjawab, "Hey…… kok telfon nya ga kamu jawab si, kan siapa tau penting? Misal ada gosip terbaru gitu, atau tagihan pinjol mungkin? Seleb kali ga diangkat."

"Orang lagi main juga, lanjut aje udeh ntar baru telfon balik."

"Hadehh hadeehh human kok unik"

Setelah selesai bermain, RIAL OR FAKEEEEEEE???? FAKE??!! OH NOOO RIAAALLL!!! DEGGG. Ternyata oh ternyata, daritadi yang menelfon adalah ibu nya Yaya.

"Gila ternyata yang nelfon ibu ku cak" ucapnya dengan panik.

"HUAHAHAHAHA PANIK KAU DEK DEK" jawab Uni.

Sesampainya dirumah, OH NOOOOO Yaya tidak dibukakan pintu oleh orang rumah. Ia pun tetap mengetuk

pintu itu berkali kali. Ia pun lelah dan duduk didepan rumah sambil memainkan hp nya lagi. Beberapa jam kemudian, ibunya pun membukakan pintu. Dan ya kau tau apa momen epiknya???

"IBU INU BAGAIMANA SIH???!!! BISA-BISANYA AKU DISURUH NUNGU DI DEPAN RUMAH YANG BANYAK NYAMUKNYA GINI??? PANAS BANGET LAGI!!! IBU GATAU AJA KALO AKU INI GABISA LAMA LAMA KENA PANAS!!! KULITKU ITU SENSITIFF!! APA-APAAN SIHH YANG BENER AJAA???"

Sangat menegangkan, ibunya pun menjawab, "BERANI-BERANINYA KAMU MEMBENTAK IBUMU SEPERTI ITU??? NANTANGIN??? OKE SINGKAT SAJA, KELUAR KAMU DARI RUMAH INI!!! IBU GAK MAU LIAT MUKA KAMU LAGI!! GAK SOPAN KAMU INI YA!! PADAHAL IBU UDA SUSAH SUSAH BIAYAIN KAMU SEKOLAH KAMUNYA MALAH KAYAK GINI, TADI TELFON IBU KENAPA GAK DIJAWAB?? GEGARA MAIN GAME? IYA? YAUDAH POKONYA SEKARANG TERSERAH, KELUAR DARI RUMAH INII, PAHAMMM!!??"

Mendengar ucapan ibunya itupun Yaya langsung merenung dan menangis, hal apa yang telah ia perbuat sampai diusir seperti ini. Ia pun menyesal dan pergi dari rumah itu dan memulai kehidupan baru. Namanya juga ia ganti, menjadi kak gem. Kenapa kak gem? Karena terinspirasi dari dia yang suka bermain game. Dan karena penyesalannya, dia pun sekarang sering membuat kata-kata.

Diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Maukah kalian ku beritahu tentang dosa yang paling besar (beliau mengucapkannya tiga kali)?, mereka menjawab, 'Tentu, wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, 'Menyekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orang tua,' lalu Nabi duduk dan bersandar kemudian bersabda, 'Ingatlah juga perkataan palsu.' Beliau terus mengulangnya sampai kami berkata semoga beliau diam."

Dari Al Mughirah bin Syu'bah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah Ta'ala mengharamkan kalian untuk durhaka kepada ibu-ibu kalian, mengubur hidup-hidup anak wanita, tidak melaksanakan kewajiban dan banyak menuntut apa-apa yang tidak menjadi haknya. Sebagaimana Ia pun benci terhadap orang-orang yang terlalu banyak menukil

perkataan manusia, banyak bertanya (sedikit beramal) dan menyia-nyiakan harta."

Diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sungguh rugi, sungguh rugi, dan sungguh rugi! Seorang yang mendapati salah satu dari kedua orang tuanya pada usia lanjut atau kedua-duanya, namun ia tidak masuk surga (lantaran tidak berbakti kepadanya)."

Dari Abu At-Thufail, dia berkata, "Ali ditanya apakah Nabi SAW mengkhususkan untuk kalian sesuatu yang tidak dikhususkan untuk semua orang?" Ali menjawab, "Rasulullah tidak mengkhususkan untuk kita sesuatu yang tidak dikhususkan untuk orang lain, kecuali sesuatu yang terdapat dalam sarung pedangku." Kemudian dia mengeluarkan lembaran darinya, dan tiba-tiba di dalamnya tertulis, "Allah melaknat orang yang menyembelih tanpa menyebut nama Allah, orang yang mencuri tanda-tanda (batasan) tanah, orang yang menyakiti (melaknat) kedua orang tuanya, dan Allah melaknat orang yang melindungi (menolong) pelaku kejahatan."

Pahammm??!!!

Pesona Senja Di Pantai

Oleh: Aqilla Aulya Sari



Mentari turun di ujung langit
Warna jingga menyelimuti hati
Senja di pantai begitu memikat
Mengusir letih sepanjang hari

Ombak berkejaran di tepian pasir
Angin sepoi berhembus lembut
Hati riang tak lagi terusir
Senja hadir membawa hangat

Burung camar terbang rendah
Mencari makan di tepi laut
Keindahan senja tak pernah punah
Selalu memikat setiap waktu

Berdua di pantai saat senja
Berpegangan tangan penuh cinta
Pesona alam yang mempesona
Menjadi kenangan tak terlupa

Sahabat Masa Kecil

Oleh: Cheymira Nashwa Permana



Sejak kecil kita bersama…
Canda menghiasi hari kita
Susah senang kita lalui Bersama
Kau yang selalu menemaniku

Wahai sahabatku
Senyummu yang menghiasi hariku
Aku akan selalu ada untukmu
Engkau selalu dalam benakku

Sahabatku…
Kau yang selalu bersamaku
Aku beruntung telah mengenalmu
Aku ingin bersamamu selalu
Kau lah sahabatku selalu

Liburan Akhir Semester

Oleh: Davina Anastasya Jaya



Halo perkenalkan aku Tasya. Aku akan menceritakan tentang liburanku.

Di hari minggu, 16/06/24. Aku dan keluarga dari mama pergi ke taman Safari, saat kami menuju kesana kita melihat banyak yang menjual wortel dan pisang.

Lalu akhirnya tante Tasya membeli wortel untuk hewan-hewan yang berada di sana, setelah membeli wortel kami melanjutkan perjalanan untuk memasuki taman Safari.

Saat memasuki taman Safari kami membeli tiket masuk terlebih dahulu, setelah membeli tiket kita diberikan tiket gelang dan peta untuk melihat apa saja tempat yang bisa dikunjungi dan melihat hewan-hewan.

Dan saat masuk kami melihat berbagai jenis hewan, seperti: beruang coklat, harimau, rusa, singa, monyet, kudanil, dll. Kita juga memberi wortel untuk hewan herbivora.

Setelah melihat hewan-hewan, mama Tasya memarkirkan mobil di parkiran. Di sana aku dan sepupuku bermain wahana yang ada disana. Setelah bermain aku dan sepupu karena lelah setelah bermain kita beristirahat dengan memakan es krim.

Setelah makan es krim, aku dan sepupu lanjut bermain lagi. Setelah bermain karena sudah mulai gelap akhirnya kami memutuskan untuk meninggalkan taman safari dan mencari makan malam. Akhirnya kami makan malam di mie mapan.

Lalu setelah makan malam kami langsung menuju pulang.

Madeleine Case 1 : Field of Asters

Oleh: Edela Erfinde Rischa Cahyono



Madeleine namanya. Dia menganggap dirinya orang yang sangat biasa, sama seperti gadis sekolah pada umumnya. Tidak ada yang benar-benar menonjol darinya. Penampilannya, hobinya, makanan favoritnya, hal semacam itu. Contohnya hari ini. Hari ini 'seharusnya' sama seperti hari-hari lain, menurut Madeleine. Bangun, mandi, sarapan, berangkat ke sekolah. Namun kecelakaan selalu datang tiba-tiba. Wajar saja bahwa tidak ada yang memberi tahu Madeleine bahwa hari ini, pada khususnya adalah hari yang sangat berbeda dari hari-hari lainnya.

Setelah pamit ke ibunya, Madeleine mulai mengayuh sepedanya menuju sekolah. Di perjalanan, ia mengamati bunga-bunga yang tumbuh di halaman rumah tetangganya. Dia sudah bosan melihat pemandangan yang sama tiap hari, apa lagi tidak ada rute lain yang dapat diambilnya menuju ke

sekolah. Dia terpaksa pergi melewati tempat, pemandangan dan suasana yang sama tiap hari.

Hari ini dia merasa lebih lelah dari biasanya. Tidak tahu mengapa, dia merasa bosan akan kehidupannya yang setiap hari selalu sama. Dia berharap ada sebuah keajaiban yang mendatanginya. Tak peduli seberapa kecil- atau seberapa besar, dia hanya ingin sebuah percikan api yang dapat membuat sebuah perbedaan dalam hidup-

GEDUBRAKKK

Madeleine terjatuh dari sepedanya, kepalanya terbentur jalan aspal dengan keras, membuatnya langsung kehilangan kesadaran.

"Aduh… Rasanya kepalaku mau pecah.' Keluhnya dalam hati, mengerutkan alisnya kesakitan. Ia tidak tahu berapa lama waktu telah berlalu. Dia meraba sekelilingnya dan merasa tangannya menyentuh rumput lembut. 'Hah? Rumput? Perasaan tadi aku jatuh di aspal…" Pikirnya bingung. Dia segera duduk dan melihat sekelilingnya. Dia benar-benar tidak siap untuk apa yang sedang dia saksikan. Di kejauhan, dia dapat melihat matahari terbenam yang membuat langit bernuansa merah muda dan ungu, bercampur dengan sedikit warna jingga dan merah di dekat cakrawala.

Sedangkan dia sendiri berada di tengah ladang bunga yang luas. Di sekitarnya bermekaran banyak Aster Kuning yang menari bersama angin sepoi-sepoi. Dia menatap pemandangan mempesona itu selama beberapa saat dan tidak bisa menahan diri untuk berpikir, "Apakah aku sudah mati? Dan ini adalah surga? Itu adalah penjelasan yang paling masuk akal untuk semua ini…"

Pikirannya tiba-tiba terganggu oleh suara dari belakangnya, "Hey, kamu siapa?" Suara itu bertanya. Madeleine tersentak dengan keras dan segera memutar badan, menatap pemilik suara tersebut. Di depannya ada seorang anak laki-laki seusianya, rambutnya berwarna cokelat terang, matanya kuning hangat seperti madu, terdapat bintik-bintik di hidung dan kedua pipinya. Madeleine memandangnya dengan penasaran. "Kamu siapa? Tempat apa ini?" Tanyanya. Anak laki-laki itu menggeleng kepala, menjawabnya: "Namaku Jules. Aku juga tidak tahu apapun tentang tempat ini. Yang kutahu di sini selalu senja hari, tidak pernah pagi, siang atau malam hari. Aku sudah berada di tempat ini sejak beberapa hari yang lalu. Aku terbangun di tempat ini setelah aku mengalami sebuah... kecelakaan."

Madeleine membelalakkan matanya setelah mendengar hal tersebut. "Setelah mengalami kecelakaan? Aku

juga begitu! Sebelum berada di sini, aku tak sengaja terjatuh dari sepedaku dan kehilangan kesadaran. Lalu aku terbangun di sini. Oh, dan juga... namaku Madeleine." Ujarnya pelan. Mereka memutuskan untuk menenangkan diri dan tidak panik, mencari tempat untuk duduk bersama sembari berbincang mengenai hal yang masih tak mereka mengerti. "Tunggu. Tadi kamu bilang sebelum kamu mengalami kecelakaan sebelum berada di sini. Kecelakaan apa tepatnya?" Madeleine tiba-tiba bertanya.

Jules menjawabnya dengan ekspresi murung: "Oh, sebenarnya kecelakaan bukanlah kata yang tepat. Aku didorong dari tangga." Madeleine membelalakkan mata mendengar ucapannya dan memintanya untuk menjelaskan. Selepas mendengar penjelasannya, Madeleine tidak dapat menahan rasa simpati terhadapnya dan memutuskan untuk mengganti topik pembicaraan. Mereka menghabiskan waktu bertukar cerita, pendapat dan pengetahuan.

Meskipun berada dalam situasi asing dan menakutkan, entah bagaimana keduanya tetap merasa senang dan nyaman. Mereka menonton pemandangan matahari terbenam yang menakjubkan, dengan matahari yang diam di tempat, tidak bergerak sekalipun.

"Tempat ini sangat aneh." Ujar Madeleine, yang ditanggapi Jules dengan sebuah anggukan. Meski baru mengenal satu sama lain, mereka sudah seperti sahabat yang telah saling mengenal selama bertahun-tahun. Mungkin disebabkan oleh situasi yang aneh ini atau alasan lainnya. Mereka tetap seperti itu untuk beberapa waktu, sampai tiba-tiba Madeleine merasa matanya menjadi berat dan ia tiba-tiba tertimpa oleh rasa kantuk.

Jules sadar bahwa ada yang tidak beres dengannya dan bertanya dengan khawatir: "Madeleine? Kamu kenapa?" Madeleine menggelengkan kepalanya dengan bingung, "Aku tidak tahu, Jules. Aku mengantuk sekali…" Ucapnya dengan gelisah. Tanpa ia sadari, pandangannya sedikit demi sedikit menjadi gelap dan buram, yang terakhir dilihatnya adalah wajah Jules yang menatapnya dengan khawatir, sebelum pandangannya menjadi gelap seluruhnya.

"Ibu Josephine! Syukurlah, anak ibu sudah sadar!" Terdengar suara teriakan di sekitar Madeleine, membuatnya mengerutkan alis dan perlahan membuka matanya. Ibu Madeleine langsung menghampirinya dengan lega dan juga khawatir, memeluknya erat dan menanyakan kondisinya. Madeleine melihat sekeliling ruangan dan sadar bahwa dia ternyata berada di rumah sakit. 'Jadi itu semua… Jules, tempat

yang mempesona itu… Semuanya hanyalah mimpi?' Pikirnya dalam hati. Dia merasa kecewa jauh di lubuk hatinya. Meski perasaan itu samar, dia masih bisa merasakannya dan itu membuatnya sangat ingin menangis.

Saat dia sedang berbincang dengan ibunya, tiba-tiba pintu ke ruangan besar itu terbuka dan beberapa perawat bergegas masuk ke dalam, melihat kondisi pasien yang ada di sebelah Madeleine. Kondisinya terlihat urgen dan penting. Madeleine dengan penasaran menoleh ke samping, pandangannya terhalang oleh tirai yang memisahkan antar pasien. Dia tidak bisa menahan rasa penasarannya dan bertanya: "Ibu, apa yang terjadi pada pasien di sebelah?"

"Ibu juga kurang tahu, nak. Tapi kemarin ibu berbincang dengan ibu dari pasien itu, dia berkata anaknya mengalami pendarahan di otak sebab jatuh dari tangga. Dia masih seusiamu, nak. Kasihan sekali, ya…" Jelas Ibu dengan tampang sedih. Madeleine membelalakkan mata mendengar penjelasan ibunya. "Apa? Jatuh dari tangga? Seusiaku…?" Ibunya hanya menganggukkan kepalanya. Mereka mendengar keributan di sebelah mereka menjadi tambah parah, dengan suara histeris ibu dari pasien dan perawat-perawat yang mencoba menenangkannya. Tiba-tiba, di antara keramaian itu, dia mendengar salah satu monitor nadanya berubah menjadi

nada panjang. Ruangan itu hening seketika, bahkan Madeleine yang hanya mendengarnya ikut terdiam seolah-olah membeku.

Beberapa detik kemudian, terdengar suara tangisan sang ibu yang nyaring dan pilu. Madeleine menutup telinganya tak tega, menunduk dengan sedih. Setelah beberapa waktu, 2 orang perawat membawa kereta masuk ke dalam ruangan untuk mengangkut jenazah itu keluar dan membawanya ke ruang jenazah. Saat proses pemindahan jenazah, Madeleine menoleh sekilas untuk melihat siapa yang berbaring di kereta itu.

Seperti dugaannya, ia melihat sosok yang belum pernah ia temui di dunia ini, tapi sosok itu sudah tidak asing baginya. *Sangat* tidak asing. Rambut cokelat terang, bintik-bintik di hidung dan kedua pipinya, matanya yang tertutup, kulitnya yang sedikit demi sedikit menjadi pucat… Madeleine hanya bisa diam di tempat, menatap wajah tenangnya itu. Dia ingin menangis, dia merasa kehilangan. Tapi mengapa? Dia hanya menghabiskan waktu beberapa jam dengannya dan dia bahkan tak tahu apakah itu nyata atau hanya mimpi.

Tiba-tiba, dia sadar akan sesuatu. Dia langsung menoleh ke ibunya dan bertanya: “Tunggu. Ibu bilang alasan dia dirawat karena dia jatuh dari tangga?” Ibunya

mengangguk menanggapinya. “Ya, memangnya kenapa?” Ucapnya dengan bingung. “Lalu, itu hanya sebuah kecelakaan? Dan tidak ada orang lain yang terlibat?” Lanjut Madeleine. “Ya, tidak ada. Ibu bertanya langsung ke ibu dari pasien itu.” Jawabnya dengan tampang bingung. “Memangnya kenapa, Nak?” Lanjutnya.

Madeleine mengerutkan alis, mengingat apa yang Jules katakan padanya. Dia teringat perkataan Jules: “Mereka menutupi semua bukti bahwa mereka mendorongku, membuatnya terlihat seperti sebuah kecelakaan.” Madeleine memejamkan matanya, berpikir keras. ‘Ada bukti. Pasti ada bukti yang bisa kutunjukkan. Tapi apa...’ Dia tiba-tiba membuka matanya, mengingat kembali apa yang Jules katakan: “Mereka menghampiriku saat aku sedang merekam video untuk tugas sekolah, itu benar-benar tak adil. Aku hanya sendiri, sedangkan mereka ada beberapa orang.” Madeleine berpikir sejenak. ‘Video? Merekam...? Tugas sekolah.....? ..... Oh, ya! Kalau begitu, di ponselnya pasti masih ada video yang menangkap kejadian itu!’ Pikirnya dengan senang. Lalu dia menoleh ke ibunya dengan tampang penuh tekad, “Bu, bolehkah aku meminta tolong ibu untuk melakukan sesuatu? Aku ingin pergi melayat ke rumah pasien yang tadi.” Ucapnya dengan penuh kepastian.

2 hari kemudian

Madeleine dan ibunya berjalan masuk ke rumah Keluarga Jules. Setelah melayat dan memberi rasa hormat, mereka menghampiri ibu Jules untuk berbincang. Madeleine menjelaskan kepadanya bahwa dia adalah teman Jules dan dia memiliki sebuah masalah mengenai alasan kematian Jules. Dia meminta ponsel milik Jules dan mencari sebuah video di ponselnya. Video itu adalah vlog yang direkam Jules untuk tugas sekolahnya. Awalnya, semua terlihat baik-baik saja. Dapat dilihat Jules sedang merekam sebuah ruangan di sekolahnya, menjelaskan informasi tentang ruangan itu. Tapi di menit kesekian, mulai terdengar suara murid-murid mengganggu dan bertengkar dengan Jules. Semakin lama, situasi menjadi semakin brutal. Dan akhirnya, video tersebut selesai saat Jules dan ponselnya terdorong ke bawah tangga dengan suara yang keras.

Ibu Jules tidak bisa mempercayai matanya sendiri, menutup mulutnya saat air matanya mengalir sekali lagi. Singkat cerita, tak lama kemudian mereka segera ke kantor polisi untuk mengurus masalah tersebut. Murid-murid yang terekam di video diminta pertanggungjawabannya karena telah melakukan aksi *bullying* yang mengakibatkan kematian

korban, sedangkan para guru ditegur karena kelalaian mereka dalam mengawasi siswa-siswanya. Madeleine tersenyum kecil menyaksikan semua itu, pikirannya kembali ke ladang Bunga Aster, sebuah sosok berdiri di tengahnya, tersenyum kembali padanya. “Terima kasih, Madeleine.” Sosok itu berkata.

Pergi Ke Mall Bersama Keluarga

Oleh: Farah Rafika Bella



Suatu hari di sebuah rumah yang indah terdapat 4 orang berkeluarga yaitu ada Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik mereka sedang berdiskusi untuk kemana mereka akan pergi berlibur satu hari. “Ibu kita pergi ke taman safari yuk udah lama loh kita ga kesana” ucap Kakak “Tapi susah loh nak perjalanan nya aja bisa sampai malam loh” jawab Ibu “hmm gimana kita pergi ke mall saja kan enak bisa main dan makan” ucap Adik “boleh boleh aja bunda ayah gimana?” tanya Kakak dengan melihat ke arah Ibu dan Ayah.

Karena tidak ada opsi lain akhirnya mereka semua setuju untuk pergi ke mall di siang hari, mereka pun Bersiap siap “ayo nak jangan lama lama nanti kehabisan parkir!” teriak Ayah “iya ayah ini mau turun” ucap Kakak sambil bergegas ke bawah, Mereka lalu naik ke mobil honda Ayahnya. DI perjalanan ban mobil kempes, akhir nya mereka pergi ke pom bensin, Ayah

kemudian mengisi ban mobil tersebut dan mulai perjalanan nya ke mall.

Sesampainya di mall mereka pergi mencari makan direstoran, “Eh bu kita makan di sushi tei aja” ucap Kakak, mereka semua setuju dan makan disitu, sang Kakak membeli sushi, adiknya membeli ramen, Ayah dan Ibunya membeli salad, mereka lalu duduk dan makan, setelah makan mereka pergi bermain ke timezone, Ayah membeli dua kartu yang berisi banyak gold setelah itu memberinya kepada kedua anaknya, mereka berdua berpencar untuk bermain, Adik bermain capit dan Kakak bermain piano.

Mereka sudah mencoba banyak permainan tetapi ada satu yang belum yaitu permainan “Pump It Up!” permainan yang menggunakan dance pad, Kakak lalu mengajak Adiknya bermain permainan ini “dek ayo coba permainan ini kamu kan belum pernah nyoba” Adiknya menjawab “iya deh kak adek coba” mereka kemudian memainkan permainan itu, sang Kakak pun memilih lagu korea, mereka memainkannya sampai berjam jam Ibu dan Ayah mereka ikut bermain juga.

Setelah bermain cukup lama mereka pegi membeli minuman cincau, mereka duduk ditempat penjualan minuman tersebut, setelah minum mereka pergi membeli tiket untuk melihat film anak anak yang berjudul "Inside Out 2" mereka dapat menonton film itu pada saat jam tiga, karena belum jam tiga akhirnya mereka menunggu sambil bermain di timezone.

Sesudah menunggu lama akhirnya mereka pergi untuk menonton film tersebut sebelum masuk ke bioskop mereka membeli jagung kembang atau bisa disebut popcorn dan minuman soda, "ternyata makanan nya lebih mahal ya daripada tiket nya" ucap ayah "emang begitu sih lain kali kita bawa makanan dari luar aja dimasukkan tas kan disini ga ada security nya" jawab Ibu mereka lalu pergi ke tempat bioskop tersebut dan menonton nya.

Mereka menonton film tersebut tetapi saat menonton film tersebut mereka melihat seseorang menaruh kakinya diatas kursi depannya dan ternyata itu orang dari luar negeri, Ayah langsung menegur nya agar tidak melakukan itu lagi, lalu menonton film nya, sesudah menonton akhirnya mereka pergi menemani Ibunya pergi berbelanja di matahari sambil menemani Ibu, Ayah dan Kakak pergi membeli baju dan

barang, mereka pun berpencar untuk membeli barang yang mereka ingin kan.

Setelah berpencar selama satu jam akhirnya mereka membeli barang tersebut sang Ayah membeli baju pergi dan sepatu olahraga dan sang Kakak pergi membeli baju rumah dan pergi, sang Adik mengeluh karena betapa lamanya menunggu mereka berbelanja "huuh lama bangett ayah sama kakak nyari nya lama." ucap Adik "iyaaa kan sulit nyari yang cocok nanti gede kamu juga bakalan gitu" Jawab Kakak yang sedang membayar barang tersebut di kasir.

Sesudah membayar akhirnya mereka pergi jalan jalan mengelilingi mall tersebut karena mall tersebut begitu besar sekali, setelah berjalan cukup lama ternyata sudah jam 5 mereka akhir nya pergi ke mushola untuk sholat, sang Kakak menunggu mereka selagi menunggu Kakak pergi membeli minuman lemon tea disekitaran mushola tersebut dan duduk, sesudah mereka sholat mereka lanjut mengelilingi mall.

Tidak disangka Kakak bertemu dengan teman nya mereka sangat senang sekali bertemu akhirnya Kakak berjalan Bersama teman nya, Ibu berpesan "Nak jangan terlalu jauh ya

mainnya kalau ada sesuatu telpon Ibu." "iya bu" jawab Kakak, akhirnya Kakak pergi Bersama temannya. "Ibu ayo ke gramedia aku ingin buku komik aku juga butuh kertas karton buat tugas besok." ucap Adik "iya boleh" jawab Ibu, mereka bertiga pun ke gramedia untuk membeli kertas yang dibutuhkan Adik.

Tidak Lama Kakak kembali dan pamit kepada teman nya "sampai berjumpa lagi!!" ucap temannya "iyaaa!" jawab Kakak lalu kami mulai berjalan, saat berjalan ada maling mencuri tas Kakak, Kakak panik karena banyak sekali barang mahal di dalam tas tersebut Ayah lalu mengejar maling tersebut sambil berteriak "maling! maling! ada maling!" banyak yang dengar lalu seorang satpam mendengar hal itu dan ikut mengejar maling tersebut, setelah tertangkap Ayah berterima kasih kepada satpam tersebut karena sudah membantu menangkap maling tersebut.

Setelah kejadian itu akhirnya mereka semua pulang kerumah, mereka turun ke lantai parkir dan masuk ke dalam mobilnya Ayah, "yahhh gara gara tas kaka diculik jadinya gabisa sampai malam deh dimall" ucap Adiknya dengan suara sedih "Ihh daripada diculik lagi mending pulang" jawab Kakaknya "sudah sudah bagaimana kalau kita beli es krim?"

tanya Ibu "mau mau!!" jawab Adik dan Kakak Bersamaan mereka lalu pergi ke indomaret membeli es krim dan pulang ke rumah. "Mmm enak sekali makasih Ibu." ucap Adik dan Kakak dengan suara senang "iya sama sama nak pulang kerumah langsung minum air hangat yaa." jawab Ibu.

Sesampainya dirumah mereka semua mandi dan ganti baju, setelah Ibu mandi dan ganti baju Ibu memasak makan malam favorit mereka yaitu rendang dan mereka memakan makanan tersebut di meja Bersama sama, setelah mereka makan, mereka pun kembali ke kamar masing masing. DI saat Kakak ke mall, Kakak sangat takut tas ia diculik lagi akhirnya Kakak selalu memegang tas nya dengan erat agar tidak diculik.

Puisi

Oleh : Fatimah Naznin

📖

Di tepian waktu, bayangan melambai,
Mengusap lembut jejak musim yang silam.
Ranting-ranting tua bercerita,
Tentang hari-hari yang pernah terukir.

Langit senja, melukis rona jingga,
Mengisyaratkan akhir dari hari,
Namun tiada sedih, tiada gundah,
Karena esok masih menanti.

Di padang rumput, angin berbisik,
Menyelip di antara ilalang yang bergoyang.
Segala yang fana, berpadu harmoni,
Dalam irama alam yang abadi.

Batu-batu tua, saksi bisu,
Waktu yang mengalir bagai sungai.
Meski tak ada yang abadi,
Namun kenangan tetap tinggal di sini.
Kita adalah pejalan dalam lorong waktu,
Mencatat setiap momen dalam hati.

Meski hari berganti, musim berubah,

Jejak kita tetap abadi dalam semesta.

Liburan di Rumah

Oleh: Hazel Ghina Andalusia



Di rumah santai puas,
Liburan tak perlu jauh-jauh.
Tidur siang tanpa repot,
Senang hati tak terkira mau.

Menikmati suasana tenang,
Tanpa perlu berpanas-panas.
Berenang di kolam renang,
Liburan di rumah tak kalah asyiknya.

Liburan di rumah, senang tak terkira,
Bersama keluarga, ceria selalu bersama.
Di taman atau di teras, bahagia menyemarak,
Liburan dirumah, nikmat tiada terbandingkan.

Indah Nan Semu

Oleh: Izza Isnainah Rahmadhani



Setelah sekian lama
Liburan pun sudah tiba
Sungguh aku tidak tahu akan ke mana
Harus kah aku berlibur ke pantai, puncak ataupun ke rumah saudaraku?
Sungguh aku tidak bisa memilih di antara itu

Jika aku berlibur ke pantai sungguh indah rasanya bukan?
Mendengar deburan ombak ber gulung-gulung
Berlarian di tengah pantai
Juga melihat pemandangan keong yang berada di pasir putih itu
Terlihat senja sudah mulai muncul diatas langit
Sungguh indah sekali ciptaan Allah

Seperti nya liburan ke puncak juga cukup menyenangkan
Terlebih lagi di kaki gunung nan jauh di sana
Terlihat ada hamparan sawah yang hijau
Menyejukan pandangan mata
Udara yang berhembus sangat kencang di pagi hari
Kini aku hirup dalam dalam
Sungguh sejuk dan jauh dari polusi

Berlibur ke rumah saudara juga bukan pilihan yang buruk
Bisa melepas rindu dan kasih sayang
Terhadap saudara yang sudah lama tidak bertemu
Ku harap mereka juga merasakan hal yang sama seperti ku
Yaitu rindu yang mendalam.

Pantun Liburanku

Oleh: Khansa Nailah Azka Nirbita



Ketika aku terbangun di pagi hari
Ketika aku beranjak membuka jendela
Terdengar adzan shubuh berkumandang
Terlihat matahari seakan tersenyum menyambutku

Sangat indahku mendengarnya
Dan sangat bahagia ku melihatnya
Tak mau ku melihatnya
Tak mau waktu ini cepat berlalu

Dan tibalah waktu tuk sejenak melepas semuanya
Menghilangkan segala keluh kesah di hati
Mengabaikan segala lara yang ada
Meninggalkan semua persoalan

Dan waktunya kini
Sejenk ku menenangkan pikiran dan hati
Akhirnya liburan tiba

Di Ujung Dunia

Oleh: Latisha Azzahra Raniasybil



20 Mei 2018.

Hari di mana semuanya hancur berantakan. Hari di mana dia kehilangan segalanya. Semuanya pun berubah.

Arunika, seorang gadis yang disaat itu berumur 13 tahun, yang seharusnya masih bermain-main di masanya, terpaksa menghadapi dan menerima kenyataan dunia. Ia mendapat berita bahwa orang yang dia satu-satunya miliki, yaitu orangtuanya, telah meninggalkan dunia. Di sana ia berdiri di kamarnya, tidak bergerak sedikit pun saat berita itu tertanam di kepalanya.

Dia ingin mengubah segalanya, tapi apa yang bisa dia lakukan? Bahkan orang terhebat sekalipun tidak bisa mengubah takdir.

Itu sudah 6 tahun yang lalu. Sekarang Arunika berumur 19 tahun, hidup sendiri dan berjuang sendiri. Sudah beberapa tahun sejak dia berinteraksi dengan orang lain. Ia memutuskan

untuk mengurung dirinya di kamarnya, pikirannya tak lepas dari hari itu. Hari yang terasa seperti mimpi buruk. Arunika pun tidak punya teman, mungkin dikarenakan sifatnya yang terlalu dingin dan suka menyendiri. Hal ini membuatnya tak bisa curhat ke siapa-siapa.

Namun, ia sudah terbiasa. Itu semua sudah seperti bagian dari kehidupan sehari-hari baginya. Seakan-akan rasa sakitnya sudah tidak terasa.

Pada suatu pagi dimana separuh matahari telah terbit diatas cakrawala. Arunika memutuskan untuk ke tempat favoritnya, dimana orang lain tak bisa melihatnya, sekaligus menatap langit yang jingga terkena semburat sinar matahari. Disana, Arunika bisa menyendiri tanpa diganggu siapapun.

Arunika berjalan diatas padang rumput yang penuh dengan bunga bermekaran disekitarnya. Suara gemerisik terdengar di mana-mana saat rerumputan dan dedaunan tertiup oleh semilir angin yang sejuk. Disanalah ia, berteduh di bawah pohon wisteria sembari menikmati pemandangan. Satu-satunya suara yang terdengar hanyalah suara gemerisik dedaunan, angin sepoi-sepoi, dan detak jantungnya.

Namun, entah dari mana, terdengar suara langkah kaki melangkah di lapangan rerumputan itu. Secara naluriah, Arunika mengalihkan pandangannya dari langit ke sumber

suara. Yang cukup mengejutkan baginya, ada sosok perempuan yang berjalan di antara rerumputan itu. Arunika reflek sembunyi dibalik pohon besar itu, tapi sepertinya keberuntungan tak berpihak padanya, karena ia sudah terlihat oleh sosok buram di belakangnya. "Hey, kamu!" Teriak orang dibelakangnya, sembari mendekati Arunika. Ia menepuk bahu Arunika, menyapanya dengan senyuman ramah. Sesuatu yang sudah lama tidak dia lihat, entah berapa lama.

"…Kamu siapa? Ngapain di sini?" Arunika menjawab ketus, ekspresinya tidak ramah sama sekali. Perempuan itu menatap Arunika, keraguan memenuhi wajahnya sebelum kembali dengan senyuman hangatnya. "Namaku Swastamita. Kebetulan aku ketemu tempat ini seminggu yang lalu. Kamu juga suka berteduh disini ya?" Swastamita menjawabnya dengan ramah, sambil duduk di sampingnya. Arunika menjaga jarak sedikit, menatapnya dengan wajah dingin. "Itu bukan urusanmu. Kamu pergi aja."

"Gak mau ah. Enak disini."

Keheningan memenuhi udara saat Arunika sedang memikirkan bagaimana menjawabnya. Namun pada akhirnya, ia memutuskan untuk tidak menjawabnya dan memperbolehkan Swastamita untuk duduk disampingnya. Setidaknya, ia masih bisa menikmati kesunyiannya.

Waktu berlalu dengan cepat, dan sudah waktunya mereka berpisah kerumah masing-masing. Entah kenapa, setelah sekian lama, Arunika merasa nyaman ditemani seseorang, apalagi dengan orang yang baru saja ia temui. Dia menghela nafas, sebelum bersiap untuk kembali ke tempat yang ia sebut rumah. Arunika merenung di kamarnya, memutuskan untuk kembali ke tempat itu, pada waktu yang sama. Mungkin, ia bisa mendapat teman pertamanya setelah sekian lama. Dengan itu, ia tak perlu berjuang sendiri.

Seiring berjalannya waktu, Arunika sering menuju ke tempat tersebut untuk menemui Swastamita. Mereka semakin lama semakin dekat, pertemanannya tumbuh bagai bunga yang mekar. Semenjak mereka bertemu, hidup mereka dipenuhi dengan kenangan indah, sekaligus menarik Arunika dari kegelapan. "Ternyata kamu orang yang baik, ya. Padahal pertama kali aku menemuimu, kamu terlihat seram." Ucap Swastamita, menatap Arunika dengan senyuman indahnya sembari duduk disampingnya, seperti yang ia lakukan saat pertama kali bertemu. Arunika pun, untuk pertama kalinya, tersenyum sedikit mendengar perkataannya.

"Ya… Buku yang baik tidak pernah dilihat dari sampulnya, bukan?"

Mendengar itu, mulut Swastamita melengkung keatas, membentuk senyuman lebar. Ia cukup mengangguk sebagai jawaban, kembali menatap langit indah itu tanpa rasa bosan sedikitpun. Ia merenung sebentar, sebelum ide muncul di kepalanya. Swastamita memutar kepalanya ke Arunika, menatapnya dengan cengir lebar. "Arunika, ayo kita jelajahi dunia sebenarnya. Kamu pernah bilang kalau kamu selalu mengurung dirimu sendiri dikamarmu, kan?" ucap Swastamita dengan nada penuh semangat. "Ini waktu yang tepat untuk menyembuhkan luka yang ada di hatinya," pikirnya. Arunika jelas terkejut dengan ide yang tiba-tiba muncul dikepalanya itu, sebelum memikirkannya dengan keras. Entah berapa lama ia berpikir, akhirnya Arunika memutuskan untuk setuju. Ia mengangguk dengan pelan, keraguan terukir di wajahnya. Melihatnya, Swastamita memberinya anggukan yang meyakinkan. "Kalau begitu, ayo kita berangkat sekarang!" Tanpa ragu, Swastamita meraih tangan Arunika dan menariknya. Tanpa ia sadari, disinilah petualangannya dimulai.

Karena untuk pertama kalinya, Arunika merasa bebas, merasa beban yang dia pikul selama ini, hilang tanpa jejak sedikitpun. Karena untuk pertama kalinya, ia mulai menerima

semua yang ada di masa lalu. Dan untuk pertama kalinya… Ia tak merasa sendiri.

Dalam pertualangannya, Arunika mengerti bahwa bukan hanya dia yang berjuang melewati rintangan yang terlihat mustahil dilewati. Ia mengerti bahwa semua orang mempunyai masalah masing-masing. Ia mengerti bahwa manusia, yang miskin ataupun kaya, yang pintar ataupun bodoh, yang hebat ataupun biasa, tidak luput dari masalah. Ia mengerti bahwa ia tak perlu memikul bebannya sendiri. Di dunia seluas ini, setidaknya ada satu orang yang peduli, yang rela mengorbankan waktunya untuk mendengarkan curhatan temannya. Dan ia pun menyadari bahwa, masa lalu selamanya tidak akan pernah menang karena ia selalu ada di belakang…

"Hanya orang-orang dengan hati damailah yang boleh menerima kejadian buruk dengan lega."

Setelah sekian lama berkeliling, Arunika dan Swastamita duduk di atas gunung, menatap alam yang indah, serta menyaksikan warna-warna indah menari melintasi langit disaat matahari mulai menghilang dibawah garis cakrawala.

Arunika kembali merenung sembari menatap langit, dan Swastamita menyadarinya hampir seketika. "Kamu masih memikirkan orangtuamu dan kecelakaannya, bukan?" ucap Swastamita, memecah kesunyian. Arunika mengangguk pelan,

menatap Swastamita dengan mata muram. Swastamita menghela nafas dengan pelan sebelum menjawab, pandangannya tetap berada di langit.

"Menurutmu kapankah orang mati? Ketika mereka tertembak tepat di jantungnya dengan peluru pistol? Tidak. Ketika mereka dilanda penyakit yang tidak dapat disembuhkan? Tidak. Ketika mereka meminum sup yang terbuat dari jamur beracun? Tidak. Orang akan mati…Ketika mereka dilupakan."

Peace and Eternity

Oleh: Marisya Khaerani

Di suatu kota tua yaitu Kota Domivita, seorang wanita yang berumur 35 tahun tinggal seorang diri dirumah-nya. Wanita tersebut bernama Lovina, meski ia tinggal sendiri namun ia sangat giat berkerja. Selain giat berkerja, ia juga kerap kali membeli barang antik dari pedagang yang bersinggah di kota nya. Barang-barang antik tersebut akan di pajang dirumah untuk memperindah rumah tua-nya.

Di suatu hari ketika ia pulang dari kerjanya, ia membawa pulang sebuah jam besar antik yang ia beli dari pedagang yang mengakui bahwa jam tersebut merupakan jam bersejarah. Ketika jam tersebut telah di pajang di ruang tamu-nya, ia mencari tahu tentang jam tersebut. Ternyata jam tersebut berasal dari Kerajaan zaman dahulu yang terkenal akan kekuatan dan tokoh tokoh penting dunia. Jam tersebut bernama Itan yang berarti Bersejarah, jam tersebut di beri nama Ita karena jam ini telah menyaksikan beribu-ribu fakta dan

kejadian di dalam Kerajaan mau itu Bahagia,sedih mau pun kejadian yang mengenaskan. Lovina pun merasa puas dengan cerita jam tersebut karena sesuai dengan apa yang ia ingin kan. Ia mengganti pakaian nya dan bersiap untuk tidur. Seiring berjalannya waktu, jam tersebut tidak membawa hal-hal mencurigakan. Namun pada suatu malam, Lovina terbangun dari tidurnya karena ia mendengar sebuah nyanyian lagu classic yang terdengar lirih dan terdengar sangat merdu. Suara itu berasal dari ruang tamu, lebih tepatnya Dimana ia memajang jam Itan. Ia mendengarkan dengan seksama nyanyian lagu tersebut dan menyadari bahwa lagu tersebut di nyanyikan oleh seorang wanita.

Dia hendak menghampiri jam Itan namun sebelum ia sampai tanpa ia duga ia melihat sebuah penampakan hantu Wanita yang mengenakan pakaian zaman dahulu. Wanita tersebut terlihat sangat Anggun dan berkharisma, ia mengenakan pakaian kerajaan dan mahkota. Wanita tersebut mengamati barang-barang antik lain yang berasal dari kerajaan yang sama dengan jam Itan dengan tatapan sendu. Lovina dengan cepat menyadari bahwa hantu wanita tersebut adalah Sang Ratu Li Zhishu, Ratu Li terkenal akan Ratu tanpa Raja. Ratu Li adalah ratu terbaik di masa itu, Ratu Li juga adalah Ratu kesayangan para rakyat diantara ratu lain-nya. Ratu Li

meninggal dengan tragis pada pembunuhan massal pada masa itu. Lovina dengan perlahan menghampiri arwah ratu dan membungkuk sebelum berbicara

"Mohon maaf, apakah anda arwah Ratu Li Zhishu?" Lovina berkata dengan sopan

"Iya,itu aku." Ratu tersenyum manis kepada Lovina

"Apa yang membuat anda kemari Ratu?"Ia bertanya kepada Ratu dengan senyuman

"Arwahku telah terjebak di jam Itan selama berabad-abad, kejadian yang mengenaskan terjadi di Kerajaan dan membuatku enggan untuk keluar, namun tiba-tiba aku merasakan adanya kenyamanan yang membuatku ingin keluar. Di saat aku keluar dari jam Itan, aku menemukan diri ku berada di rumahmu." Ratu tersenyum

"Apa yang kau maksud kenyamanan ratu?" Lovina bertanya tanya

"Aku mendengarkan suara saudariku, ia akhirnya memanggilku setelah sekian lama sejak kita terpisah. Aku percaya kau dapat membawaku pada nya."

Sang ratu tersenyum dan menjelaskan semua. Inti adri penjelasan Sang Ratu adalah ia dan saudari nya memiliki kekuatan. Kekuatan Ratu adalah Perdamaian, sedangkan saudari ratu memiliki kekuatan yaitu Keabadian. Mereka

terpisah sejak mereka mendapatka kekuatan tersebut dan akhirnya sekarang mereka dapat bertemu Kembali. Namun mereka membutuhkan bantuan dan Ratu Li percaya bahwa Lovina dapat membantunya. Lovina pun menyetujui permintaan sang ratu untuk membantunya. Sang Ratu ingin menemui saudarinya yang berada di Vlozaint, gunung bersalju tebal yang terkenal akan keindahan alam nya dan Ratu berjanji akan mengabulkan semua hal yang ia minta.

Keesokan harinya, ia berangkat untuk menyewa kereta kuda dengan Ratu Li yang hanya bisa dilihat oleh Lovina. Namun di saat ia hendak menyewa kereta kuda, kusir yang ia pesan sedang berhalangan yang membuatnya kebingungan karena ia tidak bisa mengendarai kereta kuda. Pada saat yg sama, sekelompok anak muda yang berjumlah 4 anak 2 perempuan dan 2 lelaki ingin menyewa kereta kuda juga namun mereka kekurangan biaya. Pada saat itu ia bertanya kepada mereka apakah salah satu dari mereka dapat mengendarai kereta kuda? Mereka pun menjawab mereka bisa, ia juga bertanya tujuan mereka dan ternyata tujuan mereka sama dengan Lovina. Tanpa banyak berfikir Lovina pun menawarkan penawaran pada mereka, Lovina akan membayar tagihan kereta kuda dan mereka mengendarai kereta kuda tersebut. Mereka pun setuju dengan Lovina, tanpa membuang

waktu mereka pun berangkat dengan pasokan makanan dan minuman yang Lovina beli.

Disaat perjalanan mereka bernyanyi,bercerita dan tidak lupa berkenalan. Para anak muda tersebut masih berumur 19 tahun, mereka menganggap Lovina sebagai ibu mereka disaat perjalanan tersebut. Mereka memiliki bakat masing masing yaitu berpedang oleh cain, music oleh Dyla,medis oleh Lerine dan bahasa oleh Xinxin. Mereka saling bertukar cerita denga Lovina dan bertanya pendapat hingga suatu kejadian yang tidak diinginkan terjadi. Pada hari ke – 7 perjalanan mereka menuju Vlozaint, pada awalnya mereka bersantai seperti hari sebelumnya hingga sekelompok prajurit berseragam prajurit dahulu menyerang mereka. Cain dan Xinxin menyerang prajurit tersebut dan Lovina melindungi Dyla dan Lerine selagi menjaga kereta kuda mereka. Xinxin telah terluka parah dan Cain sedang kesulitan menghadapi para prajurit. Tiba-tiba para prajurit berhenti menyerang dan menunduk hormat, ternyata Ratu Li telah menampakan diri dan membuat para prajurit tersebut ketakutan. Ratu memerintahkan mereka untuk kembali ke tempat asal mereka dan jangan kembali. Ratu Li tersenyum kepada Lovina dan para anak muda.

“Maafkan aku, karena aku kalian menjadi target sasaran mereka”

"Apa yang anda maksud wahai Ratu?" Lovina bertanya halus

"Para prajurit itu berasal dari masa lalu…Mereka adalah prajuritku" Sahut Ratu selagi membantu Xinxin untuk berdiri

"Apa yang mereka lakukan disini?" Tanya Lovina

"Dulu semua prajuritku melakukan sumpah kepadaku. Mereka akan selalu melindungiku apa pun itu keadaan mereka , namun mereka gagal melakukan sumpah mereka karena aku terbunuh disaat pembunuhan massal itu terjadi. Sehingga mereka membuat kesepakatan yaitu jika merasakan auraku pada orang lain, mereka akan menyerang orang tersebut karena mereka percaya jika aku telah mati dan aura ini adalah aura khas milikku."

Ratu tesenyum kepada mereka semua setelah menjelaskan nya. Mereka pun melanjutkan perjalanan setelah mengobati para pemuda tersebut tetapi Xinxin terluka parah dan dalam keadaan tidak sadar. Setelah beberapa hari berlalu, Xinxin telah kembali sehat dan mulai beraktifitas. Mereka telah memasuki wilayah Vlozaint, iklim mulai dingin dan bersalju yang membuat mereka kesulitan untuk mencari tempat istirahat. Mereka pun juga mulai kehabisan pasokan makanan dan minum. Mereka bergantian untuk berjaga tempat dan

berburu, di samping itu Lovina focus untuk meneliti peta dari Vlozaint untuk menghindari badai salju. Pada suatu hari mereka memutuskan untuk berhenti dan beristirahat selama beberapa hari di suatu goa, mereka menggunakan waktu istirahat tersebut itu untuk berburu dan meneliti selagi sang kuda beristirahat. Seiring berjalan nya waktu, pasokan makanan mulai mencukupi namun mereka mulai berdebat hanya karena masalah kecil. Mereka mulai membenci satu sama lain, susah untuk bekerja sama dan membawa bencana untuk satu sama lain. Lovina kecewa dan marah karena semua ini, ia menasihati mereka semua satu persatu dan dengan perlahan mereka Kembali seperti semula.

Ketika pasokan makanan dan minuman mereka telah terpenuhi, mereka memutuskan untuk berkemas dan berangkat melanjutkan perjalanan mereka. Di tengah-tengah perjalanan mereka, Lerine melihat beberapa tanaman herbal yang langka tumbuh disana. Ia memutuskan untuk berhenti dan mengambil semua tanaman herbal tersebut, tak hanya Lerine namun semua teman nya ikut membantunya untuk mengambil tanaman herbal yang ada. Setelah mereka selesai mengambil tanaman herbal tersebut, tanpa sengaja salah satu dari mereka memulai permainan yang membuat mereka bermain di tengan salju yang lebat. Lovina dan Ratu Li hanya

memandangi mereka bermain salju dengan tersenyum,mereka membayangkan bagaimana masa depan mereka nanti jika disaat umur mereka saat ini mereka hanya bermain. Setelah beberapa jam mereka puas bermain, mereka melanjutkan perjalanan di ikuti dengan nyanyian dari Dyla dan di ikuti oleh yang lain.

Setelah beberapa hari berlalu, mereka pun akhirya sampai di Vlozaint. Mereka hanya perlu melanjutkan perjalanan sebentar lagi dan mereka akan sampai ditempat tujuan mereka. Mereka benyanyi dan bersantai ria hingga tiba tiba Cain yang sedang mengendarai kereta kuda di serang oleh pasukan asing di depan, tanpa pikir Panjang Xinxin pun turun dan menyerang balik pasukan asig tersebut dan diikuti dengan Dyla dan Lerine yang telah berlatih untuk menyerang. Lovina duduk terdiam…berjaga di kereta kuda selagi yang lain brtarung. Ratu Li pun akhirnya turun tangan namun tanpa di duga mereka menggunaka sesuatu yang membuat Rati Li tidak bisa membantu apapun. Cain yang telah sekarat, Dyla yang perlahan tak berdaya dan hanya menyisakan Xinxin dan Lerine saja untuk menyerang balik pasukan tersebut. Dengan serangan yang sangat Xinxin andalkan, ia menyerang dengan sekuat tenaga dan membuat dirinya tak berdaya juga. Ia piker ia telah menghabisi semua pasukan musuh,tetapi ternyata

mereka bisa menangani serangan dari Xinxin yang membuat mereka terluka sedikit saja. Saat ini hanya tersisa Lerine saja dan Lovina yakin Lerine tidak bisa melakukan nya, tanpa banyak piker ia maju untuk melindungi Lerine dan membuat dirinya tertusuk di pundak dan lututnya. Seketika Lovina terjatuh dan tidak bisa menggerakan tubuhnya sedikit pun. SEmua telah terkalahkan dan hanya menyisakan Lerine, ia tak bisa berbuat apa-apa dan hanya pasrah. Namun tiba-tiba sebuah gumpalan bola saju raksasa jatuh tepat di atas para pasukan dan membuat mereka semua marah.

Mereka semua bertarung dengan sebuah manusia salju yang berbahaya dengan senjata di tangan nya,tanpa menunggu lama mereka semua telah terkalahkan. Para manusia salju itu kembali ke atas dan memperlihatkan seorang wanita muda cantik yang sangat mirip dengan Ratu Li. Ketika Ratu Li melihat wanita tersebut, Ratu Li tersenyum gembira dan segera memeluk wanita itu yang ternyata adalah Li Zhuen atau saudari dari Ratu Li. Nyonya Li menyuruh para manusia salju untuk mengakat para korban masuk ke rumah.

Nyonya Li mengobrol dengan Ratu Li, mereka terlihat sangat bahagia. Ketika para korban telah masuk rumah, Nyonya Li langsung menyembuhkan mereka dan membiarkan

mereka istirahat. Selama beberapa hari lewat, Lovina akhirnya terbangun dan melihat Nyonya Li dan Ratu LI menatap Lovina

"Lovina….Terimakasih banyak karena telah mengantar arwah adik ku kesini…Apa yang kau inginkan? Aku akan mengabulkan semua keinginanmu." Nyonya Li Zhuen tersenyum

"Iya benar apa yang kau inginkan?" Ratu Li ikut tersenyum kepada Lovina

"Pemintaanku….Bisakah kalian semua tinggal di rumahku?" Lovina bertaya dengan polos. Mereka berdua kaget dengan permintaan Lovina namun mereka menyetujui permintaannya.

Setelah beberapa minggu berlalu, mereka semua tinggal dirumah Lovina yaitu Cain, Xinxin, Dyla, Lerine, Ratu Li Zhishu dan Nyonya Li Zhuen. Mereka semua hidup Bersama dengan bahagia tanpa adanya pertengkaran dan tidak pernah kekurangan.

~TAMAT~

Indahnya Tanah Airku

Oleh: Mishel Refisha Putri Permana



Di bawah langit biru yang luas.
Hutan tropis hijau membentang indah.
Menyentuh pasir putih yang halus.
Pegunungan yang subur menjulang megah.
Sungai mengalir, menyanyikan harmoni.
Segar udaranya, menenangkan hati.
Mari kita jaga keindahan ini.
Warisan leluhur yang harus lestari.
Indonesia, tanah airku tercinta.
Kekayaan alamnya tiada dua.
Di setiap sudutnya tersimpan cerita.
Keindahan abadi, takkan terlupa.

Cincin

Oleh: Nadya Putri Sarma



Matahari bersinar menerangi alam. Burung-burung mulai berkicauan. Cahaya matahari mulai memasuki ke dalam kamar Alora. Alora mengambil handphone miliknya yang berada di meja sebelah kasurnya, saat ia melihat waktu di handphone yang sudah menunjukkan pukul 6 lewat 15 menit. Alora bergegas beranjak dari kasurnya menuju kamar mandi.

"Aloraa, ayo sarapan dulu!" Kata Bunda dari arah ruang makan.

"Iya, Bundaa. Sebentar." Balas Alora sembari menyiapkan barang yang perlu dibawa untuk sekolah.

Abang Alora, Lio sudah menunggu Alora sejak dari tadi, "Telor, makannya cepetan dikit bisa ga? Kita udah hampir telat ini." Ujar Lio, "Di bilangin namaku itu Alora bukan telor, *by the way* ga bisa sorry y" Balas Alora dengan nada yang mengejek Lio.Mereka menuju ke sekolah melewati padat dan macetnya kota ini.

Sesampainya di sekolah, Alora berlari menuju temannya yang kebetulan baru sampai juga, “Hai Kalilaa.” Sapa Alora, “Hai Alora, aku kangen banget sama kamuu.” Balas Kalila. Mereka melanjutkan percakapan mereka selama perjalanan menuju ke kelas mereka.Kelas Alora dan Kalila berada di lantai 2 tepatnya di kelas XI-2. Bel sekolah sudah berbunyi yang menandakan jam pertama pelajaran telah dimulai.

Waktu istirahat telah tiba, mereka berdua pergi menuju ke kantin lalu mereka bersantai di taman belakang sekolah yang konon katanya di daerah situ ada sesuatu yang aneh.

“Eh lil, kamu kepo ga sih kan katanya orang-orang disini tuh ada yang aneh.” Ujar Alora

“Kepo sihh, tapi aku takut buat cari tahu.” Balas Kalila. Saat mereka sedang mengobrol tiba-tiba Al, teman dekat Kalila dan Alora datang menghampiri mereka berdua. Al memberi Alora cincin yang bentuknya sedikit aneh. Al memberi cincin itu karena dia menemukannya di bawah pohon taman. Karena Alora penasaran dia pun menggunakan cincin itu. Tak disangka tiba-tiba mereka bertiga sudah berpindah ke tempat lain, saat Al melihat sekeliling dia sadar kalau ini bukan di kota ini.

"Weh ini bukan di dunia kita, liat deh tanamannya beda banget." Kata Al dengan sedikit panik.

"Hah terus ini dimana?" Tanya Alora, Al hanya menggelengkan kepalanya yang berarti dia juga tidak tahu.

"Mending sekarang kita jalan dulu deh, kayaknya sekarang kita lagi di tengah hutan kan ga lucu kalau ada hewan buas tiba-tiba muncul terus nyerang kita." Ujar Al.

Mereka pun menelusuri hutan tersebut, di tengah perjalanan mereka akhirnya menemui pemukiman tempat tinggal warga di dunia itu. Tanpa berpikir panjang mereka bergegas menuju ke pemukiman itu. Sesampainya disitu mereka sedikit terkejut melihat fisik warga itu, mereka memiliki daun telinga yang runcing dan memiliki sayap.

"Permisi *excuse me are you guys* paham yang kita bicarakan sekarang?" Tanya Al sedikit bingung dan berharap mereka paham.

"Tenang saja kami paham bahasa kalian, sepertinya kita menggunakan bahasa yang sama." Balas salah satu warga itu sambil tertawa kecil melihat tingkah Al.

"Ah syukurlah, perkenalkan namaku Al itu temanku Kalila dan Alora." Kalila dan Alora yang masih bingung hanya melambaikan tangannya.

"Salam kenal namaku Sol, aku bisa dibilang sebagai ketua disini. Kalian ikut aku saja biar tidak bingung disini." Balas Sol dengan hangat.

Sol membawa mereka untuk berkeliling di desa itu sebentar lalu membiarkan mereka beristirahat di rumah Sol.Kalila dan Alora sudah mulai tenang untuk sekarang, tidak tahu nanti bagaimana, sedangkan Al dia langsung tidur semenjak sampai di rumah Sol.Alora masih memikirkan bagaimana bisa cincin yang dia pakai tadi bisa membawa mereka kesini dan bagaimana cara mereka kembali.

"Silakan di makan terlebih dahulu, aku tahu kalian pasti lapar." Sol datang dengan membawa makanan. Alora mengangguk sambil membangunkan Kalila dan Al yang sedang tertidur pulas, Alora berhasil membangunkan Kalila namun mungkin Al sedang mimpi indah karena itu dia tidak bisa dibangunkan Alora.Akhirnya Alora dan Kalila makan terlebih dahulu, makanan yang diberikan Sol bentuknya sangat aneh tetapi rasanya seperti makanan mereka tidak ada bedanya.

Setelah 10 menit akhirnya Al terbangun dari tidurnya lalu langsung memakan makanan yang dibawakan Sol, Alora dan Kalila hanya menghela nafas melihat tingkah temannya ini. Sebenarnya mereka bertiga adalah teman dekat namun

karena Al yang terlalu 'sibuk' jadi Alora dan Kalila lebih sering berdua.

"Apakah kalian sudah selesai makan? Kalau sudah ayo kumpul bersama di depan." Ujar Sol.

"Sudah dan terima kasih atas makanannya Sol." Balas Kalila.

Alora, Kalila, dan Al bergegas keluar dari rumah Sol untuk berkumpul di depan, mereka sama sekali tidak tahu apa yang akan dilakukan. Ternyata para warga sedang melakukan perayaan, Tanpa basa basi Al langsung mengikuti para warga tersebut. "Ya ampun, mesti si Al kayak gitu." Ujar Kalila, Alora hanya diam saja.

Salah satu warga melihat Alora dan Kalila hanya diam saja, jadi dia mengajak mereka untuk mengikutinya. Karena tidak enak jadi mereka mengikutinya. Warga itu menotis bahwa cincin yang dipakai Alora persis seperti benda pusaka mereka, warga itu memanggil Sol untuk menanyakannya

"Maaf Alora, apakah cincin yang kamu gunakan itu milikmu?" Tanya Sol.

"Tidak tahu, yang memberiku cincin ini Al. Kami bisa sampai sini juga karena cincin ini." Jawab Alora. Karena Sol masih bingung jadi dia memanggil Al dan menanyakan hal yang sama, namun jawabannya sama dia juga tidak tahu.

"Sebenarnya cincin itu adalah benda pusaka milik kami dan itu sudah menghilang sejak puluhan tahun yang lalu." Kata Sol

Mendengar hal itu Alora ingin mengembalikan cincin itu tetapi nanti mereka tidak bisa kembali ke dunia mereka, Sol paham tetapi dia juga harus mengambil cincin itu.

"Ya sudah, kalian boleh mengambil cincin itu karena kalian memang membutuhkannya untuk kembali ke dunia kalian."

"Terima kasih banyak Sol, tapi apakah kamu tahu cara menggunakannya?" Tanya Al. Sol mengangguk dia memberitahu mereka cara menggunakannya lalu mengantar mereka ke tempat awal mereka datang, hutan.

"Jika kamu memakai cincin itu terus tanpa melepasnya kamu akan berada di sini terus, kalau ingin kembali lepas cincin itu terlebih dahulu lalu memakainya lagi. Kamu akan langsung kembali ke duniamu." Ujar Sol

Alora melakukan apa yang disuruh oleh Sol, sebelum Alora memakai cincinnya kembali mereka melambaikan tangan kepada Sol dan berterima kasih untuk yang terakhir kalinya sebelum meninggalkan dunia ini. Sol membalas lambaian tangan itu dan tersenyum hangat

Tepat setelah Alora memakai cincin itu mereka langsung kembali ke taman belakang sekolah mereka. Mereka bergegas kembali ke kelas karena sudah masuk waktu pembelajaran lagi, nyatanya waktu pembelajaran belum dimulai. Saatmerekabertanya ke teman sekelasnya mereka bilang kalau istirahat masih tersisa 10 menit lagi. Padahal mereka di sana sudah 2 jam lebih, mengala disini mereka terlihatbaru keluar 20 menit saja? Sangat aneh, tetapi yang penting mereka sudah kembali ke sekolah dengan selamat.

"Hei Al kembalikan cincin ini ke tempat kamu temuinnya, kalau bisa sembunyikan juga biar ga kejadian lagi kayak tadi." Kata Alora sembari memberi cincinnya ke Al.

"Ok Lora." Al menerima cincin itu dan pergi ke taman belakang sekolah untuk mengembalikannya.

AN ENEMY WHO BECOMES A FRIEND

Oleh: Narellanaia Athayla Arief Putri



Hai perkenalkan namaku Ella, ini hari ku bersekolah di Hanlim Multi Arts High School.

Aku adalah murid pindahan dari sekolah Kyunggi High School. Aku berpindah sekolah karna aku di kucilkan di sekolah lama ku, aku dengar dengar dari teman di sekolah lama ku ternyata pembuli ku juga berpindah sekolah. Tidak ada yang tau dia pindah di sekolah mana, hanya teman dekat nya saja yang tau dia berpindah ke sekolah mana. Aku takut kalau pembuli ku satu sekolah lagi dengan ku.

Saat malam hari sebelum aku masuk kesekolah baruku, aku menata semua buku dan pakaian yang akan di bawa besok, setelah menata semua aku belajar sedikit untuk besok, lalu aku tidur. Pagi telah tiba, aku bangun pada pukul 06.00 pagi. Aku bangun dan segera bergegas mandi agar tidak telat masuk sekolah, tak lupa aku sarapan terlebih dahulu sebelum aku berangkat ke sekolah. Setelah itu aku berangkat memakai bus antar jemput yang memang sudah termasuk dari fasilitas

sekolah. Bus itu tak terlalu ramai karena itu masih sangat pagi, sesampai nya aku di sekolah aku langsung menuju ke kelas ku, disitu ada beberapa anak yang memang sudah datang, aku langsung duduk di meja kosong yang terletak di kelas itu. Bel sekolah pun berbunyi menandakan waktu masuk kelas masing masing untuk memulai Pelajaran masing masing.

Saat wali kelas sudah masuk aku langsung maju dan memperkenalkan diri, "Halo semua perkenalkan namaku Syakira Onzila Ella, kalian bisa memangillku ella" Semua murid menyapa ku dengan ramah, lalu aku langsung duduk di tempat ku tadi. Teman baru yang duduk di depan ku membalik badan kearah belakang ku dan berkata "Hai ella kenalin namaku Kanaya Livia Sadhara, kamu bisa manggil aku kanaya atau senyaman mu aja" kata kanaya, "Oh hai kanaya kenalin aku ella,semoga kita bisa temenan dengan baik ya" jawabku.

Kelas pun di mulai kanaya membantu ku untuk mencari halaman di buku dan kelas pun di mulai seperti biasa. Tak lama bel istirahat berbunyi, aku dan kanaya lansung ke kantin untuk makan Bersama, tak lama setelah kita duduk di kantin ada anak yang menghampiri aku dan kanaya, "Haloo Ella namaku Anjani, kamu mau temenan sama aku ga?" kata Anjani sambil mengulurkan tangan nya, aku menjabat tangan nya dan berkata "Oh hai Anjani aku Ella, aku mau kok

temenan sama kamu. Semoga kita bisa jadi teman baik ya" kataku sambil tersenyum ke Anjani.

Bel pun berbunyi menandakan waktu istirahat telah berakhir aku, Kanaya, dan Anjani segera menuju ke kelas dan memulai Pelajaran seperti biasa. Saat Pelajaran Science kita melakukan praktek di laboratorium dan membentuk kelompok, satu kelompok berisi enam orang, yaitu Ella, Kanaya, Anjani, Melvin, Ethan, dan Evan. Melvin adalah anak yang nakal tetapi dia pintar, dia sering kali mendapatkan skors dan hukuman dari guru. Ethan adalah murid yang sangat pintar di kelas maupun di Angkatan kami, dia selalu mendapatkan rangking satu di kelas dan Angkatan kami, dia sering mengikuti olimpiade dan sering mendapatkan piala dan medali. Sedangkan Evan adalah pelawak di kelas, dia juga tak kalah pintar dengan Melvin. Saat Pelajaran Science kami melakukan praktek menggunakan mikroskop, kami menaruh darah di kaca mikroskop itu lalu kita amati.

Setelah beberapa jam Pelajaran Science di laboratorium jam Pelajaran pun berganti, jam Pelajaran selanjutnya adalah olahraga, aku dan teman-teman yang lain ke kelas terlebih dahulu mengambil baju olahraga dan langsung bergegas ke ruang ganti. Setelah berganti baju, aku dan teman-teman segera menuju ke lapangan. Pelajaran olahraga kali ini adalah

tentang permainan Handball, kami diminta untuk membentuk kelompok, satu kelompok berisi tujuh orang, yaitu aku (ella), Kanaya, Anjani, Amora, Caterine, Najela, Cerly. Karena guru olahraga nya ada kepentingan lain, jadi kita waktu olahraga kita hanya tiga puluh menit dan sisa nya kita bermain sendiri. Setelah beberapa jam bel berbunyi menunjukan pergantian Pelajaran, Pelajaran selanjutnya adalah Pelajaran Bahasa inggris, Bahasa inggris adalah Pelajaran terakhir hari ini jadi setelah olahraga kami ke ruang ganti untuk mengganti baju lalu kembali ke kelas melakukan pelarajaran seperti biasa. Setelah beberapa jam bel berbunyi menunjukan waktu pulang, aku tak langsung pulang ke rumah karna ingin pergi bermain dengan Anjani dan Kanaya

Setelah bel berbunyi aku membersihkan buku-buku ku dan memasukkan ke dalam tas, lalu aku langsung menuju kelapangan karna Anjani dan Kanaya sudah menunggu ku, “Hai kalian nugguin aku lama ya? Maaf yaaa” kataku, “Oh hai Ella, engga kok kita ga nungguin lama justru kita baru dating” kata Anjani, “Ahh gituu okeyyy, oh ya akita mau kemana???” kataku bertanya pada mereka. “Ga tau nih tanya aja sama kanaya, dia yang ngajak duluan” kata Anjani, “Oh kita mau ke café deket sekolah itu, itu café nya baru buka tau. Katanya si makanan sama minuman nya enak, jadi aku ngajak kesana

waktu makan siang" jawab Kanaya. Aku diam sebentar lalu berkata "Ahh itu, okay ayo kita kesana" jawabku sambil menari tangan Kanaya dan Anjani. Setelah sesampai nya di café itu kami mulai memesan makanan, Anjani memesan pizza kecil, Kanaya memesan mac and cheese, sedangkan aku memesan makanan yang di rekomendasikan oleh pelayan disini, yaitu spagethi carbonara mereka. Kami saling bertukar cerita sambil menunggu pesanan kami datang. setelah pesanan kami datang semua, kami saling berbagi makanan itu. Setelah makan kami tak lupa untuk membayar, lalu kami pulang kerumah masing-masing.

Sesampai nya dirumah aku langsung mandi lalu berbaring di Kasur, memikirkan lagi betapa serunya hari ini. Setelah itu aku belajar sedikit untuk besok dan tak lupa menata baju dan buku yang akan ku bawa besok.

Saat pagi tiba aku bangun dan bergegas mandi, tak lupa aku sarapan agar tidak pingsan. Setelah sarapan aku ke halte bus untuk menunggu bus yang akan menjemput ku. Tak lama bus itu datang dan aku segera naik ke dalam bus itu. Sesampai nya di sekolah aku bertemu dengan Kanaya di depan sekolah, Kanaya menepuk bahu ku dan aku langsung menoleh kearah Kanaya, tiba-tiba Kanaya berkata "Eh kamu tau ga sih el, katanya hari ini bakalan ada murid baru di kelas kita tau", aku

sontak sedikit kaget "Oh ya?? Kamu tau dari mana?? Kok aku ga tau si hari ini bakalan ada murid baru" jawab ku, lalu Kanaya berkata lagi "kamu sih ga mau bergaul. Oh ya aku tau nya tuh dari Shella anak kelas kita", lalu aku mengangguk dan berkata "Oh gitu yaaa. Yaudah ayok masuk" lalu aku menari tangan Kanaya. Bel sekolah pun berbunyi, menunjukan bahwa waktu sudah masuk. Wali kelas kita pun masuk ke dalam kelas dan berkata "Selamat pagi anak-anak. Hari ini kita kedatangan murid baru, bapak harap kalian bisa berteman dengan baik sama murid baru nya. Dan ingat tidak ada yang boleh membuli sat sama lain. Ingat itu ya. Masuk saja nak" wali kelas kami memerintah kan agar murid baru itu masuk kedalam kelas. Saat murid baru itu masuk aku sontak kaget karna itu adalah orang yang membuli ku di sekolah lama.

"Halo semua nama ku Bagaskara Erlangga Abyan, kalian bisa manggil Gaskar atau senyaman kalian lah" kata gaskar dengan nada malas dan muka jutek. "Baiklah Gaskar kamu bisa duduk di sebelah Ella" kata pak guru sambil menunjuk ku. Aku yang awalnya menunduk agar tidak ketauhan sontak kaget dan mengankat kepala ku "HAH? Saya pak??" kataku dengan reflek sedikit teriak, "ya, iya? Siapa lagi di kelas ini yang Namanya Ella selain kamu?" kata pak guru.

Aku menghela nafas "yaudah iya deh pak" kataku yang sudah malas.

Gaskar berjalan kearah ku, lalu dia duduk dan berkata "Oh kamu pindah kesini ya? Pftt ga nyangka kita ketemu lagi" kata Gaskar sambil tertawa. Sebenarnya aku sudah malas menanggapi orang aneh itu tapi agar tidak semakin berulah aku berkata "Diem deh. Jangan banyak omong" jawabku dengan nada yang sudah malas sekali dengan orang aneh itu. Lalu Gaskar tertawa sambil mengeluarkan bukunya "Tenang aja ga bakal aku buli lagi kok ahaha" kata gaskar sambil tertawa, "Serah mu" jawabku dengan nada yang sudah benar-benar malas dengan orang aneh ini. Pelajaran pun dimulai seperti biasa.

Jam pun berbunyi menunjukan sudah boleh istirahat, aku berjalan menuju ke kantin Bersama Kanaya dan juga Anjani. Saat sedang makan di kantin Anjani bertanya "Eh iya el, kamu kenal ya sama Gaskar? Keliatan nya kalian akrab banget tadi" kata Anjani bertanya dengan nada yang sangat penasaran. Aku sontak tersedak lalu berkata "Huh sebenernya engga, cuman gara-gara dulu dia sering nge iseng in aku jadi rada akrab dikit. Ya tapi aku males banget sama dia, jail banget anak nya" kataku sambil mengunyah makanan. "Ahh gitu ya. Eh tapi Gaskar kalo di liat liat lumayan juga ya" kata Kanaya.

Aku langsung merasa ingin muntah karna perkataan Kanaya, “IH, anak kayak gitu lumayan katamu???? Mata mu rusak atau gimana kanya??” kataku dengan rasa jijik. “Eh tapi bener tau El kata Kanaya, si Gaskar lumayan juga” kata Anjani. Aku kaget dan benar-benar ingin muntah “Mata kalian ini rusak atau gimana si??? Orang kayak monyet gitu di bilang lumayan???” jawabku dengan rasa yang mual. “Udahl ah habisin makanan kalian dulu, sebentar lagi udah mau masuk kelas” kataku mengalihkan topik.

Setelah selesai makan aku, Kanaya dan Anjani langsung menuju ke kelas dan mengikuti pelaran seperti biasa. Saat Pelajaran sosial kami di bentuk kelompok, satu kelompok berisi dua orang dan aku sekelompok dengan Gaskar. Sudah berkali-kali aku berkata kepada guru yang mengajar agar aku berganti orang, tetapi guru itu tidak mau mengganti orang dan terpaksa aku sekelompok Bersama Gaskar. Di Pelajaran ini kami di suruh mewawancarai Masyarakat “Jadi mau dimana kita mewawancarai Masyarakat?” tanya ku dengan serius. Gaskar menaruh kepalanya di atas meja dan berkata dengan seenak nya “Terserah mu lah aku malas ngerjain nya” kata gaskar sambil menaruh kepalanya di atas meja. “Gaskar ayo lah serius sedikit. Kalau kita ga ngerjain tugas ini kita ga akan dapet nilai karrr” kataku sedikit emosi. Dan dengan enteng

Gaskar menjawab “Ga tau lah aku El, aku ngantuk” katanya sambil menguap. Aku langsung menarik tangan Gaskar keluar dari kelas dan mencari orang untuk di wawancarai.

Setelah beberapa saat kita mewawancarai Masyarakat, kita kembali ke kelas lalu Gaskar berkata “El” kata gaskar. “Apasih” kataku dengan posisi kepala ku, aku tahu di atas meja dan sudah malas untuk berbicara dengan-nya. “Maafin aku ya kalo aku sering bikin kamu kesel, sering nyembunyiin barang-barang mu atau semacamnya lah” kata Gaskar dengan nada yang bersalah. Aku sontak kaget dan langsung mengangkat kepalaku dan menatap Gaskar “Hah? Kok tiba-tiba banget? Kenapa nih?” kataku dengan sangat kebingungan. “Ya gapapa sih. Aku ngerasa bersalah aja gitu sering ngejail in kamu. Maafin ya El???” kata Gaskar dengan nada sangat bersalah. “Ya aku maafin. Tapi jangan gitu lagi ya? Boleh jail tapi jangan berlebihan” kataku dengan rasa kasihan. “Iya deh aku janji” kata Gaskar

Lalu mereka berteman dengan baik hingga sekarang.

- THE END -

Liburan Kenaikan Kelas di Rumah

Oleh: Nasyamah Maila Tazkiyah



Hari pertama liburan kenaikan kelas, aku terbangun dengan sinar mentari yang lembut membelai wajahku. Rasanya aneh, tanpa alarm yang biasanya kukerjakan untuk bangun sekolah. Aku tersadar, bahwa kali ini aku tidak harus berangkat ke sekolah. Libur panjang telah tiba, dan aku telah menunggu momen ini sejak lama.

Namun, semangat liburan seakan hilang saat aku menyadari bahwa aku tidak memiliki rencana khusus. Aku hanya tinggal di rumah dengan laptop dan ponselku sebagai teman setia.

Hari-hari berikutnya berlalu begitu saja. Aku terbenam dalam dunia virtual, menjelajahi pulau-pulau indah dalam game favoritku. Setiap harinya hampir sama: bangun, sarapan, dan kemudian bermain sepanjang hari dengan teman saya lewat *call*.

Ketika matahari mulai tenggelam di ujung jendela kamarku, aku merenung. Liburan ini memang tidak seperti yang kubayangkan awalnya, tapi ada keindahan tersendiri dalam kesendirian ini. Aku memiliki waktu untuk merenung, merasakan hembusan angin sore dari jendela, dan menikmati kesempatan untuk benar-benar bersantai, kalau boleh jujur, saya suka dengan hawa seperti ini.

Going to The Mall

Oleh: Naura Syafina



Pada kali ini, saya ingin menceritakan tentang pengalaman saya sendiri. Jadi, sebelum libur semester, aku, farah dan ziva berencana pergi ke Tp waktu hari sabtu. Awalnya mereka pengennya nginep juga, cuman aku udah ada rencana bwt pergi ke rumah nenek. Akhirnya, yaudah sih, mereka gak nginep cuman ke tp aja bareng. Nah, pas sampe hari sabtu, aku aras-arasen dah ya, mager keluar kasur. Yaudah sih.

Lagi pula entar ke tpnya jam 10 kan ya. Eh, tiba-tiba ziva send message di grup wa. Bilang bilang listrikya mati, jadinya berangkat ke Tp diundur jam 12an sih ya. Yaudah, begitu. Terus, jam sengah sebelas aku baru siap siap. Mandi lah ya, ganti baju, bawa upah. Kan udah siap kan ya? Cuman tinggal duduk, nunggu ortu. Nah, pas jam sengah 12, ortu belum selesai siap siap. Yaudah sih, aku chat an aja di grup wa. Ku tanyain ziva, udah jemput farah belum? Udah katanya. Mereka dah otw ke Tp, aku masih nunggu dirumah. Ya

akhirnya berangkatnya jam 12 pas, akunya yang perjalanan 30 menit ke Tp, mereka berdua udh nyampek Tp. Yaudah, aku ditungguin lah sama mereka berdua, katanya di tungguin di lobby.

Sampainya disane, kata ortu aku diturunin di parkir saje. Ya aku bilang ke anak berdua itu, entar aku samperin di lobby. Yaudah, gitu, responnya juga gitu. Bilangnya cepetan. Waktu udah ketemu parkiran, yaudah sat set wat wet gak pake lama ditemenin ortu ke lobby. Yay, akhirnya ketemu tuh sama 2 bocil itu, farah ama ziva. Ya akhirnya udh deh, pamitan sama ortu, entar bilang kalo mw pulang. Sudahlah begitu, kita bertiga ngecek upah dulu, kita cukup bwt ngapain aja. Setelah itu, kita langsung menuju ke, bioskop. Entahlah nonton apa, yang penting pilih dulu. Pas udah sampai, kita antri dulu sambil lihat-lihat. Eh, pas-pasan ada inside out 2, mulainya juga jam 13.15, ya pas lah waktunya.

Akhirnya kita milih itu, dapet tiket, beli popcorn ambek minuman, habis itu langsung deh. Cari tempat, duduk anteng, langsung nonton. Yaudah. Dibilang langsung engga juga, karena itu nunggunya juga lama. Nunggu film mulai. Padahal lampunya udah mati tapi belum di mulai mulai, ya yang penting akhirnya tetep dapet nonton jadi ya gapapa.

Selesai kita dari bioskop, si Ziva katanya laper pengin pok pok. Aku ngikut aja pengin pok pok, si Farah juga ikutan pengin katanya. Tapi sebelum itu kita mampir ke kamar mandi dulu, gegara si Ziva terbelet, termasuk aku juga. Yaudah gitu. Kita antri, nah pas antri itu aku sambil ngobrol sama Farah dah. Eh, ada orang tuh, serobot. Tapi kan gak tau kalo aku udah antri duluan, gegara aku juga mondar mandir. Akhirnya aku ditanyain kalo aku mau duluan. Aku orangya kurang pinter ngomong, jadinya aku iyain aja, gapapa diserobot, kan juga bukan masalah besar.

Yaudah gitu. Pas udah giliranku, wah, itu paling ga nyaman gegara cuman pake tisu, gada semprotan tapi dah terlanjur. Yaudah gitu. Kita pergi beli pok pok. Karena aku jarang ke Tp, aku pesennya ikutan sama si Ziva, pesen yang pedes. Farah pesen rasa keju. Selesai pesen, kita cari meja kosong sambil nunggu pok poknya. Tapi Ziva katanya mau beli minum dulu, akhirnya yang jagain meja cuman aku sama Farah. Yaudah gitu. Eh, aku mikir napa satu bocil nih lama amat… jadinya aku bila deh ke Farah, cari aja si Ziva.

Ya begitu lah, Aku sama Farah akhirya cariin juga nih satu bocil. Sekalian juga lihat lihat kalo ada mau pesen lagi selain pok pok. Eh, dicariin lama lama malah gak ketemu, yaudah kita kembali ke meja kita aja. Gak lama juga, akhirnya

si Ziva udah gak ilang, udah kembali habis beli minumannya. Pas pasan juga, pas Ziva kembali, pok poknya juga udah selesai. Tapi kan aku mager ambil pok pok, jadinya aku minta tolongin Farah biar aku aja -yang jagain meja. Mereka berdua yang ambil pok pok.

Yaudah gitu. Mereka berdua pergi sebentar buat ambil, habis itu kembali. Pas udah bertiga dimeja, kita ngobrol ngobrol lah, apa aja, candaaan juga. Pas kita selesai makan pok pok, si Ziva bilang pengin es krim. Aku kan gtw ya kalo ada es krim deket, jadinya aku ikutan juga mau es krim. Si Farah juga katanya, tapi karena mager jadinya aku yang beliin pake duitnya. Pas aku sama Ziva udah sampai ke tempat es krrimnya, si Ziva pesen 2 flavor. Akunya masih bingung kan ya, jadinya aku samain aja, 2 flavor coffee ama vanilla. Zivanya yang nge bilang ke pedagangnya. Si Ziva pesen greentea sama coffee. Kalo Farah di pesenin yang vanilla. Selesai pesen, aku sama Ziva kembali ke meja. Aku sekalian bawain es krimnya Farah. Yaudah gitu akhirnya kita makan deh es krim. Eh, habis itu ada orang nih ngelihatin aku. Awalnya aku mikir, wah… gak beres nih… gegara aku dilihatin terus. Tapi aku juga ada kepikiran, pengin es krimnya kali… ya akhirnya gitu, kita disamperin. Ternyata bener dugaanku, bukan yang suudzon tapi kalo mereka pengin tau beli es krimnya di mana.

Yaudah gitu. Selesai makan es krim, kita buang sampahnya kita buat pergi ke miniso. Aku yang minta gegara pengin beli kuncir rambut, ilang mulu. Yah, nyarinya lama sih, bukan lama tapi jauh. Kita di Tp 3, minisonya di Tp 6. Akhirnya kita jalan dulu dah. Pas udah sampai kita lihat lihat disana, kalau aku sih lihat lihat kalau misalnya mau beli yang selain kuncir rambut. Jujur sih, pengin beli parfum disana gegara harum. Kan awalnya udah nyoba, aku tanyain Ziva kalo aku beli ato engga, si Farah lagi keluyuran pas itu. Tapi aku mikirnya lanjut lihat lihat aja dulu deh.

Nah, pas udah dapet nih aku kuncir rambutnya, aku mikir boleh lah parfumnya… karena juga wangi. Pas aku mau coba ambil parfumnya, eh… ada couple. Ngehalang. Jadinya aku mundur aja lah, jujur sih gak rela… tapi yaudah. Yaudah gitu, akhirnya aku cuman beli kuncir rambut, Farah beli sisir rambut, Ziva ga beli karena katanya gak cukup. Yaudah gitu.

Pas kita selesai, kita keluar dari miniso. Itu udah mau jam lima sore, dan si Ziva sama si Farah juga rencananya di jemput jam lima. Aku juga udah di telfon sama ortu, disuruh ke parkiran ato enggak di tinggal pulang. Yaudah kita bertiga nganter deh aku ke parkiran. Pamitan. Habis itu mereka berdua ke lobby buat nunggu dijemput. Aku pas waktu udah di mobil itu udah pingsan, bangun bangun udah sampai

rumah. Yaudah gitu. Begitulah cerita saya jalan jalan ke Tp Bersama sahabat saya Ziva dan Farah walaupun cuman sebentar.

Tidak Boleh Meremehkan Tugas

Oleh: Olivia Sabilillah Safira

📖

Di saat beranjak kelas 8 Angsan , Sandy, Dunas di beri tugas oleh ustadzah PKY untuk membuat jembatan yg kokoh yang akan ditiup oleh kipas angin yg kuat dan akan diberi nilai sesuai kekokohan jembatan tsb. Sandy pun memilih untuk membuat jembatan itu dengan kertas karena ia pingin cepet-cepet selesai mengerjakan tugas tsb dan bermain game, lalu Dunas pun juga ingin cepet-cepet selesai karena ia ingin segera bermain sepak bola dan ia berpikir untuk membuat nya dengan gambus. Sedangkan Angsan memilih untuk membuat dengan stik eskrim agar jembatan tersebut kokoh karena ia mendahulukan tugas sekolah daripada kegiatan yg tidak bermanfaat.

Sandy dan Dunas selesai membuat jembatan yg tidak kokoh itu dalam berberapa jam, sedangkan Angsan menyelesaikan dalam waktu 2-3 hari. Sandy dan Dunas melirik

angsan dan berbisik "dih, Angsan itu mentang-mentang nilai nya bagus-bagus ia juga mementingkan tugas yg tidak berguna ini, pasti ingin pamer ke ustad/ustadzah" mereka pun tertawa-tertawa meremehkan Angsan yg membuat nya dengan niat. Ketika hari percobaan ditiup itu tiba jembatan nya Sandy dan Dunas langsung rusak ketika kipas angin itu dinyalakan, mereka terlihat biasa-biasa aja karena mereka mengira jika tugas itu tidak penting. Sedangkan ketika jembatan nya Angsan ditiup kipas angin membutuhkan waktu berberapa jam sesampai jembatan itu roboh karena tiupan angin yang kuat. Ketika tes percobaan itu selesai betapa terkejutnya Sandy dan Dunas ketika mengetahui jika hasil percobaan itu masuk dinilai rapot, dan lalu mereka pun menyesal dengan perbuatan mereka sendiri.

Dengung Ombak

Oleh: Queenthara Maritza Xanahaya



Selepas ujian sekolah selesai
Aku dan keluarga melepas larai
Pergi mengunjungi sebuah pantai
Untuk berlibur dan bersantai
Sesampainya di sana
Kutatap alam dan ku buka mata
Kusaksikan anugerah sang Pencipta
Melalui pemandangan yang memesona
Ombak berdebuh hantam karang
Lawan nelayan yang balik petang
Semakin dekat di pelupuk pandang
Menuju darat dan pulang.

Full of Colors

Oleh: Quinn Ziva Kholilah Raya

Pagi yang cerah, matahari bersinar menerangi kamar. ”Nak!bangun!! mandi dulu gih”kata sang ibu yang memanggil anaknya.Anak itu pun terbangun dari tempat tidurnya.”Iya maaa..”jawab sang anak dengan lemas.”mandi dulu deh!”kata anak itu yang langsung berdiri dan cepat-cepat mandi dan makan.

Saat anak itu selesai ia pun langsung keluar dari kamar mandinya dan memakai gaun Muslimah berwarna hitam.”Jiza!!” kata sang ibu yang memanggilnya, yap nama anak itu adalah Jiza,seseorang yang sering ceria dengan siapapun itu.

Setelah itu Jiza pun langsung lari ke dapur. “Halo ma!makan apa nih??”tanya Jiza dengan penasaran.”ayam goreng nak,sini duduk.”kata sang ibu yang menarik kursi untuk Jiza duduk.Jiza pun duduk dan memakan apa yang dimasak oleh ibunya.

“ma!aku hari ini pergi jalan jalan bareng temen yaa!”kata sang anak yang merasa senang karna ia dan teman temannya ingin berpergi ke mall untuk bermain,makan bareng,dan belanja.sang ibu itu pun menganggukan kepalanya.”iyaa tapi pulangnya jangan malam-malam”kata sang ibu.Jiza pun merasa senang dan langsung menyelesaikan makanannya.

“ma!aku pergi dulu yaa!”kata Jiza yang salim kepada ibunya.”iyahh hati-hati yaa”kata sang ibu yang memberi pesan ke Jiza.”iya ma!!”kata Jiza yang langsur lari kedepan rumahnya.Ia memesan gojek untuk mengantarnya ke mall.sesampai di mall ia bertemu dengan orang-orang yang sangat dekat kepada Jiza.yaitu Serlin dan Ren.”YOO!JIZA!!”kata Ren memegang Pundak Jiza dan tersenyum ceria.”haloo!”sapa Jiza ke temannya.mereka pun bersenang-senang.

Saat mereka makan bareng mereka memulai mengobrol tentang sesuatu yang penting.”Eh Jiza!”panggil Serlin. ”apaa?” jawab Jiza sambil memakan makanannya.”jadi..gini Za.. aku cuman bilang..sebenernya..kamu itu nggak disukai sama seseorang.”kata Serlin yang radak khawatir memberitaukan ini kepada Jiza.Jiza menaruh muka penasaran.”haa?masa..”kata Jiza.”iyaa..dia ngomo-“Kata Ren yang tibe-tiba terpotong oleh

Jiza.″shh siapapun itu udh biarin aja terserah dia″kata Jiza.Serlin dan Ren bingung.

Jiza mempunyai banyak teman.ia juga punya beberapa temen yang sangat dekat kepadanya.Dan yang dimaksud oleh Serlin dan Ren adalah salah satu temannya sangat benci dengan Jiza,sehingga ia hanya menggunakan Jiza sebagai dompet.yang dimaksud dompet adalah seseorang yang sering meminjam duit kepada seseorang.disitu posisi Jiza sepertinya sudah tau tapi kenapa ia tidak merasa marah atau ingin balas dendam.

Disitu Serlin dan Ren bingung.Serlin berfikir 'Jika akua da di posisi Jiza aku akan menghadapi orang itu dan tampar!'pikir Serlin.sedangkan disisi lain Ren ia berfikir 'kalo aku jadi Jiza aku akan memikirkan balas dendam agar dia mampus!'pikir Ren.Pikiran Ren dan Serlin sangat beda dibandingkan Jiza.

"Eh guys aku pergi dulu ya aku g bisa malam malam nih!″kata Jiza. Jiza pun pergi sedangkan Serlin dan Ren dada-dada ke Jiza. Sesampai rumah Jiza pun membuka pintunya dan melihat mamanya sedang duduk di sofa sambil melihat televisi. ″Assalamualaikum Ma.″ sapa Jiza ke mamanya. ″Waalaikumsalam gimana tadi jalan jalannya?″ tanya sang ibu. ″Seru banget mah!″ kata Jiza yang langsung pergi duduk di

sofa sebelah mamanya. ”Ma tau ga sih tadi temenku bilang ada yang ga suka sama aku..tapi aku dah tau orangnya. Jadi di aitu g suka aku karna aku ga jelas gitu ma trs sebenernya kit aitu deket banget tapi yang aku radak curiga gituu dia sering pinjem uang.dan di situ aku nyadar dia cuman make aku jadi dompetnya..” Kata Jiza yang sedang bercerita ke mamanya.

“Nak..inget kata mama..kalau ada yang ga suka sama kamu biarin lah kalua bisa tanyain kenapa ga suka. Tapi gini walaupun di tidak suka sama kamu, kamu masih temen temen lain yang bisa bikin kamu Bahagia.”kata mama Jiza.disitu Jiza mulai berpikir.’ bener juga kata mama.. kalau ada satu orang yang benci aku..ngapain aku sedih?kan ada orang lain yang bisa menemaniku.. serasa.. hidupku.. penuh dengan warna.. ceria itu tidak dari 1 orang tapi beberapa orang.sekarang aku mengerti’pikir Jiza. ”Yaudah makasih yah ma!” kata Jiza yang langsung pergi ke kamarnya.

Kesimpulannya adalah senyum itu tidak hanya dari satu orang tapi berbagai orang.Jika salah satu orang merusak pertemanan kita,kita tidak boleh berkecil hati.

Dan juga tidak baik itu bersirkel terus terusan karna jika sudah ada namanya **perputusan pertemanan** itu akan sakit.bahkan lebih sakit dari pada tertusuk.Tetapi kalua kita sangat mudah bergaul,sering ceria, bertemenan dengan

siapapun, akan mudah menghilangkan rasa sedih. Contohnya di hidupmu kamu sering diwarnai tetapi ada seseorang merusak satu warna.tapi jangan khawatir karena orang lain bisa mewarnaimu.

Gua Angkara Murka

Oleh: Raafi Oktafia



Suara teriakan para warga berdenging keras di telinganya. Suara yang membangunkan dirinya serta ayah dan ibunya, suara berisik berasal dari teriakan para warga serta diiringi dengan pecahan kaca yang memenuhi gendang telinga Janu malam itu. Malam itu, Janu masih berumur 2 tahun. Ia tak mengerti apa yang sedang terjadi, mengapa para warga berteriak marah ke mereka? apa salah Janu dan keluarganya pada para warga itu? Ntahlah Janu tidak tahu. Janu melihat ke arah Ayah serta Ibunya, mengapa wajah mereka ketakutan? Apa yang telah mereka lakukan? tepat setelah berfikir seperti itu, ibunya menggendong Janu dan lari keluar dari belakang rumah dengan Ayahnya. Menuju hutan yang gelap dan tak tahu arah. Janu terbangun dari mimpinya, mimpi itu lagi.

Sudah beberapa kali Janu bermimpi yang sama, ntah sampai saat ini ia tak tahu apa alasannya. Malam itu Janu tak bisa tidur hingga dini hari, dan tepat jam 5 ia baru saja tertidur.

Jam menunjukkan pukul 11.28, Janu terbangun karena teriakan Ibunya. Yang mengatakan "Januu, bangun. Ini ada surat dari nenek loh" Janu yang mendengarnya tentu saja bangun, dan segera mengambil suratnya yang ada pada sangat ibu. Janu membaca surat tersebut dengan semangat, tapi tidak lama Janu terduduk dan terisak pelan. Ibunya yang melihat hal tersebut lantas menghampiri anaknya "Ada apa Janu?" Ucapnya, Janu mendongak melihat ke arah Ibunya "Ibu, Nenek bu, Nenek meninggal" ucap Janu pelan sambil terisak pelan "Ah ngga lucu bercandaan kamu Nu" Ucap ibunya sambil terkekeh "Janu beneran bu, Nenek meninggal. Pak Nugroho, tetangga nenek yang mengirim surat ini. Bukan Nenek bu" Ibu Janu terdiam dan tangannya dengan cepat mengambil surat yang Janu pegang.

Perkataan Janu benar, Ibundanya meninggal. Dan ia tak menemani sang ibu di saat-saat terakhirnya, Ibu Janu hanya bisa menangis dan tak tahu harus apa. Janu yang melihat sang ibu, memeluknya dan menenangkan Ibunya, Janu juga sedih dan sangat sedih. Ia dan Neneknya sangat jarang bertemu, dan hanya sering bertukar surat. Karena akses sinyal di desa Nenek sangat tidak memungkinkan untuk mereka berkomunikasi menggunakan Telepon atau Handphone.

Setelah mengetahui kabar duka, Ibunya seharian hanya diam dan irit berbicara. Ayahnya sudah tau, karena Janu yang memberi tahu saat makan malam barusan. Janu kini berdiam diri di kamar, dan memikirkan apa yang harus ia lakukan.

Dan tak lama ide muncul, Janu berfikir untuk pergi ke desa sang Nenek besok, Janu terus berfikir dan memantapkan diri apakah hal tersebut adalah ide yang bagus atau sebaliknya. Janu semakin yakin, ini adalah hal yang bagus. Janu langsung ke kamar Ibunya, dan mengatakan keinginannya untuk pergi ke desa sang Nenek, namun dia mendengar penolakan keras dari sang Ibu. Janu tak menyerah, ia terus berusaha meminta izin sang Ibu hingga akhirnya Ibunya mengizinkannya, dengan catatan untuk tidak pergi sendirian, ajak temannya karena Ayah dan Ibu tidak bisa menemaninya. Janu setuju, dan pergi ke kamarnya untuk menelepon teman kuliahnya. Nama Teman Kuliahnya adalah Cakra dan Yudi, mereka teman kuliah Janu, karena sekarang sedang libur semester. Ia bisa mengajak teman-temannya untuk menemaninya ke desa sang nenek besok.

"Cak, Di. Besok sore mau ikut gue gak? gue mau pergi ke desa Nenek. Agak jauh sih, Tadi siang gue dapet kabar. Nenek meninggal" Ucap Janu dalam telfon mereka.

"Innalillahi, berapa lama Nu di desa Nenek lo? gue sih bisa aja, gue free 1 bulan ini" Ucap Cakra

"Mungkin 3 mingguan cak, kalau lo Di? mau ikut ngga?" Balas Janu

"Gue bisa sih kalau cuma 3 minggu Nu, besok sore kan berangkat?" Ucap Yudi

"Iya Di" Balas Janu

"Okelah kita ber2 bisa ikut kok Nu, besok siang kita samper ke rumah lo ya? berangkat bareng-bareng" Ucap Cakra

"Okelah, masalah tiket gue aja yang bayarin, kalian siapin barang-barang buat besok aja ya" Balas Janu.

Setelah kedua temannya menyetujui, Janu langsung mempersiapkan hal-hal yang akan diperlukan selama 3 minggu kedepannya.

Sabtu telah tiba, Janu yang baru saja bangun bergegas untuk ke kamar mandi membersihkan diri. Setelah ia membersihkan diri, Janu sarapan bersama Ibunya. Belum selesai sarapan, bel rumah berbunyi menandakan ada tamu yang datang. Janu sontak berdiri dan membukakan pintu, ternyata tamu tersebut adalah teman-teman Janu yang sudah sampai lebih awal. Janu yang melihat teman-temannya pun mempersilahkan masuk dan memberi beberapa jamuan untuk mereka. Setelah Janu menyelesaikan sarapannya yang mepet

dengan makan siang, ia berpamitan pada Ibunya. Mereka menuju stasiun kereta, perjalanan yang mereka tempuh sekitar 3 jam dari kota mereka berasal, setelah sampai pada pemberhentian. Mereka turun dan melanjutkan perjalanan 1 jam kembali dengan menaiki ojek yang ada di pasar dekat stasiun untuk sampai di desa Nenek Janu. Desa Nenek Janu memang sedikit terpencil dan ada di samping hutan belantara, yang membuat desanya terlihat begitu asri, indah, dan terawat.

Sesampainya di desa Neneknya, Janu terkagum dan merasakan betapa segarnya udara disana. Udara yang sejuk dan jauh dari polusi. Kedatangan Janu dan teman-temannya disambut baik dengan Pak Nugroho, tetangga sang nenek sekaligus Bapak Lurah di desa tersebut. Janu dan teman-temannya diarahkan menuju rumah sang nenek, karena sejujurnya ia baru pertama kali menginjak tanah desa ini. Terakhir ia menginjak tanah desa ini saat ia berusia 2 tahun.

"Nah nak Janu, kita sudah sampai. Ini rumah Nenek Kamu ya le, Bapak ikut berbela sungkawa atas kepergian nenekmu. Yang tabah ya le" ucap Pak Nugroho setelahnya

"Terimakasih banyak ya pak, mungkin beberapa minggu ini saya dan teman-teman saya akan menginap di

rumah nenekku, kami minta izin ya pak tinggal di desa ini sementara waktu" Ucap Juna

"Iya le, gapapa. Puas-Puasin ya, biar ngga kangen terus sama nenekmu lagi le" Ucap Pak Nugroho menanggapi ujaran Janu

"Terimakasih ya pak, monggo bapak mau ikut masuk juga barangkali?" Ucap Janu

"Ngapunten le, bapak tidak bis. Bapak minta maaf ya le" Ucap Pak Nugroho

"Nggeh, gapapa pak. Sekali lagi Matur Nuwun ya pak" Ucap Janu

Setelahnya, Janu dan teman-temannya memasuki rumah sang nenek. Dan yang pertama kali mereka dengar adalah suara lantunan surah-surah Al-Qur'an yang dipimpin oleh mungkin salah satu ustadz disana? yang katanya namanya Ustadz Hamzah kata Pak Nugroho. Saat masuk Janu dan teman-temannya disambut dengan para warga yang sedang melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dan duduk di samping Ustadz Hamzah.

Nenek Janu dimakamkan di Pemakaman dekat hutan, pemakaman di laksanakan saat waktu menjelang malam, Janu yang melihat Neneknya di makamkan hanya bisa terisak pelan dan mendoakan yang terbaik untuknya. Selesai pemakaman,

Janu dan teman-temannya kembali ke rumah sang Nenek. Saat perjalanan, dipinggiran dekat ujung pintu malam Cakra melihat seperti lubang besar yang kemungkinan besar itu adalah goa. Cakra yang dasarnya memiliki rasa penasaran yang tinggi, ia menarik Janu dan Yudi untuk pergi ke goa yang ia lihat

"Nu, Di. Lihat coba disana, itu goa bukan sih? Kesana yok gua penasaran isi goa itu gimana sih" Ucap Cakra

"Eh yang bener lo? ini udah mau malem lo malah ngajak ke goa yang gelap gitu? kita cuma bawa 2 senter lagi. Yang bener aja" Ucap Yudi yang sedikit keheranan dengan tingkah temannya ini

"Bener lah, ayo bentar doang kalii. temenin bentar ga lama deh janji guee" Ucap Cakra sekali lagi memaksa teman-temannya

"Yaudah iya, tapi janji bentar doang loh? lama gua sama Yudi bakal ninggal lu" ucap Janu "Iya iya, bentar doang" Balas Cakra

Mereka berjalan mendekati goa tersebut, senter yang cahayanya mengarah ke lubang goa tersebut yang tertutupi seperti semak belukar menjalar hampir menutupi akses masuk goa tersebut. Mereka masuk dengan perlahan, goa tersebut gelap dan sama sekali tidak ada sinar cahaya. Hanya ada

cahaya yang berasal dari senter Cakra dan Yudi, mereka mengitari goa tersebut.

Tidak ada apa-apa, tapi tidak lama Cakra menemukan sesuatu yang tentu menurutnya aneh dan tidak masuk akal. Ia menemukan beberapa butir mutiara dalam goa itu, yang benar saja? ini goa dan tidak ada air disini apalagi sampai ada kerang mutiara. Apakah itu wajar? Tapi Cakra tidak berfikir panjang, ia mengambil mutiara tersebut yang menurutnya sangat indah tanpa memikirkan resiko yang akan di tanggungnya.

Pagi tiba, mereka disambut dengan suara burung dan ayam yang berkokok. Pagi ini terlihat biasa saja, tidak ada yang aneh. Udara sejuk menyelimuti desa ini, Cakra, Janu, dan Yudi pergi ke pasar tradisional dekat rumah Neneknya.

"Le, mau beli apa?" Ucap Ibu penjual sayur

"Mau beli kangkung bu, 2 ikat nggih" Ucap Janu

"Nggih le, ini. Kamu siapa le? ibu ndak pernah lihat sebelumnya" Balas Ibu penjual sayur

"Cucunya Nek Sarimah Bu, yang di samping saya teman-teman saya" Ucap Janu

"Loh? Masih berani ke desa ini le? Memang dasarnya tidak tahu diri" Ucap Ibu tersebut saat mengetahui Janu cucu Nek Sarimah

"Maksudnya bu?" Balas Janu keheranan. Ibu penjual sayur tidak menanggapi dan langsung memberi kembalian uang Janu, sambil menatapnya sinis.

Janu yang merasa kesal langsung mengajak teman-temannya kembali ke rumah. Malam tiba, sudah beberapa menit sejak mereka menyelesaikan makan malam mereka. Keadaan hening. semua fokus pada aktifitas mereka masing-masing, sampai tidak lama suara jatuh terdengar sangat keras di ruang tamu. Janu dan Yudi yang mendengar sontak keluar dari kamar dan menuju ruang tamu, pemandangan yang pertama kali mereka lihat adalah Cakra yang sedang duduk sambil menundukkan kepalanya.

"*Balekno tekku, balekno cepetan*! Bocah lancang" Ucap Cakra keras, suaranya berbeda. Suara itu, terdengar sangat berat.

"Oposeh Cak, galucu. Udah malem ikiloh, serem" Ucap Yudi menanggapi Cakra.

"Balekno tekku, opo koncomu sing tak gowo" Ucap Cakra sekali lagi, suaranya beda matanya menatap tajam Yudi. Sangat berbeda dengan Cakra yang biasanya.

"Pegangin Cakra Di, cepetan. *Arek iki kesurupan*" Ucap Janu keras.

"Bawa ke kamar, aku panggil Pak Nugroho sek" Ucap Janu sekali lagi, Yudi yang mendengar langsung menangguk Janu berlari menuju rumah pak Nugroho, ia mengetok pintu dan pintu terbuka. Menampilkan pak Nugroho yang sepertinya akan tidur, Janu menarik pak Nugroho dan menjelaskan situasi yang sedang terjadi. Pak Nugroho mengajak Janu menemui ustadz Hamzah terlebih dahulu, lalu pergi ke rumah Neneknya. Sesampainya, ia melihat ada pemandangan Yudi pingsan dengan penuh luka, dan melihat Cakra yang tertawa keras. Ustadz Hamzah yang melihat sontak menyuruh Pak Nugroho dan Janu memegangi Cakra, Ustadz Hamzah membacakan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an diiringi dengan teriakan kesakitan Cakra.

Di depan rumah sudah ramai dengan para warga yang penasaran, suasana malam yang mencekam menambah kesan menyeramkan. Setelah 23 menit lamanya menyadarkan Cakra, akhirnya ia sadar. Cakra lemas dan kebingungan, Ustadz Hamzah yang melihat menyuruh mereka untuk istirahat, dan besok pagi Ustadz Hamzah serta pak Nugroho akan kembali lagi untuk menanyakan suatu hal.

Sinar matahari bersinar cerah. Janu, Yudi, dan Cakra bangun dan sarapan seperti hari-hari sebelumnya. Tidak lama, suara ketukan pintu terdengar, Janu menuju pintu dan

membukakan pintu. Di depan pintu terlihat Pak Nugroho, dan Ustadz Hamzah. Janu mempersilahkan mereka untuk masuk.

"Jadi, Cakra itu kemarin kenapa pak?" Ucap Yudi penasaran.

"Kalian sempet masuk ke goa deket kuburan?" Tanya ustadz Hamzah.

"Iya ustadz, kenapa memangnya?" tanya Janu.

"Goa itu, namannya Goa Angkara Murka. dulu disana ada warga namanya Pak Narto yang di asingkan karena ketauan memakai dan menyalahgunakan ilmu hitam, dia di caci maki oleh dan sering di pukul oleh warga yang keluarganya terkena imbas ilmu hitamnya, juga semasa hidup tinggal di goa itu hingga akhir hayatnya. Saat meninggal, jenazahnya baru di temukan saat sudah busuk" Ucap Pak Nugroho.

"Di goa itu, ada mutiara. Le kamu ambil mutiaranya ya?" Tanya Pak Nugroho.

"Iya Pak, mutiara itu indah. Saya mengambilnya, apakah tidak boleh?" Tanya Cakra.

"Benda itu, benda kesayangan Pak Narto dulu. Setiap warga yang mengambil mutiaranya, selalu berakhir tragis. Jadi, nanti sore kembalikan ya le?" ucap Pak Nugroho memperingati Cakra.

"Iya Pak, nanti sore akan saya kembalikan ke goa dengan teman-teman saya" ucap Cakra. Pak Nugroho dan Ustadz Hamzah yang mendengar hanya menganggukkan kepala lalu pergi dari rumah Janu.

Matahari mulai terbenam sedikit demi sedikit. Cakra, Janu, dan Yudi keluar rumah dan menuju Goa Angkara Murka, saat mereka sampai hari sudah memasuki malam. Cahaya matahari mulai hilang digantikan dengan cahaya rembulan, Cakra, Janu, dan Yudi memasuki goa. Lalu mengembalikan mutiara pada tempat awal Cakra Mengambil mutiara tersebut. Tepat setelah mengembalikannya, makhluk hitam dengan mata merah dan taring panjang muncul pada tengah-tengah gua. Dibelakang makhluk hitam itu, banyak pocong yang mengikutinya berjalan menuju mereka. Dan tidak lama terdengar suara teriakan yang sangat keras, ntah apa yang terjadi. Sejak saat itu, Janu, Cakra, dan Yudi menghilang bak di telan bumi, tidak ada yang tau hal apa yang terjadi pada mereka.

Dan sejak saat itu, Goa Angkara Murka ditutup. Para warga tidak ingin hal tersebut terulang kembali, bahkan mimpi Janu sampai sekarang belum terungkapkan. Apa yang melatarbelakangi hal ini sehingga terjadi pada mereka, hanya Allah yang tau.

Simfoni Kenangan Abadi

Oleh: Selena Allie



Dalam kesendirian aku mendengarkan
Simfoni yang pernah kita ciptakan,
Not yang terdengar membawa ingatan masa lalu,
saat-saat indah penuh kebahagiaan.
simfoni yang dimainkan dengan lembut,
Mengiringi setiap kenangan yang pernah kita lakukan,
Aku terhanyut dalam harmoni rindu,
Menggapai bayangmu di balik irama.
Melodi itu adalah saksi bisu,
Pertemanan yang kini tinggal cerita,
Dengan setiap not, ku rawat kenangan,
Menyatukan kita dalam harmoni yang abadi.

Pentingnya Pendidikan

Oleh: Sumaiyah Cemile Karaman



Dua Mei, hari Pendidikan
Hari lahir Ki Hajaar Dewantara
Jika orang tidak berpendidikan
Seumur hidup akan sengsara
Kain tenun dari Sumbawa
Kain batik dari Pekalongan
Jika ingin menjadi mahasiswa
Sekolah Dasar jangan diabaikan
Membuat arang kayu terbelah
Empat dan lima adalah angka
Lihatlah orang tak bersekolah
Saat tua hidupnya menderita
Buaya ada di paya-paya
Di sawah tempatnya kodok
Buat apa banyak gaya
Kalau ternyata IQ-nya jongkok
Nasi dibungkus daun talas

Surat diketik, tidak dibalas
Jauhi segenap sifat pemalas
Agar prestasi tidak amblas

PERSEMBAHAN ANANDA KELAS 9.1

Keseharian Saat Liburan

Oleh: Adrian Bob Ardhana



Halo perkenalkan saya bob dari kelas 8.1 saya akan menceritakan keseharian saya saat liburan.

Dimulai pagi yang indah dan cerah ini kita boleh lupa kepada Allah SWT maka itu saya melaksanakan sholat shubuh.sehabis sholat saya tidur lagi,dan bangun jam 9.

Awal bangun di awali membersihkan kamar dan dll, sehabis itu saya turun kebawah dan membersihkan karpet sofa dan bantal.tidak lupa membersihkan poop kucing dan menyiram tanaman. Sehabis tugas sudah terlaksanakan saya makan dengan ibu dan Kakak saya.sehabis makan saya tidak lupa sholat dhuhur.

Sehabis sholat dhuhur saya bermain game full sampai sore.ketika malam saya sholat,lalu mengaji jilid 5 hanya 2 halaman. Pada isya saya bermain game lagi sampai jam 12 malam.sehabis main game saya tidur. Dan itulah keseharian saya saat liburan mohon maaf jika ada salah kata barakaulloh humafik wasalamualaikum wr.wb

Keseruan Liburanku

Oleh: Adzan Thoriq Al Ghifari

📖

Liburan telah tiba Hore.. hore… Saat yang paling Aku nanti nanti akhirnya dating juga. Setelah pekan Ujian Sekolah berakhir dan ditutup dengan *Class Meeting* yang seru akhirnya Aku bisa menikmati liburanku. Sebenarnya agak bingung mau ngerjakan apa saat liburan. Karena Bapak Ibu masih bekerja belum bisa meninggalkan Surabaya dalam waktu yang agak lama. Jadi sepertinya liburanku belum bisa keluar kota. Namun sejak SMP kelas 1 saat saat liburan ini yang kunantikan adalah saat Aku bisa bermain lagi dengan Sahabat sahabatku ketika SD di SD Al Falah. Aku memiliki dua sahabat dekat Akhnaf dan Rayhan sejak SD. Karena Mereka melanjutkan ke Pondok Pesantren kami hanya bisa bertemu saat saat liburan Panjang saja.

Pada hari Sabtu tanggal 22 Juni 2024 Aku dan Rayhan pergi menonton Event Showmatch di Tunjungan Plaza 3, Akhnaf tidak ikut karena masih belum tiba di Surabaya. Kami menonton acara tersebut, kami ingin melihat stremer favorite

kami secara langsung. Mengapa Aku ingin melihat acara tersebut karna selain Aku ingin melihat streamer favorit Aku secara langsung bermain *game Honor of King* Aku ingin berpergian bersama sahabatku sejak kecil. Kami pergi bebarengan kumpul dari rumahku dan menggunakan *Taxi* Online. Selama perjalan kami saling berbincang bincang mengenai kabar, kegiatan kegiatan sekolah di kelas 8-1, pencapaian dan aktivitas di sekolah masing-masing yang pasti sangat berbeda.

Sesampainya di sana kita makan terlebih dahulu agar kita tidak lemas ketika menonton karna kita melihat acara itu kita berdiri 8 jam menonton event tersebut karna tidak di sediakan tempat duduk. Walau kakiku dan Rayhan pegal hingga kesemutan tapi Kita sangat senang melihat *event* tersebut. Aku senang melihat *streamer* yang biasanya hanya bisa dilihat melalui youtube tapi Aku bisa melihat secara langsung dan Aku berfoto bersama mas Dean, Cendy, Jambu, Anin, Lutfgi, Aku senang sekali bisa bercanda tawa dengan Rayhan Aku yang sudah lama tidak berjumpa dengan Rayhan hari itu adalah hari yang sangat menyenangkan bagiku walau terasa kurang lengkap belum ada Akhnaf. Setelah menonton kami makan malam dulu dan menunggu dijemput Ibu. Kami

melanjutkan tawa dan cerita dimobil karena Rayhan diantarkan ke rumahnya yang letaknya di Sidoarjo.

Keseruan liburan kali ini walaupun Aku belum jalan jalan keluar kota cukup asik. Mulai dari Persiapan Idul Adha kemarin Aku dan Adik-adikku mengikuti acara penyembelihan hewan qurban yang ada di Masjid Al Fajar letaknya sangat dekat dengan rumahku. Lokasinya dibelakang rumahku jadi aku cukup sering melihat dan bermain dengan hewan hewan qurban itu sebelum hari penyembelihan. Oh ya.. Aku sejak kecil senang banget bermain main dengan Sapi, Kambing yang sudah dikumpulkan diarea masjid. Aku senang memberi makan. Apalagi tahun ini Dombaku cukup lucu Namanya Supri. Sebelum hari H aku rawat si Domba. Kegiatan yang juga gak kalah kunantikan saatnya memasak bakar bakar dengan keluarga. Aku yang siapkan bumbunya dan menjadi chef ala-ala.

Aku senang sekali memasak keseruan ini aku rasakan sejak SD. Karena sering menemani Ibu atau Uti didapur akhirnya aku jadi senang sekali memasak. Bahkan sekarang keahlian memasakku makin bertambah. Ibu jadi terbantu sekali sekarang. Terutama liburan ini aku yang beberapa kali mendapat tugas memasak dan menyiapkan makan di rumah. Agak repot sih apalagi ada dua adikku yang agak rewel kalua

makan. Kadang aku sajikan masakannya sedikit aku hias supaya mereka tertarik dan mau makan.

Liburan kali ini aku rasa banyak manfaat yang bertambah untuk Aku khususnya walaupun masih dirumah saja. Aku dan Adik Adik berharap Bapak dan Ibu Kita ada waktu lebih banyak sehingga Kita bisa berlibur Bersama Keluarga di luar kota Surabaya.

Pantun Semangat Pagi

Oleh: Andi Rahmatullah Rais



Orang yang salah harus dihukum
Supaya adil buat semua kaum
Aku ucapkan assalamualaikum
Sambutlah pagi dengan tersenyum

Jalan berliku di dataran rendah
Bersama teman menuju Palestina
Alam Indonesiaku sangat indah
Banyak panorama penuh pesona

Pohon pinus tumbuh berjajar
Jalan setapak menuju pasar
Lebih baik susah di waktu belajar
Daripada susah di waktu besar

Jalan-jalan mencari lamborgini
Ternyata adanya ducati
Selesai sudah pantun ini
Semoga bisa memberi arti

Pantun Liburan

Oleh: Arkan Nabil Mustabshirin



Pagi hari makan soto
Minumnya pakai milo
Healing ke kota Solo
Agar bisa makan selat Solo

Pergi memancing pakai cacing
Pakai cacing dapat ikan nila
Liburan sekolah sudah datang
Hore-hore hatiku gembira

Buat bubur tak boleh asalan
Bubur ketan untuk arisan
Hari libur waktunya jalan
Ayo lenyapkan pikiran bosan

Jalan-jalan ke rumah andra
Pulangnya naik motor
Liburan ke Jakarta
Karena banyak gedung besar

Batu terbelah di danau Toba
Bunga mekar seindah bulan
Liburan sekolah telah tiba
Marilah kita jalan jalan

Makan batagor di kota Bandung
Minumnya pakai kopi kenangan
Jalan-jalan ke kota Bandung
Karena Bandung banyak kenangan

Indahnya Liburan

Oleh: Arya Satya Hernawan



Ujung pipa ada aliran
Aliran pelan menuju keran
Mari kita pergi liburan
Agar tenang dalam pikiran.

Monyet datang harus dihalau
Karena suka mencuri cincau
Pergi liburan hilangkan galau
Karena pikiran sedang kacau.

Kapal terbang karena baling
Berputar-putar seperti gasing
Ayo kita healing-healing
Untuk hilangkan pikiran pusing.

Anak wisuda memakai toga
Toga dibeli dari Jepara
Pergi liburan dengan keluarga
Buat hati terasa gembira.

Pantun Devan

Oleh: Lalu Devdan Ahmad Robbani



Malam petang mandi cahaya
Terlihat awan di atas sana
Selamat datang di Surabaya
Kota Pahlawan penuh pesona
Pantai putih indah berseri
Melihat pelangi berwarna-warni
Berjemur di bawah sinar mentari
Bersama keluarga dan sahabat sejati
Beli tepung di Keputran
Masak bakmi untuk camilan
Mumpung kita lagi liburan
Ayo silaturahmi ke handai taulan
Menapak hutan sunyi sepi
Menuju puncak Gunung Arjuna
Hamparan indah sejukkan hati
Karunia Allah Maha Sempurna
Ombak laut berkejaran
Pasir pantai putih cemerlang
Meski kita lagi liburan
Hafalan Quran tetap diulang-ulang

Pantun Alfath

Oleh: Mohamad Ali Fathurrohman



Jalan jalan ke kota semarang
Tak lupa membeli tomat
Ayo kita sembayang
Agar selamat dunia akhirat

Burung nuri burung kenari
Hinggap di pohon sebentar saja
Teruslah ibadah setiap hari
Rajin sholat lima waktu jangan lupa

Buah kelapa dimakan ulat
Ulat masuk ke batang tomat
Marilah kita dirikan sholat
Agar hidup terasa nikmat

Sebatang daun pohonnya rimbun
Lebat daunnya tiada buahnya
Walaupun hidup seribu tahun
Kalau tidak sembayang apa gunanya

Kenangan Liburan Menyelami Keindahan Alam

Oleh: Muhammad Fadil Akbar Pribadi



Di bawah langit biru yang tak terhingga,
Liburan menyapa dengan pesona yang menggoda,
Di pantai pasir putih yang mengundang,
Jejak langkah kita menyatu dengan detik-detik berharga.
Di hutan yang sunyi dan berdampingan dengan alam,
Suara daun bergemerincing menyambut petualangan,
Di sini, hati kita menemukan kedamaian,
Di antara pepohonan yang menjulang tinggi.
Di jalan kota yang berwarna-warni dengan cerita,
Orang-orang berlalu lalang, memeluk kehidupan yang sibuk,
Bangunan menjulang tinggi menyapa langit biru,
Menyaksikan riuhnya kehidupan dari atas.
Liburan, engkau adalah waktu yang dinanti-nanti,
Menghadirkan kegembiraan dan kebebasan dalam pelukanmu,
Mengisi hati dengan kenangan yang tak terlupakan,
Di setiap petualangan dan detik yang kita lalui bersama.

Melukis Masa Depan di Sekolah

Oleh: Muhammad Fadil Akbar Pribadi

Di tepian laut yang biru menghampar,
Berkilauan indah di bawah sinar mentari,
Liburan menjelma dalam keajaiban alam,
Menyapa hati yang haus akan petualangan.
Di puncak gunung yang menantang,
Angin membelai rambut dalam keheningan,
Menyaksikan panorama luas dunia,
Liburan merangkul jiwa yang haus akan kebebasan.
Jejak kaki di pasir putih terbentang,
Bertemu dengan jingga senja yang memukau,
Liburan mengukir kenangan yang abadi,
Di balik gemerlap bintang yang berseri.
Di kota asing yang riuh dengan cerita,
Rasa cinta tanah air terasa di sana,
Liburan membawa pulang pelajaran baru,
Di antara jalan berliku menuju pemahaman.
Liburan, saat kita merayakan hidup,
Menjalin ikatan dengan alam dan diri sendiri,
Di setiap detiknya, kita mengukir kenangan,
Yang abadi dalam relung hati yang terbuka lebar.

Pantun Liburan

Oleh: Muhammad Farhad Fahkrezy



Di pantai pasir putih bersinar,
Gelombang ombak riang berdansa,
Senyum terukir di bibir,
Indahnya alam,tiada tandingnya.

Santai di tepi laut berjalan,
Ditemani angin sepoi-sepoi,
Bermain air jika kegambiran,
Pantai tempat berpetualang jiwa.

Senja merona di ufuk barat,
Warna-warni pelangi terselah,
Pantai memang pilihan hati,
Damai rasa di sini tercipta.

Pantun

Oleh: Muhammad Negarawan Mulya Angkasa

Mobil pickup mobil sedan
Mobil resmi mobil bodong
Anda sopan kami segan
Anda songong kami todong

Buah durian
Dimakan unggas
Udah liburan
Kok masih ada tugas

Saya bingung buat apa
Saya bingung mau ngapain
Karena itu saya tak berbuat apa-apa
Dan tidak ngapa-ngapain
Seje guru , *Seje* ilmu
Nyawang buku
Garai ngelu

Serunya Berlibur

Oleh: Rafly Arlino Syahputra



Ambil koran membungkus ikan
Ikan direbus buat dimakan
Pergi liburan di akhir pekan
Terasa seru dan menyenangkan

Batu terbelah di danau Toba
Bunga mekar seindah bulan
Liburan sekolah telah tiba
Marilah kita jalan-jalan

Buat bubur tak boleh asalan
Bubur ketan untuk arisan
Hari libur waktunya jalan
Ayo lenyapkan pikiran bosan

Berlibur Ke Aquarium Bersama Keluarga

Oleh: Rasyad Tegar Maulana

🕮

Ketika aku berkunjung ke aquarium bersama keluargaku, rasanya seperti menginjakkan kaki ke dalam dunia yang berbeda. Kami tiba di sana pagi-pagi, masih sebelum ramai pengunjung lain datang. Udara segar menyapa kami saat memasuki pintu masuk yang besar, dengan logo aquarium yang mengkilat di atasnya. Anak-anakku, Sarah dan Kevin, tidak sabar untuk melihat ikan-ikan yang mereka pelajari dari buku-buku sekolah.

Di dalam, kami disambut oleh deretan akuarium besar yang penuh warna. Ikan-ikan berenang dengan anggun di tengah air biru yang jernih. Sarah langsung menunjuk-nunjuk ikan badut yang bersembunyi di antara terumbu karang, sementara Kevin takjub dengan ikan pari yang besar dan berenang dengan anggunnya. Mereka bertanya-tanya tentang makanan ikan dan cara mereka hidup di alam liar.

Kami berjalan pelan-pelan melewati setiap akuarium, sambil memperhatikan penjelasan yang ada di sekitar tempat itu. Ayahku, yang pernah menjadi nelayan, menceritakan pengalamannya tentang tangkapan ikan di lautan lepas yang mirip dengan ikan-ikan yang kami lihat. Ibu mencatat nama-nama ikan yang kami temui di sebuah buku catatan kecilnya, agar kami bisa belajar lebih banyak tentang mereka di rumah.

Setelah beberapa jam berkeliling, kami sampai di bagian yang paling menarik: terowongan bawah air. Di sini, kami bisa melihat ikan-ikan berenang di atas kepala kami dan di sekitar kami, seolah-olah kami berada di dalam lautan yang sebenarnya. Cahaya lampu khusus membuat warna ikan terlihat lebih hidup, dan anak-anak kami sangat antusias mengidentifikasi ikan-ikan yang lewat di atas mereka. Saya hanya bisa tersenyum melihat betapa bahagianya mereka.

Setelah puas menjelajahi setiap sudut aquarium, kami mengakhiri kunjungan kami dengan membeli beberapa kenang-kenangan di toko suvenir. Kami meninggalkan tempat itu dengan hati yang penuh dengan keajaiban alam bawah laut dan kenangan indah bersama keluarga. Aquarium memang tidak hanya sekadar tempat untuk melihat ikan, tetapi juga tempat untuk bersatu dan belajar bersama-sama.

Pergi ke Monas

Oleh: Rasyad Tegar Maulana



Pergi ke Monas, kota terasa jauh berbeda
Langkah meniti tangga, menuju puncaknya yang tinggi
Di sana, Jakarta terbentang luas di bawah mata.
Di atas Monas, pandangan menembus hingga ke horizon.
Gemuruh kota, riuh dalam keheningan sore
Kenangan indah, terukir di langit biru yang mempesona.

Pantun Tentang Keindahan Alam

Oleh: Rizky Akhdani Arifiyanto



Di bawah sinar mentari yang memancar,
Alam memperlihatkan keajaiban indahnya,
Gunung menjulang tinggi memeluk awan putih,
Laut biru menggoda jiwa untuk berpetualang.

Hamparan padang yang hijau menghijau,
Dihiasi bunga-bunga yang mekar merona,
Sungai mengalir riang melintasi batuan,
Menyanyikan lagu tentang kehidupan yang abadi.

Di senja yang merah membelai ufuk jauh,
Langit dipenuhi warna-warni pelangi,
Keindahan alam menciptakan kedamaian,
Bagai lukisan surgawi yang tak terlupakan.

Pantun Tentang Pantai

Oleh: Rizky Akhdani Arifiyanto



Di ufuk timur senja berlalu perlahan,
Langit biru jingga, awan putih pun melayang.
Cantiknya panorama alam yang tak terbatas,
Membius mata, memikat jiwa yang merayu.

Bintang-bintang gemerlap berjuta warna,
Menyambut malam dengan cahaya yang bersinar.
Keindahan langit tak tergantikan oleh siapa pun,
Menggetarkan hati, memukau pandangan insan.
Di ufuk timur senja berlalu perlahan,
Langit biru jingga, awan putih pun melayang.
Cantiknya panorama alam yang tak terbatas,
Membius mata, memikat jiwa yang merayu.

Bintang-bintang gemerlap berjuta warna,
Menyambut malam dengan cahaya yang bersinar.
Keindahan langit tak tergantikan oleh siapa pun,
Menggetarkan hati, memukau pandangan insan

Pantun Liburan

Oleh: Shahzad Sigra Safaraz



Beli bubur di depan klinik
Sambil membawa manik-manik
Hari libur kita piknik
Untuk hilangkan rasa panik.

Kapal berlabuh turunkan sauh
Minum kopi gelasnya penuh
Pergi berlibur tak perlu jauh
Yang penting bisa hilangkan jenuh.

Makan roti sama sayuran
Sayur dipilah lembar-lembaran
Rasa hati ingin liburan
Tapi senangnya tidur-tiduran.

Artis kota namanya Nunung
Temannya datang bernama Hanung
Ayo kita liburan ke gunung
Tempat tenang untuk merenung.

Ke Kalimantan menuju Kutai
Pulang ke rumah membawa petai
Pergi liburan ke tepi pantai
Badan rileks terasa santai.

Senangnya Liburan

Oleh: Thoriq Juniar Shardi



Di hari cerah kusemai liburan,
Jauh dari hiruk pikuk pekerjaan,
Berjalan-jalan di tepi pantai,
Hatiku senang tak terkira.

Berkumpul bersama keluarga tercinta,
Makan bersama di bawah pohon rindang,
Canda tawa mengalir tak henti,
Indahnya saat-saat yang berarti.

Menikmati alam dengan penuh gembira,
Menyaksikan matahari terbenam bersama,
Merasakan angin sepoi-sepoi menyapa,
Liburan adalah anugerah yang tiada duanya.

Bersyukur atas nikmat yang diberikan,
Menciptakan kenangan tak terlupakan,
Semoga liburan ini selalu dikenang,

Pantun Liburan

Oleh: Zidni Ilman Nafia



Jalan-jalan ke Bali
Jangan lupa ke Uluwatu
Orang yang tua dihormati
Itulah cinta insan berilmu

Jalan-jalan ke Bali
Pulangnya belok ke arah kanan
Jadilah insan yang dihargai
Bukan insan yang diremehkan

Jalan-jalan ke Bali
Tak lupa ke pasar membeli sepatu
Senang sekali hati ini
Melihatmu tersenyum padauk

Jalan-jalan ke Bali
Jangan lupa beli gantungan kunci
Jalani hari dengan ketulusan hati
Semua kebaikan akan datang sendiri

PERSEMBAHAN ANANDA KELAS 9.2

Kemiskinan Tak Jadi Penghalang

Oleh: Airarayya Azzahra Devayji



Di sebuah desa kecil di Jawa Tengah, hiduplah seorang anak perempuan bernama Rara. Rara berasal dari keluarga yang sangat miskin.

Ayahnya hanya seorang petani penggarap yang penghasilannya tidak seberapa. Ibunya hanya seorang ibu rumah tangga yang membantu ayahnya di sawah.

Meskipun hidup dalam kemiskinan, Rara adalah seorang anak yang cerdas dan bersemangat. Ia selalu bercita-cita untuk menjadi dokter agar bisa membantu orang-orang yang membutuhkan.

Rara selalu belajar dengan giat. Ia sering membantu ayahnya di sawah setelah pulang sekolah. Ia juga sering membantu ibunya di rumah.

Rara tidak pernah mengeluh dengan keadaannya. Ia selalu percaya bahwa dengan kerja keras, ia bisa meraih impiannya.

Suatu hari, Rara lulus dari SMA dengan nilai yang sangat memuaskan. Ia diterima di satu di antara universitas terbaik di Indonesia.

Rara sangat bahagia. Ia akhirnya bisa mewujudkan impiannya untuk menjadi dokter. Rara harus meninggalkan kampung halamannya untuk kuliah di Jakarta.

Ia harus tinggal di asrama dan bekerja paruh waktu untuk membiayai kuliahnya. Meski begitu, Rara tidak pernah menyerah. Ia selalu belajar dengan giat dan bekerja dengan tekun.

Setelah lulus dari kuliah, Rara langsung bekerja di sebuah rumah sakit. Ia bekerja dengan sangat rajin dan penuh dedikasi. Rara selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada pasien-pasiennya.

Rara akhirnya berhasil meraih impiannya. Ia menjadi seorang dokter yang sukses. Ia tidak pernah lupa dengan kampung halamannya. Ia selalu membantu orang-orang yang membutuhkan di kampungnya.

Liburan Keluarga Ke Kota Lamongan

Oleh: Alia Zara Zain

📖

Pada tanggal 8 Sabtu Juni 2024, Aku dan keluargaku memutuskan untuk pergi ke Lamongan untuk menjenguk Nenek dan anggota keluarga lain disana.

Kita mulai berangkat dengan mobil saat sekitar jam 08:00. Di proses perjalanan ke Lamongan, kita membeli kue Lapis Surabaya untuk oleh-oleh. Perjalanan dari Surabaya ke Lamongan hanya sekitar dua jam dan karena pemandangan perjalanan yang indah, perjalanan terasa sebentar. Disana, aku melihat pemandangan hutan, pantai dengan kapal-kapal yang memiliki aneka macam warna yang indah, dan juga desa- desa yang disana.

Kita sampai di Lamongan saat sekitar jam 10:00. Saat kita sudah memarkir mobil di tempat parkiran dekat pasar, kita memulai jalan kaki ke rumah nenek. Tidak lama kemudian, kita sampai di rumah nenek. Di dalam rumah nenek, ada juga banyak anggota keluarga yang mengunjung. Kita disana

memakan rujak dan Es Dawet, Aku paling suka meminum Es Dawet tersebut karena rasanya yang sangat sejuk di tenggorokan. Karena sudah jam 12:00 kita melaksanakan shalat Dhuhur Bersama-sama.

Setelah mengunjungi rumah nenek, Kita mengunjungi Mbah. rumah Mbah tidak seberapa jauh dari rumah nenek. Setelah mengunjungi Mbah, Kita jalan kaki ke restoran ikan favorit aku. Restoran Ikan tersebut terletak di sebelah pantai. Saat kita menunggu pesanan makanan kita jadi, aku dan adikku jalan- jalan dipantai sebentar saja. Pantai tersebut sering ada kapal- kapal yang lewat, namun pantai tersebut tidak begitu di rawat.

Banyak sekali orang- orang mengunjung pantai tersebut. Tidak lama kemudian, makanan sudah jadi. Aku disana makan ikan kerapuh bakar, udang asam manis, tumis kangkung dan juga es teh. Sedangkan adikku memakan Ayam Goreng karena tidak suka memakan ikan.

Keluarga pun kenyang setelah memakan makanan lezat di restoran ikan tersebut. Kita pun kembali ke dalam mobil untuk melakukan perjalanan pulang saat sekitar jam 2. Dalam perjalanan kembali ke kota Surabaya, hujan pun mulai turun sedikit demi sedikit.

Namun, pemandangan perjalanan pulang dari mobil tetap indah. Karena aku terasa capek, aku tidur sebentar. Saat aku bangun, aku sendirian di mobil di depan restoran Mie Mapan. Tidak lama kemudian, keluargaku Kembali ke mobil dengan Mie Mapan. Kita pun melanjutkan perjalanan ke rumah, setelah beberapa menit kita sampai ke rumah dengan aman.

Bunga Tidur

Oleh: Alisha Salsabillah Putriadi



Bunga tidur
Yang terkadang indah
Terkadang menyedihkan
Dan terkadang menyeramkan
Aku tidak tau
Apa maksud kamu datang ditidurku
Walau hanya sebentar kadang terasa bahagia

Walau hanya sebentar kadang juga terasa menyedihkan
Dan menyeramkan
Aku ingin saat bahagia datang ditidurku
Menjadi pertanda akan datangnya bahagia itu
Tapi tidak untuk sebaliknya

Betapa menyeramkan dan menyedihkannya hidupku
Jika tidurku ditemani oleh kesedihan
Dan juga keseraman
Yang menghantuiku
Bunga tidur
Aku ingin kamu datang seperti apa yang aku harapkan
Tidak menyedihkan dan juga menyeramkan
Melainkan kebahagiaan

Pantun Rahima

Oleh: Allyssa Rahima Maheswari



Ada kera mirip buaya
Keduanya naik pedati
Dikira mirip Luna Maya
Ternyata yang dilirik Mpok Ati

Jalan jalan ke kota Bandung
Jangan lupa mengisi saku
Kalau kamu sedang bingung
Jangan lupa membaca buku

Daun pakis jatuh semampai
Dibuat kolak tak ada bumbu
Pulsa habis sms tak sampai
Hati gejolak ingin bertemu

Jalan jalan ke pasar baru
Jangan lupa membeli sepatu
Hai friends kalau aku bilang I love u
Kalian bales dong I love u too

Ke Jogja Bersama Keluarga

Oleh: Amira Yasmina Faiha



Pada hari kamis aku dan keluarga ingin pergi ke Jogja untuk liburan bersama keluarga, Dan saat hari jumat aku dan keluargaku pergi berangkat ke Jogja menggunakan mobil pribadi pada pukul 05.00 pagi.

Saat berangkat dari rumah aku dan keluargaku pergi ke tol agar lebih cepat sampai ke Jogja dan saat di perjalanan keluargaku berhenti di rest area untuk makan sebentar, Setelah makan aku dan keluargaku melanjutkan perjalanan sampai ke Jogja dan sampai di Jogja saat sore pukul 16.00 sore.

Aku dan keluargaku pun masuk ke dalam hotel dan beristirahat dan akan pergi jalan jalan besok pagi di Jogja, Saat pagi sudah tiba aku dan keluargaku mandi secara bergantian dan siap-siap untuk pergi ke candi borobudur, setelah mandi aku dan keluargaku pun berangkat untuk ke candi borobudur. Saat di perjalanan aku dan kakakku tertidur di mobil saat papa sedang menyetir mobil untuk ke candi borobudur,dan setelah 20 menit aku dan keluargaku sampai di candi borobudur, mamaku pun membangunkan aku dan kakakku.

Setelah itu aku dan kakakku pun bangun dan keluar dari mobil, mama dan papaku juga keluar dari mobil, tetapi saat aku dan keluargaku keluar langsung ada banyak orang yang menawari aku dan keluargaku barang dan makanan agar membeli dagangan mereka.

Dan saat mereka menawari aku dan keluargaku barang dan makanan keluargaku hanya membeli salah satu makanan dan barang dari orang yang menawari aku dan keluargaku, setelah membeli makanan dan barang keluargaku lanjut berjalan mendekati candi tersebut.

Saat mendekati candi tersebut aku dan keluargaku foto bersama terlebih dahulu sebelum melanjutkan perjalanan,dan mamaku meminta orang lain yang ada disitu untuk memfoto aku dan keluargaku.

Setelah foto bersama aku dan keluargaku pun melanjutkan perjalanan ke candi tersebut, dan keluargaku pun sampai di depan candi burobudur tersebut, dan aku memutuskan untuk masuk ke dalam candi, keluargaku pun juga ikut masuk ke dalam candi dan melihat-lihat isi candi tersebut, aku pun keliling di dalam candi tersebut dan mengambil foto sedikit.

Aku setelah ngambil foto sedikit di dalam candi tersebut, aku mengajak keluargaku untuk melihat – lihat candi

yang lain dan foto di depan candi tersebut,setelah melihat – lihat candi yang ada disitu aku dan keluargaku pun pergi ke warung yang ada didekat situ dan memesan makanan yang ada, setelah makan aku berkeliling sebentar dan membeli makanan dan barang karena terlihat lucu dan enak.

Setelah membeli makanan dan barang sedikit aku pun kembali ke warung tersebut untuk menunjukan apa makanan dan barang yang aku beli,dan setelah menunjukan barang dan makanan tersebut aku dan keluargaku memutuskan untuk pulang dan kembali ke hotel untuk beristirahat.

Aku dan keluargaku pun berjalan ke mobil dan menaiki mobil tersebut,setelah itu aku kakakku dan mamaku tertidur dan papaku menyetir mobil,dan setelah 20 menit papaku membangunkan aku kakakku dan mamaku.

Setelah itu aku kakaku dan mamaku pun terbangun dan keluar dari mobil untuk masuk ke hotel,setelah memasuki kamar aku dan keluargaku beristirahat sebentar,tetapi papaku berjalan keluar hotel dan membeli makanan ringan yaitu bakso yang di jual di depan hotel.

Saat papaku keluar dan membeli bakso aku pun juga keluar dari hotel untuk menghampiri papaku dan membeli bakso tersebut juga,saat aku dan papaku makan bakso tiba tiba kakakku menghampiriku dan mengatakan “Amira kamu

dicariin mama" kata kakaku, dan aku pun langsung ke kamar menghampiri mamaku.

Dan saat aku tiba di kamar hotel dan menghampiri mamaku,aku pun bertanya ke mamaku

"kenapa ma,manggil aku ya?" kataku, dan mamaku pun menjawab

"iya nak,mama mangil kamu Amira " kata mamaku , aku pun menjawab

"kenapa emangnya ma, kok manggil aku?" kataku, mamaku pun berkata

"beliin mama bakso juga ya nak kaya yang papa kamu makan, nih uang nya" mamaku berkata sambil mengasih uang 20 ribu untuk membeli bakso yang papaku makan.

Setelah mamaku mengasih uang itu ke aku,aku punsegera membeli bakso yang di makan oleh papaku dan aku,setelah aku membeli bakso tersebut aku pun mengasihkan nya ke mamaku yang ada di kamar hotel dan mengasihkan bakso tersebut ke mamaku.

Dan setelah aku mengasih bakso tersebut ke mamaku,aku pun balik keluar hotel untuk memakan bakso yang aku tinggal tadi dan menghabiskan bakso tersebut,papaku pun juga sudah menghabiskan bakso yang

telah di beli dan membayar makanan tersebut ke penjualnya. Saat aku dan papaku kembali ke kamar hotel.

Aku dan papaku istirahat di kasur dan tidur karena sudah malam, dan besoknya aku dan keluargaku bersiap – siap untuk pulang dari Jogja,setelah itu aku dan keluargaku pun pulang ke rumah yang ada di surabaya.

Liburanku di Jakarta

Oleh: Ayra Ashalina Ramadhani

Pada hari Jum'at tanggal 7 juni 2024 saya, mama, dan abang saya pergi ke Jakarta karena ada keperluan mama saya untuk mengurus kuliah kakak saya di Jakarta. Sebenarnya pada waktu itu belum waktunya libur jadi saya izin tidak masuk ke sekolah.

Kami pergi ke Jakarta dengan menggunnakan kereta api sembrani, kami berangkat pada pukul 08:15 dari stasiun pasar turi dan sampai di stasiun gambir Jakarta pada pukul 16:49. Kami di jemput di stasiun oleh papa saya, setelah sampai di Jakarta kita hanya di rumah dan istirahat karena telah melalui perjalanan yang lumayan panjang.

Hari pertama di Jakarta kita naik MRT untuk ke Grand Indonesia Mall dan jalan-jalan di sekitaran situ dari pagi sampai sore, kebetulan MRT tidak ada di Surabaya, maka dari itu saya sangat antusias naik MRT. MRT melewati banyak rute, dan di setiap pemberhentian MRT dekat dengan beberapa mall dan tempat wisata(taman). Salah satu rute yang kita tuju

adalah Stasiun Bundaran HI yang dekat dengan mall Grand Indonesia.

Hari ke dua kami pergi ke Bandung dengan menggunakan mobil. Kami berangkat mulai sekitaran pukul 06:00 pagi, karena perjalanan dari Jakarta ke Bandung menggunakan mobil memakan waktu sekiranya 3 jam perjalanan. Jadi kami sampai di Bandung dan melewati jalan Braga pada pukul 09:00.

Sesampainya di jalan Braga ternyata bertepatan dengan acara CFD (Car Free Day) jadi banyak orang yang berjalan kaki disana. Sampai disana kami menikmati jalan Braga dengan berjalan kaki dan membeli makanan dan minuman. Biasanya di jalan Braga sangat ramai mobil hingga kita tidak bisa berhenti.

Di sana kami juga mencoba makanan khas Bandung yaitu mie kocok dan batagor kuah yang kita temui pada saat kita berjalan-jalan di Braga. Kami jalan-jalan di Bandung hanya sampai siang dan setelah itu kami langsung kembali ke Jakarta.

Di Jakarta kami tinggal di rumah kakek nenek saya. Seminggu kami disana. Karena hari Senin papa saya tidak libur maka kami siang hari tidak kemana mana. Hanya beristirahat dan beraktivitas di rumah.

Tapi setelah papa saya pulang kerja kami pergi keliling kota Jakarta dan kami diajak membeli makan malam. Itulah cerita singkat kegiatan yang aku dan keluarga ku lakukan untuk menikmati kebersamaan.

DOROTHEA

Oleh: Garnetta Moza Athaya Arief Putri

Pada suatu hari, yang dimana hari pertama aya bersekolah menduduki bangku SMA. Kini ia sudah berdiri di depan sekolah yang akan ia duduki hingga 3 tahun kedepan. "huuffftttt" deru nafas aya yang terdengar begitu berat. Karena, sedari semalam aya memikirkan betapa menakutkannya jika ia tidak mendapatkan teman pada hari pertama ia bersekolah.

Aya pun bergegas masuk ke kelas. "HALO ADEK ADEK! Perkenalkan, kami kakak kelas kalian yang akan mendampingi kalian selama MOS, salam kenal semuanya! Jika ada yang kesulitan boleh bilang ke kami ya! " pembukaan oleh kakak kakak osis

"Okey, sebelum kita keliling sekolah, kenalan dulu dong satu sama lain!" Kata kak Shella selaku pembina MOS. "Mulai dari kamu ya." Kak shella menunjuk Aya. "A-aku kak? " kata Aya " Iya kamu, silahkan maju kedepan." Aya pun segera berdiri dan maju kedepan. "Halo semuanya,

perkenalkan nama aku Nararya Gareta Ayana. Salam kenal semuanya..“ Aya berkata sembari tersenyum.

“***KRIINGGG***“ bel istirahat berbunyi. “ akhirnya kelar juga MOS nya yampuuunn “ Gumam aya. Saat aya hendak berdiri, tiba tiba ada satu cewe yang menghampiri aya. “Halo aya! Salam kenal ya, aku maira.“ Kata cewe itu sembari menjulurkan tangannya. “Oh iya, salam kenal juga, Maira.“ Jawab aya dengan membalas juluran tangan maira sembari tersenyum. “hahahha iya iya, btw, ke kantin bareng yuk “ Ajak maira yang dijawab anggukan oleh Aya.

Beberapa hari kemudian, Aya dan Maira semakin akrab. Kemana mana mereka selalu bareng, entah itu ke kantin, pulang, atau ketoilet pun mereka bareng. “Ay, kantin yuu.“ Ajak Maira “Ga ah mai, kamu duluan aja, mau lanjut ngerjain tugas.“ Jawab aya sembari melihat ekspresi Maira yang cemberut. Maira pun berdiri dan pergi ke kantin sendirian tanpa aya.

“Nih..!!!“ Ucap Maira sambil memberi ice cream yang iya beli untuk Aya. Aya menengok sambil berkata, “Wuooow tengkiu Mai.“ Maira pun mengangguk “ Eh kamu tau ga si Ay, ada anak baru tau, tadi dikantin aku liat. Kayanya anak kelas sebelah deh.“ ucap maira sambil makan ice cream. “Ohyaa, cewe atau cowo Mai “ tanya aya. “Cowo ay, katanya sih pinter

matematika Ay, jago basket pula.“ jawab Maira sambil tertawa.

Jam pulang pun tiba. Aya bergegas membereskan tasnya. Saat ia keluar kelas, ia tak sengaja menjatuhkan botol minum milik anak baru yang Maira bicarakan tadi siang. Ia pun segera meminta maaf dan mangambil botolnya.

Sepulang sekolah, ia sudah memiliki janji kepada Maira untuk bertemu di sebuah cafe. Kini, Maira dan Aya sedang minum kopi di cafe dekat rumah Aya. “Kamu tau ga si Mai, waktu aku mau pulang tadi, aku ga sengaja nabrak anak baru itu terus botolnya jatuh.“ kata Aya, menceritakan kejadian tadi sepulang sekolah.

Maira tertawa sambil berkata “HAHAH lagian kok bisa sih.“ sembari minum kopi kedua yang maira beli. “ya gatau Mai, dia ga liat kali aku keluar kelas, makanya main nyelonong aja, jadi ketabrak kan.“ jawab Aya yang dibales ketawa oleh Maira. “Eh tapi mai, ngeliat wajah anak baru itu jadi keinget temen masa kecilku dulu, mirip banget asli.“ Aya bergumam.

“Kebetulan aja kali.“ sahut Maira. “Tapi Mai, dari wajahnya mirip banget asli.. namanya Atha, dulu tuh ya, aku sama Atha suka banget main ujan ujanan depan rumah sampe sore. Udah gitu, tiap main suka ga liat jam sampe dimarahin mama.“ kata Aya sambil tertawa. “Tapi kita udah *lost contact*

semenjak dia pindah luar negri mai. Sampe sekarang udah ga pernah denger kabar dia lagi.“ lanjut Aya. “Terus kamu gamau coba cari tahu kabarnya Ay? siapa tau sudah balik indo “ Jawab maira. “Bingung gimana caranya mai “ ucap aya.

Keesokan harinya

“Tumben dateng pagi Mai?“ tanya Aya saat baru saja ia sampai kelas. “Tadi mama sekalian anter kakak juga soalnya.“ Jawab Maira yang dianggukin oleh Aya.

“Oke anak anak, hari ini kalian akan ada tugas kelompok bareng kelas sebelah ya, kelompoknya sudah bapak tentukan.“ ucap pak Anjar. “Duhh, semoga kita sekelompok deh mai“ Aya berbicara, “AMIIN DEHH.“ Maira menjawab.

“***KRIINGG***“

Bel pulang sekolah berbunyi. “AKHIRNYA PULANG JUGA.“ Seru Maira yang disaut dengan tawa Aya. “EH BTW KITA SEKELOMPOK MAI, YUHUU.“ ucap aya. “EH IYA AY, tapi kita bareng anak baru itu.“ jawab maira.

Disinilah mereka sekarang, berada di rumah anak baru itu yang bernama Bara.

“Eh bar kamu sama zidan yang cari judul, aku sama maira yang ketik ya.“ ucap aya membuka topik dan dijawab anggukan oleh Bara dan Zidan. Kini mereka sedang sibuk

dengan tugasnya masing masing, hingga Barra pun tidak sadar bahwa mamanya sudah pulang.

"Mas Barra." Panggil mama Barra. Fokus mereka semua kini kearah sumber suara. Barra pun segera menghampiri mamanya "Ya Ma!" sahut Barra. "Loh ada temen temen kamu Bar?" tanya mama Barra. "Iya ma, ini lagi kerkom, ngerjain tugas dari pak anjar." jawab Barra.

"Oh yasudah, Mama ke kamar dulu ya, nanti kalau mau makan *gofood* aja, Mama pesenin." kata Mama Barra." Oke ma." jawab Barra.

"Woaah, kelar juga ni kerkom." ucap Maira. "Pegelll " Sahut zidan.

"AYAA, kayanya aku udah dijemput deh didepan." Kata Maira ke Aya "Yahh sendirian dong aku disini Mai." Jawab Aya. " Kan masih ada Zidan sama Barra Ay." ucap Maira sambil cengengesan "Duluan ya Ay, byeee." lanjut Maira sambil melambaikan tangan. "Eh Bar, duluan juga ye, ada urusan. " ucap Zidan yang diiyakan oleh Barra.

Kini tinggal Barra dan Aya yang ada di ruang tamu. Pada saat itu juga mama Barra turun dari kamar. "Mas, teman teman kamu sudah pada pulang kah?" ucapan mama Barra berhenti saat, Aya dan Barra menoleh. "LOH, AYA?" ucap

mama Barra dengan kaget saat melihat Aya. “LOH, TANTE LINA? “ jawab saja dengan kaget juga.

Yap, tante lina adalah mama nya Atha (teman masa kecil Aya yang kini hilang contact) dan ya,, Barra yang sekarang ada di depan Aya adalah Atha, teman masa kecil Aya satu satunya yang ia rindukan selama ini. “Yaampun Ayaa, tante masih ga percaya bisa ketemu kamu lagi..“ ucap tante lina.“ hahah iya tante, Aya juga kaget. Aya baru tahu kalo tante dan Atha sudah pindah ke indo lagi.“ jawab Aya. “Iya aya, tante baru pindah minggu lalu.“ Kata tante Lina, “Yasudah kalian lanjut ngobrol, tante mau ke dapur sebentar.“ Sambungnya, yang di angukkan oleh Aya.

“Tha, ini beneran kamu?“ ucap Aya sambil tertawa. “Hahaha beneran ga espek asli.“ Lanjutnya. Barra (alias Atha) pun ikut tertawa sambil berkata “Haha, iya Ay, masi kaget juga. *Sorry* ya waktu itu aku pindah lupa bilang ke kamu, dan besoknya aku langsung ganti nomer, Ay.“ Aya mengangguk. “Iya Bar gapapa, waktu itu kamu pindah karna kerjaan papa kamu juga kan.“

“Aya, aku yang anter kamu pulang aja gimana? Sekalian mampir, udah lama juga ga ngobrol sama mama kamu.“ ucap Atha. Aya tertawa kecil sambil berkata, “Boleh boleh, ayo“ Atha pun bergegas mengambil kunci mobil.

" MAMA IKUT DONG." ucap tante Lina.

Di depan rumah Aya

"Ayo masuk." Aya mempersilahkan Atha dan tante lina untuk masuk kerumahnya "Mamaa" Panggil Aya." Eh anak mama sudah pulang, dari mana aja Na." Belum selesai mama Aya berbicara, ia sudah terkejut melihat mama Atha (tante lina).

"LOH LINA!" ujar mama Aya. "SERAA!!!" Teriak mama Atha sambil berlari memeluk mama Aya "Yaampun, sudah lama banget kamu gaada kabar Lin, kemana aja." tanya mama Aya, sambil mempersilahkan duduk "Ini loh Ser, waktu aku sekeluarga baru aja dateng di Canada, besoknya aku ganti nomer, nah aku lupa catet nomer kamu Ser." ujar tante Lina.

"Oh yaampun Lin, aku panik waktu nomer kamu gabisa dihubungin." jawab mama Aya sembari disahut tawa oleh mama Atha.

Melihat Mama mereka berbincang sedari tadi, sementara Atha dan Aya hanya mendengarkan sambil *cengengesan*.

Senja di Sahara

Oleh: Janeeta Khairunnisa

🕮

Lukisan ini menggambarkan tentang keadaan senja di Sahra. Suasana yang sangat tenang dan damai.



Goresan Tinta Sekolah Sang Pejuang

Looking For Myself - Siapakah Aku Sebenarnya

Oleh: Kaisa Amira Jannata

Seringkali kita bimbang terhadap pilhan hidup yang kita mau ataupun menentukan mau jadi apakah kita dimasa depan. Merasa bingung terhadap *skill* yang kita kuasai benar-benar, nah disini mungkin saya bisa membantu kalian mengatasi masalah tersebut. Yag harus kita lakukan adalah mengenal jati diri kita sendiri.

Namun sebelum itu kita perlu mengetahui, apasih definisi dari jati diri itu sendiri? Jati diri berasal dari kata zat dalam bahasa Arab yang memiliki arti inti, zat, atau eksistensi. Sementara itu, diri berasal dari bahasa Arab berasal dari kata *Al Nafs* yang memiliki arti diri atau keakuan.

Jati diri menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah ciri-ciri, gambaran atau keadaan khusus seseorang atau suatu benda, bisa juga berarti identitas, inti jiwa, semangat, dan daya gerak dari dalam atau spiritualitas.

Beberapa orang berpendapat bahwa jati diri adalah manifestasi ideologi hidup seseorang. Sifat jati diri dapat muncul sejak kecil dan bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan dan juga sosial.

Secara garis besar, proses penemuan jati diri ini tidaklah mudah karena banyak faktor dan pastinya penuh berbagai macam cobaan. Namun, ketika kita sudah berhasil menemukan jati diri, maka biasanya seseorang akan menjadi lebih percaya diri. Selain itu, menjadi lebih yakin dalam menentukan tujuan hidupnya.

Lalu bagaimana jati diri itu sendiri terbentuk? Jati diri biasanya terbentuk dari gabungan antara faktor internal (genetik, kepribadian, dan sebagainya) dan juga faktor eksternal (sekolah, rumah, orang sekitar dan sebagainya). Identitas seorang remaja berkembang saat mereka mencoba berbagai macam peran di lingkungan yang berbeda-beda, seperti sekolah, rumah dan lingkungan. Hal ini akan memberi kesempatan untuk mereka bisa mengeksplorasi nilai-nilai, kepercayaan, etika, spiritualitas dan seksualitas mereka sendiri.

Setelah memahami definisi dan konsep dari jati diri. Disini saya akan membagi tips cara mengenalli jati diri kita sesuai pengalaman saya sendiri. Yang pertama, menggali

kemampuan ataupun bakatmu. Kamu bisa memulai dari aktivitas apa yang kamu sukai, mencari aktivitas baru, mendengarkan pendapat orang lain dan mencari pengalaman baru. Selain itu, kamu juga bisa mengikuti berbagai tes bakar seperti FACT atau Flanagan Aptitude Clasification Test. FACT merupakan tes yang didalamnya terdiri dari 14 tes untuk bisa mengetahui bakat dan kemampuan dasar seseorang.

Yang kedua, mengenali kepribadian. Dalam proses mencari jati diri, penting untuk seseorang bisa mengetahui kepribadian dirinya. Apakah kamu seorang introvert atau ekstrovert. Jika kamu belum mengetahui apa tentang kepribadianmu, kamu bisa mengikuti tes MBTI. Tes ini akan mengidentifikasi kamu merupakan seorang *introvert* atau *extrovert*. Apakah kamu seorang *intuition* atau *sensing*, *feeling* atau *thinking* dan *perception* atau *judgemental*.

Yang ketiga, Mengetahui kelebhan dan kekurangan pada dirimu. Ketika sedang mencari jati diri, kamu harus mengetahui apa kekuatan dan kelemahan yang kamu miliki. Hal ini sangat penting karena jika kamu mengetahui kekuatan diri kamu hal itu akan menjadi kunci penting untuk kamu memiliki rasa percaya diri.

Jika kamu tidak mengetahui kelebihan kamu, justru kamu malah tidak menghargai diri sendiri dan menjadi kurang

percaya diri. Kekuatan tidak hanya tentang fisik tetapi juga kecerdasan, karakter, kemampuan mengatur emosi dan lain-lain juga merupakan kekuatan diri.

Kekurangan dalam hal ini perlu kamu ketahui supaya kamu tidak jatuh ke lubang yang sama. Bahkan, dengan kepercayaan diri yang kuat, maka kamu bisa menjadikan kelemahan kamu sebagai kelebihan yang kamu tonjolkan.

Ketika kamu sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan mu maka yang kamu harus lakukan adalah. Yang keempat, Mengevaluasi degan cara mengembangkan kemampuan dan membenahi kekurangan yang berada di dalam dirimu. Dalam proses ini tidak usah segan meminta saran dan pendapat terhadap orang lain mengenai dirimu, karna terkadag kita tidak bisa jujur terhadap diri kita sendiri dan selalu meganggap bahwa diri kita lebih baik dari pada yang lain.

Dengan mengevaluasi diri mungkin kamu bisa menemukan pula *skill* yang menonjol terhadap dirimu. Terkadang pula kita memiliki banyak minat, sedangkan kita harus *focus* kepada satu tujuan yang mungkin menentukan mau jadi apakah kita nanti. Nah sekarang kita masuk ke tips yang kelima, menentukan apa yang membuatmu merasa nyaman.

Mencari jati diri tidak hanya dilakukan ketika kamu sedang merasa produktif atau prima. Namun, bisa juga dilakukan ketika kamu sedang menghadapi masa-masa sulit dalam hidup ini. Alangkah baiknya, cobalah untuk ingat kembali masa masa sulit yang kamu lalui, kenyamanan apa yang kamu bisa rasakan? Dan apa yang membuat kamu merasa lebih baik?

Dengan mengetahui apa yang menjadi kenyamanan kamu, maka kamu akan lebih mudah dalam menemukan jati diri. Bahkan, dengan menonton *flim* atau menelusuri hal yang menurut mu menarik bisa membantu mu mencari jati diri.

Yang keenam, luangkan waktu untuk diam dan merenung. Pastikan kamu juga menyediakan waktu untuk berdiam diri tanpa gangguan pekerjaan, gangguan asmara dan hiruk pikuk lainnya yang mengganggu. Kamu juga butuh waktu untuk diam dan menyendiri, karena pada dasarnya tidak akan ada orang yang bisa mencari jati diri tanpa memberi waktu bagi dirinya untuk diam.

Dengan diam atau merenung, kamu akan bisa mendengarkan apa yang disampaikan oleh jiwamu sekaligus melakukan evaluasi diri dengan jujur. Selain itu, hal ini juga bisa dijadikan momen refleksi untuk mendengar apa yang sebenarnya dikejar, tanpa dipengaruhi hiruk pikuk di sekitar.

Memiliki komitmen pada satu identitas akan membuat seseorang menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab akan pilihan dalam hidupnya. Mereka juga akan merasa memiliki kontrol terhadap hidupnya karena keyakinan dan kejelasan yang terbentuk dari identitas diri tersebut.

Penting juga menyadari bahwa kehidupan manusia tidaklah statis dan ada kalanya kita akan mempertanyakan kembali identitas kita seiring bertambahnya umur dan juga pengalaman dalam hidup. Mungkin penemuan jati diri tidak akan berhenti di umur tertentu.

Oleh sebab itu, dengan memahami jati diri, maka seseorang akan lebih mudah dalam menghadapi berbagai masalah yang sedang dihadapi. Jadi, jangan pernah ragu untuk mencari jati diri.

Langkah Kecil Menuju Impian

Oleh: Lathifa Adriani Azzahra

📖

Di sebuah kota Surabaya, terdapat sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP) bernama SMP Al Falah. Sekolah ini terkenal dengan suasananya yang hangat dan penuh kebersamaan. Di sekolah ini, ada seorang anak bernama Ardi.

Ardi adalah anak yang pendiam dan suka menyendiri. Setiap hari, ia lebih suka duduk di pojok kelas dan memandangi langit dari jendela. Di balik sifat pendiamnya, Ardi memiliki impian besar yang tak banyak diketahui teman-temannya.

Suatu hari, ketika langit berwarna jingga menjelang senja, Ardi sedang duduk di bangku taman sekolah. Taman itu terletak di pojok sekolah, tempat yang jarang dikunjungi siswa lain. Di situ ia bertemu dengan Yusuf, teman sekelas yang terkenal ceria dan ramah. Yusuf penasaran melihat Ardi yang selalu sendiri dan memutuskan untuk mendekatinya.

"Hai, Ardi! Kamu lagi ngapain di sini?" tanya Yusuf sambil tersenyum, mencoba mencairkan suasana.

Ardi menoleh dan tersenyum tipis. "Lagi lihat langit. Aku suka banget sama warna langit saat senja," jawabnya dengan suara pelan.

Yusuf duduk di samping Ardi. "Kenapa suka langit senja?"

"Karena warnanya indah dan selalu berubah-ubah. Seperti hidup kita, kan? Selalu ada perubahan," jawab Ardi dengan mata berbinar.

Yusuf terdiam sejenak, kagum dengan pemikiran Ardi. "Kamu punya cita-cita apa, Ardi?"

Ardi tersenyum lebih lebar. "Aku ingin jadi pilot. Bisa terbang melihat langit senja dari dekat, pasti luar biasa."

Mendengar itu, Yusuf merasa semangat Ardi sangat luar biasa. "Wah, itu cita-cita yang keren banget! Kamu pasti bisa mencapai itu."

Sejak hari itu, Yusuf dan Ardi menjadi teman baik. Yusuf selalu mendukung Ardi dan sering mengajaknya bicara tentang impian-impian mereka. Mereka berdua semakin dekat dan saling menguatkan. Yusuf bercerita tentang impiannya menjadi seorang dokter untuk membantu orang-orang yang

kurang mamapu. Mereka berjanji untuk saling mendukung agar impian masing-masing bisa tercapai.

Namun, kehidupan tak selalu berjalan mulus. Suatu hari, Ardi menerima kabar bahwa ayahnya mengalami kecelakaan dan keluarga mereka kesulitan keuangan. Ardi merasa impiannya menjadi pilot semakin jauh. Ia takut impiannya akan pupus ditelan kenyataan pahit yang dihadapinya.

Di sekolah, Ardi semakin murung. Yusuf yang menyadari perubahan sikap Ardi mencoba menghiburnya. "Ardi, aku tahu kamu sedang menghadapi masalah besar. Tapi jangan pernah menyerah. Impianmu masih mungkin terwujud."

Ardi menatap Yusuf dengan mata berkaca-kaca. "Tapi, bagaimana caranya? Keadaan keluargaku sekarang sangat sulit."

Yusuf memegang tangan Ardi dengan penuh empati. "Kamu tahu, setiap orang punya ujian dalam hidup. Yang penting, kita tetap berusaha dan tidak menyerah. Kamu bisa cari beasiswa atau bekerja paruh waktu untuk bantu keluarga dan tetap mengejar cita-citamu."

Mendengar kata-kata Yusuf, Ardi merasa semangatnya kembali bangkit. Ia bertekad untuk tidak menyerah. Dengan bantuan Yusuf, Ardi mencari informasi tentang beasiswa dan pekerjaan paruh waktu. Mereka menghabiskan waktu di perpustakaan, mencari informasi di internet, dan berbicara dengan guru-guru untuk mendapatkan saran.

Hari demi hari, mereka berjuang bersama, saling mendukung satu sama lain. Ardi mulai bekerja paruh waktu di sebuah perusahaan percetakan dekat rumahnya untuk membantu perekonomian keluarganya. Sementara itu, Yusuf selalu mengingatkan Ardi untuk tetap fokus pada pelajaran dan tetap berusaha mencari beasiswa.

Usaha mereka membuahkan hasil. Ardi berhasil mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah penerbangan. Hari itu menjadi hari yang sangat membahagiakan bagi Ardi dan keluarganya. Mereka merayakannya dengan sederhana, namun penuh kebahagiaan.

Hari kelulusan SMP pun tiba. Di tengah kegembiraan, Ardi berdiri di depan teman-teman sekelas dan berkata, "Terima kasih untuk semuanya. Aku akan terus mengejar impianku, dan semoga kita semua bisa mencapai impian kita masing-masing."

Yusuf tersenyum bangga. "Kamu pasti bisa, Ardi. Langit jingga itu menunggu kamu."

Ardi mengangguk mantap. Di dalam hatinya, ia berjanji akan selalu berusaha, tak peduli seberapa sulit jalannya. Sebab, seperti langit senja yang selalu berubah, hidup pun selalu memberikan harapan baru. Ia memulai langkah kecilnya menuju impian dengan penuh semangat dan tekad yang kuat.

Di sekolah penerbangan, Ardi menghadapi berbagai tantangan baru. Ia harus belajar banyak hal teknis tentang penerbangan, yang awalnya terasa sangat sulit. Namun, dengan semangat dan dukungan dari keluarganya serta Yusuf yang selalu memberi semangat, Ardi perlahan-lahan mampu mengatasi semua tantangan tersebut.

Setiap kali merasa lelah atau putus asa, Ardi selalu mengingat langit senja yang dulu sering ia pandangi bersama Yusuf. Ia teringat janji yang pernah ia buat pada dirinya sendiri dan pada Yusuf. Janji untuk tidak pernah menyerah dan selalu berusaha meraih impian.

Waktu berlalu, dan akhirnya usaha Ardi membuahkan hasil. Ia lulus dari sekolah penerbangan dengan prestasi yang membanggakan. Hari itu, ia merasa sangat bangga karena bisa membuktikan bahwa impian bisa terwujud dengan usaha dan ketekunan.

Pada suatu sore, Ardi mengajak Yusuf ke taman sekolah tempat mereka sering berbincang dulu. Langit kembali berwarna jingga, indah seperti biasanya.

"Yusuf, terima kasih sudah selalu mendukungku. Aku tidak akan bisa mencapai ini tanpa bantuanmu," kata Ardi dengan tulus.

Yusuf tersenyum lembut. "Aku hanya melakukan apa yang bisa aku lakukan sebagai teman. Kamu yang hebat, Ardi. Kamu yang berjuang dan tidak pernah menyerah."

Ardi menatap langit jingga dengan penuh haru. "Ini baru awal dari perjalanan panjangku. Tapi aku yakin, dengan dukungan orang-orang terdekatku, aku bisa mencapai lebih banyak lagi."

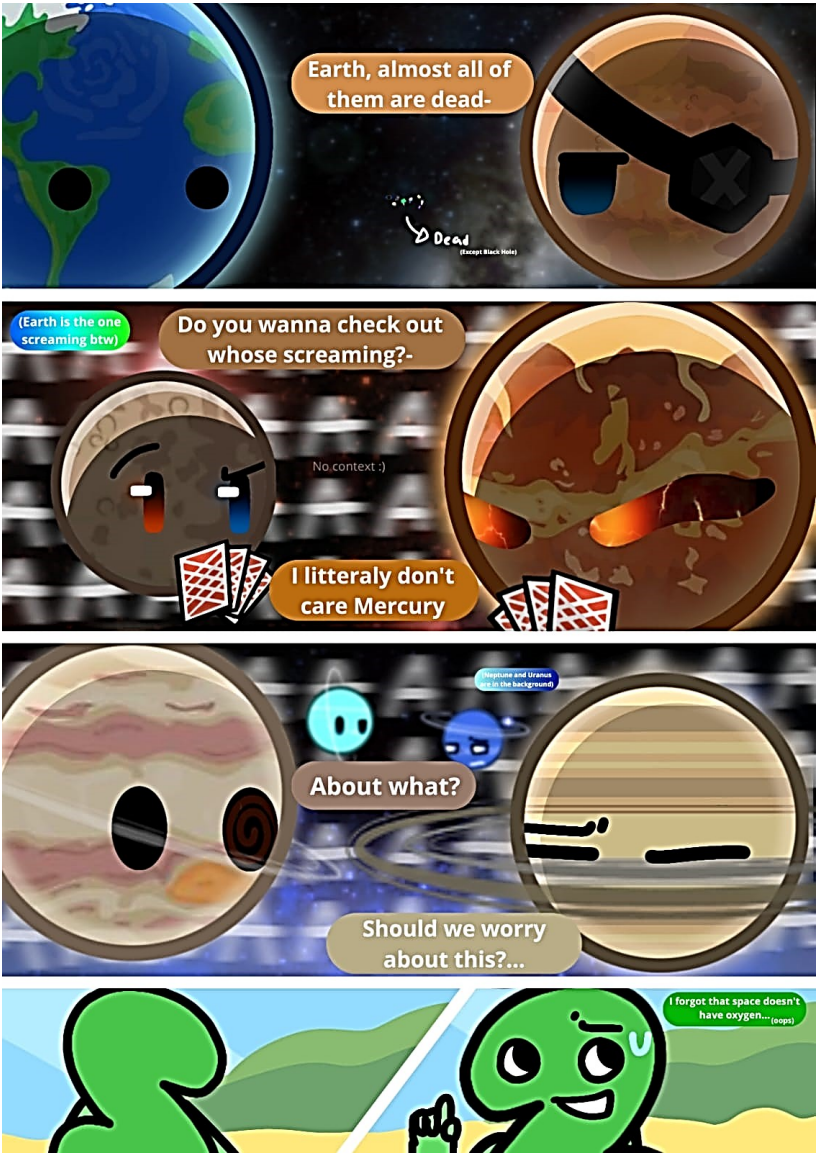
Yusuf mengangguk. "Kamu pasti bisa, Ardi. Jangan pernah berhenti bermimpi dan berusaha."

Langit jingga senja menjadi saksi persahabatan mereka yang tulus dan penuh semangat. Di balik langit jingga itu, cerita Ardi yang penuh perjuangan dan persahabatan akan selalu dikenang. Dan langkah kecil menuju impian telah membawa Ardi ke tempat yang lebih tinggi, dengan harapan dan semangat yang terus menyala.

Zahra's Comic

Oleh: Luthfiyah Hanna Azzahra Ardiansyah




Earth, almost all of them are dead-
Dead
(Except Black Hole)
(Earth is the one screaming btw)
Do you wanna check out whose screaming?-
No context :)
I litteraly don't care Mercury
(Neptune and Uranus are in the background)
About what?
Should we worry about this?...
I forgot that space doesn't have oxygen...
(oops)

Yera dan Monyet

Oleh: Naura Fauziyah Ramadhani

KRINGG....KRINGG.... ". Bunyi jam beker Yera berbunyi dengan keras. Yera yang mendengar bunyi keras itu segera bangun dari tidurnya, kemudian melihat jam yang ada disampingnya. Jamnya menunjukkan pukul setengah tujuh. Dengan terburu-buru Yera Bersiap-siap menuju ke sekolah. Sekolah Yera tidak jauh dari rumah, jadi setiap hari Yera berangkat dengan berjalan kaki. Namun pagi ini ia berangkat dengan berlari.

Selama perjalanan Yera merasa jalan yang dilewati cukup aneh. Tetapi Yera tidak terlalu peduli, ia tetap melanjutkan perjalanannya menuju sekolah. Tak lama kemudian Yera sampai di sekolah. Tidak, sekolahnya berubah menjadi gua yang sangat besar. Yera yang ketakutan segera berbalik ke arah belakang, tetapi jalan yang awalnya ramai berubah menjadi hutan yang sepi dengan pepohonan yang tinggi. Yera merasa satu satunya jalan yang dapat dilewati hanyalah gua besar tersebut. Tanpa pikir panjang Yera memasuki gua itu.

Guanya gelap, Yera sudah melewati gua ini cukup lama. Tak lama setelah itu ia melihat cahaya yang berasal dari ujung gua tersebut. Yera langsung berlari menuju ke ujung gua. Saat melihat ke luar ujung gua Yera terkejut, karena didepannya terdapat banyak sekali kawanan monyet. Tetapi yang membuat Yera lebih terkejut monyet-monyet itu bisa bicara. Salah satu monyet menghampiri Yera dan berkata "Apa kau manusia yang tersesat?, aku akan membantumu keluar dari sini, tapi kau harus membantu aku dan kawan kawanku dulu" ucap si monyet.

Yera kebingungan sebentar, kemudian menjawab pertanyaan si monyet "Ya aku tersesat, kau akan membantuku kan?". Kemudian si monyet mengangguk, si monyet menjelaskan Yera harus mencari sebuah kunci untuk membantu kawanan monyet. Setelah menjelaskan si monyet bertanya lagi kepada Yera "Jadi apa kau mau membantu kami?". "Baiklah aku akan membantu kalian." jawab Yera. Setelah itu mereka semua beristirahat dulu di batu raksasa dekat danau.

Esoknya mereka langsung bergegas mencari kunci itu. Tetapi mereka tidak menemukan kunci dimana pun. Hanya ada satu tempat yang belum mereka periksa, yaitu bagian tengah hutan. Menurut monyet mungkin kuncinya ada

ditengah hutan. Karena sudah malam mereka memutuskan istirahat terlebih dahulu. Esoknya mereka langsung menuju ke tengah hutan. Sesampainya di tengah hutan mereka menemukan sebuah rumah. Yera dan kawanan monyet memasuki rumah itu. Didalamnya mereka melihat ada pintu yang agak aneh, pintunya berbeda dengan pintu-pintu yang lain.

Pintunya terkunci, monyet dan kawan kawannya mencoba mendobrak pintu itu. Pintunya terbuka, kemudian mereka memasuki pintu itu. Terdapat ruangan gelap di balik pintu itu, Yera dan monyet memasuki ruangan itu dengan berhati hati. Mereka pun menelusuri ruangannya. Yera menemukan sebuah kotak yang cukup berat, kemudian memberitahu kepada monyet "Monyet lihat sini! aku menemukan sebuah kotak". Monyet mendekati Yera lalu membuka kotak itu.

"WAH KUNCI! terimakasih manusia, ayo kembali ke danau dulu." Setelah itu mereka berjalan menuju danau.

Sesampainya di danau Yera bertanya kepada monyet "Kunci itu untuk apa?". "Untuk membuka peti" ucap monyet, monyet menjelaskan peti itu peninggalan leluhurnya.

Tak lama kemudian kawanan monyet membawa sebuah peti menuju tepi danau. Petinya sangat besar, Yera pun

membuka peti dengan kunci yang didapatkan tadi. Semua monyet mengelilingi Yera yang akan membuka peti itu. "Klek" itu suara peti yang sudah terbuka, Yera membuka peti dengan hati-hati.

Kawanan monyet terlihat sangat bersemangat. Setelah dibuka isinya adalah buku yang tebal, Yera segera mengambil bukunya lalu membukanya. Tiba-tiba muncul cahaya yang sangat terang dari buku tersebut ,Yera yang terkejut langsung melempar bukunya lalu memejamkan mata.

Yera membuka matanya kembali, tapi yang didepannya sekarang bukan hutan dengan monyet yang mengelilinginya. Hutan dan kawanan monyet menghilang, sekarang yang ada didepannya adalah sekolah Yera. Yera berdiri di depan gerbang sekolah dengan terheran-heran, "Kemana perginya gua besar dan kawanan monyet itu?" gumam Yera.

"NAK SEGERA MASUK KE KELAS SANA!" teriak penjaga gerbang sekolah. "Pak jam berapa sekarang?" tanya Yera. "Sudah jam tujuh, sana cepat masuk ke kelas!". Yera semakin bingung, ia seperti sudah melewati beberapa hari setelah memasuki gua besar itu. Yera berlari menuju ke kelas, tapi tiba tiba punggungnya terasa berat padahal buku yang dibawa hanya sedikit hari ini. Setelah sampai di kelas Yera

mengecek tasnya, ternyata buku tebal yang tadinya ada di dalam peti sekarang ada di dalam tasnya. Yera membuka buku tersebut, lagi lagi cahaya yang sangat terang muncul dari buku itu. Kemudian Yera kembali ke hutan yang terdapat banyak kawanan monyet.

-TAMAT-

Cerita Pendek Saat Liburan Di Bali

Oleh: Rr. Lokanindi Florenza Irmarizqi Quinn Zhafira



Pada hari Jumat tanggal 14 Juni 2024, aku dan keluargaku pergi ke Bali untuk liburan. Di sana kami hanya lima hari empat malam. Kami berangkat ke sana hari Jumat tanggal 14 Juni jam 18.30, kami ke sana menggunakan pesawat.

Sampai sana kami langsung menuju ke hotel untuk beristirahat. Hari selanjutnya kami pergi ke pasar Sukowati menggunakan bis untuk membeli oleh-oleh sampai sebelum sholat Ashar, selanjutnya kami naik bis lagi untuk mencari musholla.

Akhirnya kami ke mall Living World, sampai sana kami langsung sholat, sesudah sholat kami jalan-jalan dan mencari makan malam. Setelah makan kami memutuskan untuk pulang. Lanjut hari minggunya kami hanya berkegiatan berenang dan ke pantai Sanur.

Lalu hari Seninnya kami setelah sholat subuh lanjut bergantian mandi untuk persiapan sholat Eid, setelah sholat

Eid kami lanjut berkunjung ke rumah teman Mama dan kami di sana sampai menjelang sholat ashar. Setelah dari sana, kami lanjut ke pantai Kuta untuk melihat sunset. Lalu besoknya kami pulang ke Surabaya pukul 19.00.

Sekian Terima kasih!!!!

Guruku

Oleh: Shafa Maudina Nabila



Guru kaulah pahlawan tanpa tanda jasa
Mengabdi untuk bangsa
membagi ilmu untuk kami
Dengan penuh kesabaran

Engkaulah yang mengajar dan membimbingku
Semua yang kau ajarkan sungguh berguna bagiku
Mengajar dan mendidikku dengan cinta
Semuanya sangat bermakna

Jasa-jasamu guru
Tak dapat kami balas
Kan kami kenang sepanjang masa
Terima kasih Guruku

KILAS KARYA

"Membaca karya ini saya begitu bersyukur bahwasanya di masa yang mana dianggap minat baca sangat rendah, ternyata ada sekelompok anak yang mampu berkata kami adalah generasi berliterasi dengan menghadirkan hasil karya tulis untuk menunjukkan jati diri bahwa mereka adalah generasi berliterasi."

-Sugeng Joko Warsito, M.Pd.
(Pengawas Sekolah)

"Buku ini berisi kumpulan tulisan yang berisi pengalaman siswa-siswi SMP Al Falah Darmo Surabaya selama liburan sekolah, pengalaman bersama keluarga dan kisah lain yang dituangkan dalam bentuk narasi, pantun dan puisi. Enak di baca, kisah yang ada di dalamnya ringan dan segar."

-Darmanto, M.Pd.
(Kepala Sekolah)